

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN *EXCHANGE RATE*
NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA
PENGUMUMAN KASUS COVID-19**

SKRIPSI



Oleh

CAHYA MAULIDYA

NIM : 17510066

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

**ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN *EXCHANGE RATE*
NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA
PENGUMUMAN KASUS COVID-19**

SKRIPSI

Diajukan Kepada:

Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)



Oleh

CAHYA MAULIDYA

NIM : 17510066

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2021**

LEMBAR PERSETUJUAN
ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN *EXCHANGE RATE*
NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA
PENGUMUMAN KASUS COVID-19

SKRIPSI

Oleh

CAHYA MAULIDYA

NIM : 17510066

Telah disetujui pada tanggal 15 Juni 2021

Dosen Pembimbing,



Dr. Indah Yuliana, SE., MM

NIP 197409182003122004

Mengetahui:

Ketua Jurusan,



Dr. Agus Sucipto, SE., MM., CRA

NIP 196708162003121001

LEMBAR PENGESAHAN
ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN EXCHANGE RATE
NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA
PENGUMUMAN KASUS COVID-19

SKRIPSI

Oleh

CAHYA MAULIDYA

NIM : 17510066

Telah Dipertahankan di Depan Dewan Penguji
Dan Dinyatakan Diterima Sebagai Salah Satu Persyaratan
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (SM)
Pada 28 Juni 2021

Susunan Dewan Penguji:

1. Ketua
Dr. Maretha Ika P, SE., MM
NIP. 198903272018012002
2. Dosen Pembimbing/Sekretaris
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 197409182003122004
3. Penguji Utama
Muhammad Sulhan, SE., MM
NIP. 197406042006041002

Tanda Tangan

()


()

()

Disahkan Oleh:

Ketua Jurusan,




Desy Agnes Wicakto, SE., MM., CRA

196708162003121001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Cahya Maulidya

NIM : 17510066

Fakultas/Jurusan : Ekonomi/Manajemen

menyatakan bahwa “Skripsi” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul:

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN *EXCHANGE RATE* NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA PENGUMUMAN KASUS COVID-19

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “duplikasi” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “klaim” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 28 Juni 2021

Hormat saya,



Cahya Maulidya
NIM: 17510066

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Modal dan *Exchange Rate* Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19” ini dapat terselesaikan.

Shalawat dan salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari jalan kegelapan menuju jalan yang terang, yakni Agama Islam.

Tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, ucapan terimakasih yang tak terhingga disampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Bapak Prof. Dr. H. Hur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Drs. Agus Sucipto, SE., MM., CRA selaku Ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Ibu Dr. Indah Yuliana, SE., MM selaku Dosen Pembimbing Skripsi
5. Bapak dan ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
6. Bapak, mama, kakak, adik, seluruh keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan secara moril dan spirituil.
7. Teman-teman ekonomi angkatan 2017 yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir skripsi ini

8. Dan seluruh pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati dan penuh kesadaran, karya skripsi ini masih jauh dari kata sempurna baik dari segi penulisan, Bahasa, dan yang lain sebagainya. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diperlukan demi kesempurnaan karya. Semoga, hasil karya skripsi ini dapat bermanfaat dan dimanfaatkan dengan baik oleh semua pihak. Amin ya Robbal ‘Alamin.

Malang, 28 Juni 2021

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL DEPAN	
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
مستخلص البحث	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah	15
1.3. Tujuan Penelitian.....	15
1.4. Manfaat Penelitian	16
1.5. Batasan Penelitian	17
BAB II KAJIAN PUSTAKA	18
2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan.....	18
2.2. Kajian Teoritis	49
2.2.1. <i>Event Study</i>	49
2.2.2. <i>Black Swan Theory</i>	50
2.2.3. <i>Signaling Theory</i>	52
2.2.4. Efisiensi Pasar	53
2.2.5. Pasar Modal	56
2.2.6. Indeks Harga Saham	58
2.2.7. <i>Return</i> Pasar.....	61
2.2.8. Volume Perdagangan Saham.....	62
2.2.9. <i>Exchange Rate</i>	63

2.2.10.Kajian Keislaman	65
2.3. Kerangka Berpikir	72
2.4. Hipotesis	73
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	78
3.2. Lokasi Penelitian	79
3.3. Populasi dan Sampel.....	80
3.4. Data dan Jenis Data	82
3.5. Teknik Pengumpulan Data	82
3.6. Definisi Operasional Variabel	83
3.7. Analisis Data	84
3.7.1.Uji Deskriptif	84
3.7.2.Uji Normalitas Data.....	84
3.7.3.Uji Beda Dua Rata-Rata	85
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	87
4.1. Hasil Penelitian.....	87
4.1.1.Gambaran Umum Objek Penelitian.....	87
4.1.2.Hasil Analisis Deskriptif	91
4.1.3.Hasil Uji Normalitas	109
4.1.4.Uji Hipotesis	124
4.2. Pembahasan	137
4.2.1.Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19	137
4.2.1.1.Reaksi indeks harga saham negara Indonesia (IHSG).....	137
4.2.1.2.Reaksi indeks harga saham negara Malaysia (KLSE).....	138
4.2.1.3.Reaksi indeks harga saham negara Singapura (STI)	140
4.2.1.4.Reaksi indeks harga saham negara Thailand (SET)	141
4.2.1.5.Reaksi indeks harga saham negara Australia (ASX).....	142
4.2.1.6.Reaksi indeks harga saham negara Jepang (TSE)	143
4.2.1.7.Reaksi indeks harga saham negara Korea Selatan (KOSPI) ..	145
4.2.1.8.Reaksi indeks harga saham negara Selandia Baru (NZX50)..	146
4.2.1.9.Reaksi indeks harga saham negara Meksiko (BMV)	147

4.2.1.10.Reaksi indeks harga saham negara Taiwan (TSEC).....	148
4.2.1.11.Reaksi indeks harga saham negara Hong Kong (HKEX).....	149
4.2.2.Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan <i>return</i> saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19.....	151
4.2.2.1.Reaksi <i>return</i> saham negara Indonesia (IHSG).....	151
4.2.2.2.Reaksi <i>return</i> saham negara Malaysia (KLSE).....	152
4.2.2.3.Reaksi <i>return</i> saham negara Singapura (STI)	153
4.2.2.4.Reaksi <i>return</i> saham negara Thailand (SET)	154
4.2.2.5.Reaksi <i>return</i> saham negara Australia (ASX).....	155
4.2.2.6.Reaksi <i>return</i> saham negara Jepang (TSE)	157
4.2.2.7.Reaksi <i>return</i> saham negara Korea Selatan (KOSPI).....	158
4.2.2.8.Reaksi <i>return</i> saham negara Selandia Baru (NZX50).....	159
4.2.2.9.Reaksi <i>return</i> saham negara Meksiko (BMV).....	160
4.2.2.10.Reaksi <i>return</i> saham negara Taiwan (TSEC).....	161
4.2.2.11.Reaksi <i>return</i> saham negara Hong Kong (HKEX).....	162
4.2.3.Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19	164
4.2.3.1.Reaksi volume perdagangan saham negara Indonesia (IHSG) ..	164
4.2.3.2.Reaksi volume perdagangan saham negara Malaysia (KLSE)	165
4.2.3.3.Reaksi volume perdagangan saham negara Singapura (STI) .	166
4.2.3.4.Reaksi volume perdagangan saham negara Thailand (SET) ..	167
4.2.3.5.Reaksi volume perdagangan saham negara Australia (ASX).	168
4.2.3.6.Reaksi volume perdagangan saham negara Jepang (TSE)	169
4.2.3.7.Reaksi volume perdagangan saham negara Korea Selatan (KOSPI)	170
4.2.3.8.Reaksi volume perdagangan saham negara Selandia Baru (NZX50)	171
4.2.3.9.Reaksi volume perdagangan saham negara Meksiko (BMV)	172
4.2.3.10.Reaksi volume perdagangan saham negara Taiwan (TSEC)	173
4.2.3.11.Reaksi volume perdagangan saham negara Hong Kong (HKEX)	174

4.2.4.Reaksi <i>exchange rate</i> negara anggota APEC sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19.....	176
4.2.4.1.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Indonesia.....	176
4.2.4.2.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Malaysia	177
4.2.4.3.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Singapura.....	178
4.2.4.4.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Thailand.....	179
4.2.4.5.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Australia	180
4.2.4.6.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Jepang.....	181
4.2.4.7.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Korea Selatan.....	182
4.2.4.8.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Selandia Baru.....	183
4.2.4.9.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Meksiko	184
4.2.4.10.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Taiwan	185
4.2.4.11.Reaksi <i>exchange rate</i> negara Hong Kong	186
BAB V PENUTUP	193
5.1. Kesimpulan.....	193
5.2. Saran	194
DAFTAR PUSTAKA	195
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Daftar Masuknya Virus Covid-19 di Negara APEC	1
Tabel 2 1 Hasil Penelitian Terdahulu	32
Tabel 3 1 Pengambilan Sampel Penelitian	80
Tabel 3 2 Definisi Operasional Variabel	84
Tabel 4 1 Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks Harga Saham APEC	92
Tabel 4 2 Hasil Uji Statistik Deskriptif Return Saham APEC	96
Tabel 4 3 Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham APEC	101
Tabel 4 4 Hasil Uji Statistik Deskriptif Exchange Rate APEC	105
Tabel 4 5 Hasil Uji Normalitas Indeks Harga Saham	110
Tabel 4 6 Hasil Uji Normalitas Return Saham	114
Tabel 4 7 Hasil Uji Normalitas Volume Peragangan Saham	117
Tabel 4 8 Hasil Uji Normalitas Exchange Rate	121
Tabel 4 9 Hasil Uji Paired Sample t-test	124
Tabel 4 10 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Indeks Harga Saham	126
Tabel 4 11 Hasil Uji Paired Sample t-test Return Saham	128
Tabel 4 12 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham	129
Tabel 4 13 Hasil Uji Paired Sample t-test Volume Perdagangan Saham	130
Tabel 4 14 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Volume Perdagangan Saham	132
Tabel 4 15 Hasil Uji Paired Sample t-test Exchange Rate	134
Tabel 4 16 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Exchange Rate	135
Tabel 4 17 Hasil Analisis	188

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 1 Grafik Pertumbuhan Kasus Covid-19 di APEC.....	3
Gambar 1 2 Grafik Pergerakan Kurs Mata Uang Negara APEC.....	5
Gambar 1 3 Grafik Kondisi Harga Saham APEC.....	8
Gambar 1 4 Grafik Kondisi Pergerakan Return Saham Negara APEC	10
Gambar 1 5 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Negara APEC	12
Gambar 4 1 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG).....	137
Gambar 4 2 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE).....	139
Gambar 4 3 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Singapura (STI)	140
Gambar 4 4 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Thailand (SET)	141
Gambar 4 5 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Australia (ASX).....	142
Gambar 4 6 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Jepang (TSE)	144
Gambar 4 7 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Korea Selatan (KOSPI) ..	145
Gambar 4 8 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Selandia Baru (NZX50)..	146
Gambar 4 9 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Meksiko (BMV)	148
Gambar 4 10 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Taiwan (TSEC).....	149
Gambar 4 11 Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Hong Kong (HKEX).....	150
Gambar 4 12 Grafik Pergerakan Return Saham Indonesia (IHSG)	152
Gambar 4 13 Grafik Pergerakan Return Saham Malaysia (KLSE)	153
Gambar 4 14 Grafik Pergerakan Return Saham Singapura (STI).....	154
Gambar 4 15 Grafik Pergerakan Return Saham Thailand (SET).....	155
Gambar 4 16 Grafik Pergerakan Return Saham Australia (ASX)	156
Gambar 4 17 Grafik Pergerakan Return Saham Jepang (TSE).....	157
Gambar 4 18 Grafik Pergerakan Return Saham Korea Selatan (KOSPI).....	158
Gambar 4 19 Grafik Pergerakan Return Saham Selandia Baru (NZX50)	159
Gambar 4 20 Grafik Pergerakan Return Saham Meksiko (BMV).....	160
Gambar 4 21 Grafik Pergerakan Return Saham Taiwan (TSEC)	161
Gambar 4 22 Grafik Pergerakan Return Saham Hong Kong (HKEX)	162
Gambar 4 23 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Indonesia (IHSG)	164
Gambar 4 24 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Malaysia (KLSE)	165

Gambar 4 25 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Singapura (STI)	166
Gambar 4 26 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Thailand (SET)	167
Gambar 4 27 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Australia (ASX)	168
Gambar 4 28 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Jepang (TSE) ...	169
Gambar 4 29 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Korea Selatan (KOSPI)	170
Gambar 4 30 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Selandia Baru (NZX50).....	171
Gambar 4 31 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Meksiko (BMV)	172
Gambar 4 32 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Taiwan (TSEC)	173
Gambar 4 33 Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Hong Kong (HKEX).....	174
Gambar 4 34 Grafik Pergerakan Exchange Rate Indonesia.....	176
Gambar 4 35 Grafik Pergerakan Exchange Rate Malaysia.....	177
Gambar 4 36 Grafik Pergerakan Exchange Rate Singapura	178
Gambar 4 37 Grafik Pergerakan Exchange Rate Thailand	179
Gambar 4 38 Grafik Pergerakan Exchange Rate Australia.....	180
Gambar 4 39 Grafik Pergerakan Exchange Rate Jepang	181
Gambar 4 40 Grafik Pergerakan Exchange Rate Korea Selatan.....	182
Gambar 4 41 Grafik Pergerakan Exchange Rate Selandia Baru.....	183
Gambar 4 42 Grafik Pergerakan Exchange Rate Meksiko	184
Gambar 4 43 Grafik Pergerakan Exchange Rate Taiwan	185
Gambar 4 44 Grafik Pergerakan Exchange Rate Hong Kong.....	186

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Indeks Harga Saham APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19	204
Lampiran 2 Data Return Saham APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19	210
Lampiran 3 Data Volume Perdagangan Saham APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19	216
Lampiran 4 Data Exchange Rate APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19	222
Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas	228
Lampiran 6 Hasil Uji Paired Sample t-test	239
Lampiran 7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test	247
Lampiran 8 Biodata Diri	249
Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme.....	250

ABSTRAK

Maulidya, Cahya. 2021, SKRIPSI. Judul: “**Analisis Reaksi Pasar Modal dan Exchange Rate Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19**”

Pembimbing : Dr. Indah Yuliana, SE.,MM

Kata Kunci : *Event Study*, Covid-19, Indeks Harga Saham, *Return*, Volume Perdagangan Saham, *Exchange Rate*, APEC

Covid-19 adalah virus yang berasal dari kota Wuhan (China) dan menjadi ancaman baru bagi dunia. Sehingga WHO (*World Health Organization*) secara resmi mendeklarasikan virus covid-19 sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020. Virus ini mempengaruhi keberlangsungan negara APEC mulai dari pasar modal hingga *exchange rate*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana reaksi pasar modal dan *exchange rate* negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa

Jenis penelitian ini adalah deskriptif komparatif dengan menggunakan pendekatan *event study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh negara anggota APEC. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling* dengan total 11 sampel. Alat analisis yang digunakan yaitu uji deskriptif, uji normalitas, uji *paired sample t-test* dan uji *wilcoxon signed rank test* dengan bantuan program SPSS *for Windows Ver.25*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa; *pertama*, terdapat 7 negara yang menunjukkan perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan 4 lainnya tidak. *Kedua*, terdapat 2 negara yang menunjukkan perbedaan *return* sebelum dan setelah terjadinya peristiwa, sedangkan 9 negara lainnya tidak. *Ketiga*, terdapat 3 negara yang menunjukkan perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa, sedangkan 11 lainnya tidak. *Keempat*, terdapat 10 negara yang menunjukkan perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa, sedangkan di Jepang tidak.

ABSTRACT

Maulidya, Cahya. 2021, *THESIS*. Title: "*Analysis of Capital Market Reactions and Exchange Rates of APEC Member Countries to the Announcement of Covid 19 Cases*"

Supervisor : Dr. Indah Yuliana, SE.,MM

Keywords : *Event Study, Covid-19, Stock Price Index, Return, Stock Trading Volume, Exchange Rate, APEC*

Covid-19 is a virus that originated in Wuhan city (China) and has become a new threat to the world. So that WHO (World Health Organization) officially declared the covid-19 virus as a pandemic on March 9, 2020. This virus affects the sustainability of APEC countries, including the capital market and exchange rates. This study aims to determine the reaction of the capital market and the exchange rate of APEC member countries before and after the event.

This type of research is a comparative descriptive using an approach event study. The population in this study were all APEC member countries. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique with a total of 11 samples. The analytical tools used are descriptive tests, normality test, paired sample t-test, and Wilcoxon signed-rank test with the help of SPSS for Windows Ver.25

The results of this study indicate that; first, 7 countries show differences in stock price indexes before and after the event, while the other 4 countries do not. Second, 2 countries show differences in returns before and after the event, while 9 other countries do not. Third, 4 countries show differences in stock trading volume before and after the event, while 7 others do not. Fourth, 10 countries show differences in exchange rates before and after the event, while in Japan they do not.

مستخلص البحث

مولدي , جهيا . 2021. بعنوان البحث “تحليل ردود فعل أسواق رأس المال وأسعار الصرف في الدول الأعضاء
”Covid-19 في منظمة التعاون الاقتصادي لآسيا والمحيط الهادئ للإعلان عن حالات

المشرف : الدكتور عنده يوليانا، الماجستير

الكلمات المفتاحية : دراسة حدث , مؤشر أسعار الأسهم , إرجاع حجم تداول الأسهم , سعر الصرف

Covid-19, APEC

كوفيد-19 هو فيروس نشأ في مدينة ووهان (الصين) وأصبح تهديداً جديداً للعالم . حتى أن منظمة الصحة
جائحة في 9 مارس 2020 . ويؤثر هذا covid-19 العالمية)منظمة الصحة العالمية (أعلنت رسمياً أن فيروس
الفيروس على استدامة دول منظمة التعاون الاقتصادي لآسيا والمحيط الهادئ بدءاً من سوق رأس المال إلى أسعار
الصرف . تهدف هذه الدراسة إلى تحديد كيفية تفاعل سوق رأس المال وأسعار الصرف في الدول الأعضاء في
منظمة التعاون الاقتصادي لآسيا والمحيط الهادئ قبل الأحداث وبعدها

النوع من البحث وصفي مقارنة باستخدام منهج دراسة الحدث . كان السكان في هذه الدراسة جميع البلدان
الأعضاء في منظمة التعاون الاقتصادي لآسيا والمحيط الهادئ . استخدمت تقنية أخذ العينات في هذه الدراسة
تقنية أخذ العينات هادفة بإجمالي 11 عينة . الأدوات التحليلية المستخدمة هي اختبار وصفي ، واختبار الحياة
Ver.25 ويندوز SPSS رتبة بمساعدة Wilcoxon وقعت اختبار t الطبيعية ، وإرفاقها عينة اختبار

نتائج هذه الدراسة تشير إلى ذلك؛ أولاً ، هناك 7 دول تظهر فروقاً في مؤشرات أسعار الأسهم قبل الحدث وبعده
بينما لا تظهر 3 دول أخرى ، وثانياً ، هناك دولتان تظهران فروقاً في العوائد قبل الحدث وبعده ، بينما 9 دول ،
أخرى لا تفعل ذلك . ثالثاً ، هناك 4 دول تظهر اختلافات في حجم تداول الأسهم قبل الحدث وبعده ، في
حين أن 8 دول أخرى لا تفعل ذلك . رابعاً ، هناك 10 دول تظهر اختلافات فيتظهر فروقاً أسعار الصرف قبل
الحدث وبعده ، بينما في اليابان لا

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Terdapat banyak fenomena yang terjadi pada tahun 2020, baik fenomena dalam skala nasional maupun global. Salah satu fenomena global yang terjadi adalah adanya virus Covid-19. Virus ini berawal dari kota Wuhan (China) dan dengan cepat menyebar ke seluruh penjuru dunia. Virus ini menjadi ancaman baru bagi setiap negara, tidak hanya dalam sektor kesehatan namun juga mengancam sektor ekonomi (Zulkarnaen et al., 2020). Sehingga WHO (*World Health Organization* atau Badan Kesehatan Dunia) secara resmi mendeklarasikan virus corona (Covid-19) sebagai pandemi pada tanggal 9 Maret 2020 (WHO, 2020). Satu per satu negara di berbagai belahan dunia mulai melaporkan masuknya virus Covid-19 di wilayahnya. Tak terkecuali kawasan yang berada di dekat virus ini pertama kali ditemukan yaitu APEC. Berikut merupakan daftar laporan masuknya virus Covid-19 di negara APEC:

**Tabel 1.1
Daftar Konfirmasi Masuknya Virus COVID-19 di Negara APEC**

NO	NAMA NEGARA	TGL KONFIRMASI
1	China	1-Dec-2019
2	Thailand	13-Jan-2020
3	Jepang	16-Jan-2020
4	Korea Selatan	20-Jan-2020
5	Amerika Serikat	21-Jan-2020
6	Taiwan	21-Jan-2020
7	Singapura	23-Jan-2020
8	Vietnam	23-Jan-2020
9	Hongkong	23-Jan-2020
10	Malaysia	25-Jan-2020

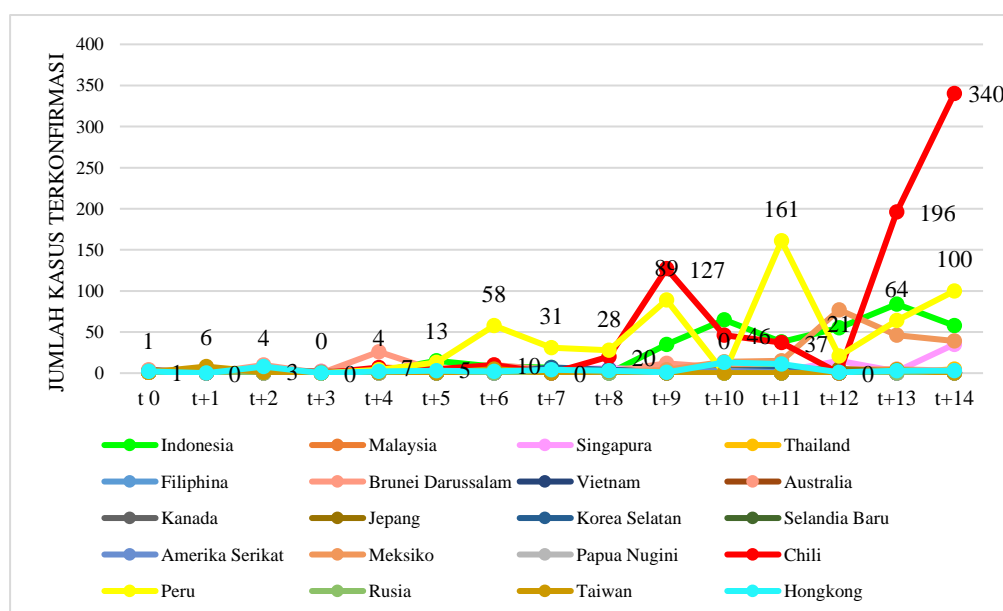
NO	NAMA NEGARA	TGL KONFIRMASI
11	Australia	25-Jan-2020
12	Kanada	25-Jan-2020
13	Filipina	30-Jan-2020
14	Rusia	31-Jan-2020
15	Selandia Baru	28-Feb-2020
16	Meksiko	28-Feb-2020
17	Indonesia	2-Mar-2020
18	Chili	3-Mar-2020
19	Peru	6-Mar-2020
20	Brunei Darussalam	9-Mar-2020
21	Papua Nugini	20-Mar-2020

Sumber : Data diolah peneliti dari <https://www.who.int/> (2021)

Tabel diatas membuktikan bahwa virus Covid-19 menyebar dengan cepat di kawasan APEC, bahkan sebelum WHO resmi mendeklarasikan virus corona sebagai pandemi. Setelah China, Thailand menjadi negara kedua yang melaporkan kasus Covid-19 setelah China. Kasus pertamanya ditemukan pada tanggal 13 Januari dari seorang lansia yang baru datang dari Wuhan (CNN Indonesia, 2020). Kemudian disusul oleh Jepang (16 Januari), Korea Selatan (20 Januari), Amerika Serikat dan Taiwan (21 Januari). Di urutan ke 7 terdapat Singapura yang melaporkan kasus pertamanya pada tanggal 23 Januari. Dengan penyebab yang sama, pasien pertama di Singapura adalah warga China yang juga merupakan warga Wuhan yang datang ke Singapura untuk mengunjungi keluarganya (CNN Indonesia, 2020). Vietnam menjadi negara selanjutnya di APEC yang melaporkan kasus Covid-19 di negaranya pada tanggal 23 Januari. Negara yang berbatasan langsung dengan China ini, menemukan virus Covid-19 pertamanya dalam seorang pria China yang tinggal di Kota Ho Chi Min (Kurniawan, 2020). Kemudian di tanggal yang sama, Hong Kong juga mengkonfirmasi bahwa virus covid-19 telah masuk ke negaranya. Di urutan kesepuluh, terdapat negara Malaysia yang

melaporkan kasus Covid-19 pertamanya pada tanggal 25 Januari. Menteri Kesehatan Malaysia mengkonfirmasi 3 orang terinfeksi virus Covid-19 (Saputra, 2020). Di waktu yang sama, Australia dan Kanada juga mengkonfirmasi kasus covid-19 pertamanya. Filiphina menyusul dengan laporannya pada tanggal 30 Januari 2020. Masih dengan penyebab yang sama yaitu seseorang yang baru datang dari Wuhan (Tanti, 2020). Kemudian Rusia (31 Januari), Selandia Baru dan Meksiko pada tanggal 28 Februari. Di bulan Maret, terdapat negara Indonesia yang melaporkan kasus pertamanya pada tanggal 2 Maret, Chili pada tanggal 3 Maret, Peru pada tanggal 6 Maret, Brunei Darussalam pada tanggal 9 Maret, dan Papua Nugini pada tanggal 20 Maret. Kasus Covid-19 terus meningkat sejak dilaporkannya virus pertama yang masuk di dalam negara anggota APEC. Berikut merupakan perkembangan kasus covid-19 di kawasan APEC:

Gambar 1.1.
Grafik Pertumbuhan Kasus Covid-19 di APEC



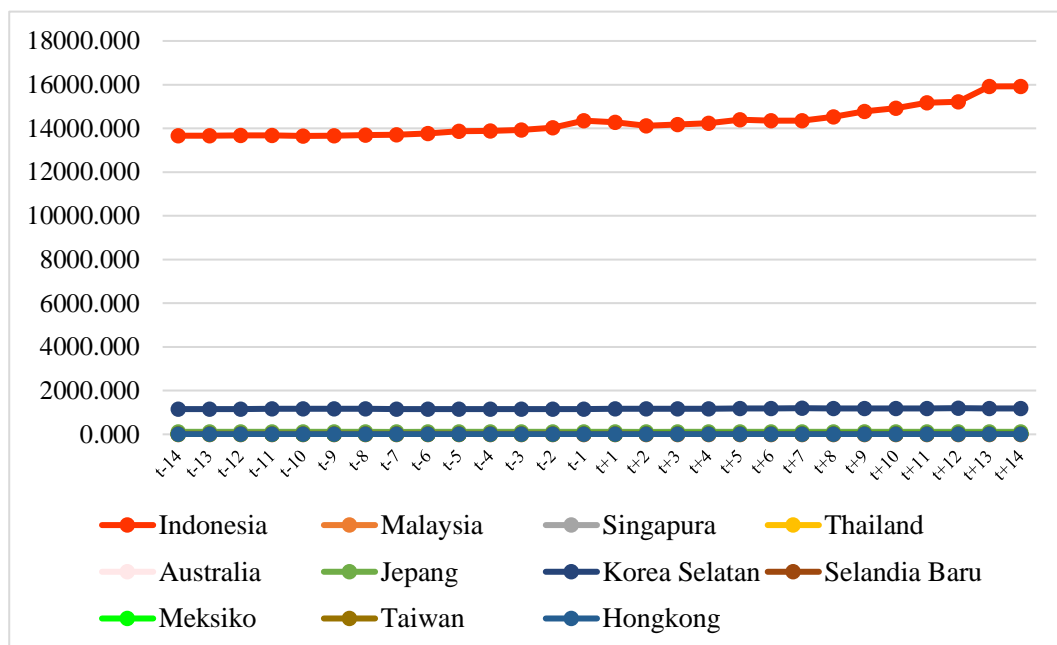
Sumber : Data diolah peneliti dari <https://www.who.int/> (2021)

Dari data yang ada, dapat dilihat bahwa kasus Covid-19 terus meningkat. Dengan rentang waktu 14 hari setelah laporan kasus pertama di setiap negara, Chili mendapatkan peringkat kasus tertinggi yaitu sebanyak 792 kasus. Kemudian disusul Peru (580 kasus), Indonesia (369 Kasus), Meksiko (203 Kasus), Brunei Darussalam (91 Kasus), Singapura (82 Kasus), Hongkong (56 Kasus), Korea Selatan (29 Kasus), Jepang (24 Kasus), Taiwan (22 Kasus), Thailand (20 Kasus), Malaysia (19 Kasus), Australia (15 Kasus), Amerika Serikat (13 Kasus), Vietnam (10 Kasus), Selandia Baru (8 Kasus), Kanada (6 Kasus), Filipina (3 Kasus), Rusia (2 Kasus), Papua Nugini (1 Kasus). Peningkatan jumlah kasus covid-19 di setiap negara menimbulkan kepanikan tersendiri. Sehingga, pemerintah melakukan berbagai upaya untuk mengurangi peningkatan jumlah kasus covid-19 setiap harinya. Seperti penerapan kebijakan *lockdown*, *work from home*, penutupan berbagai tempat yang menimbulkan keramaian seperti tempat wisata, dan bahkan kegiatan belajar mengajar pun dihentikan untuk beberapa waktu setelah ditetapkan status darurat covid-19. *United Nations Conference Trade And Development-UNTCAD (2020)* menjelaskan bahwa lama waktu dan tingkat resiko yang diakibatkan oleh covid-19 ini dipengaruhi oleh 3 faktor, yaitu; waktu penyebaran virus, waktu peneuan vaksin, dan juga kebijakan pemerintah yang dilaukan untuk mengurangi resiko kesehatan dan ekonomi negaranya. Keridakpastan dari masing-masing faktor inilah yang mengakibatkan munculnya kecemasan dan kepanikan di masyarakat.

Kepanikan yang terjadi akibat covid-19 juga telah mengganggu mata rantai perekonomian di negara APEC. Dilansir dari Liputan6.com, APEC mencatatkan

penurunan ekonomi hingga 2,7% dibandingkan tahun 2019 yang tumbuh hingga 3,6% (Gideon, 2020). Mata uang yang menjadi peralatan penting dalam perekonomian pun ikut merasakan dampaknya. Berikut merupakan grafik nilai tukar mata uang negara APEC terhadap Dolar AS sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman covid-19

Gambar 1.2.
Grafik Pergerakan Kurs Mata Uang Negara APEC



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa nilai mata uang negara APEC terhadap dollar mengalami pelemahan yang ditunjukkan dengan naiknya grafik dalam rentang waktu 14 hari setelah diumumkannya kasus covid-19 di masing-masing negara. Di Meksiko, nilai tukar peso Meksiko merosot 18,4% YTD/USD dan menduduki peringkat ketiga terburuk (Pansuamitra, 2020). Di Asia, terdapat dua negara yang merasakan dampak terbesar dari covid-19. Dua negara tersebut adalah Taiwan dengan pelemahan 0,81% dan Thailand dengan pelemahan sebesar

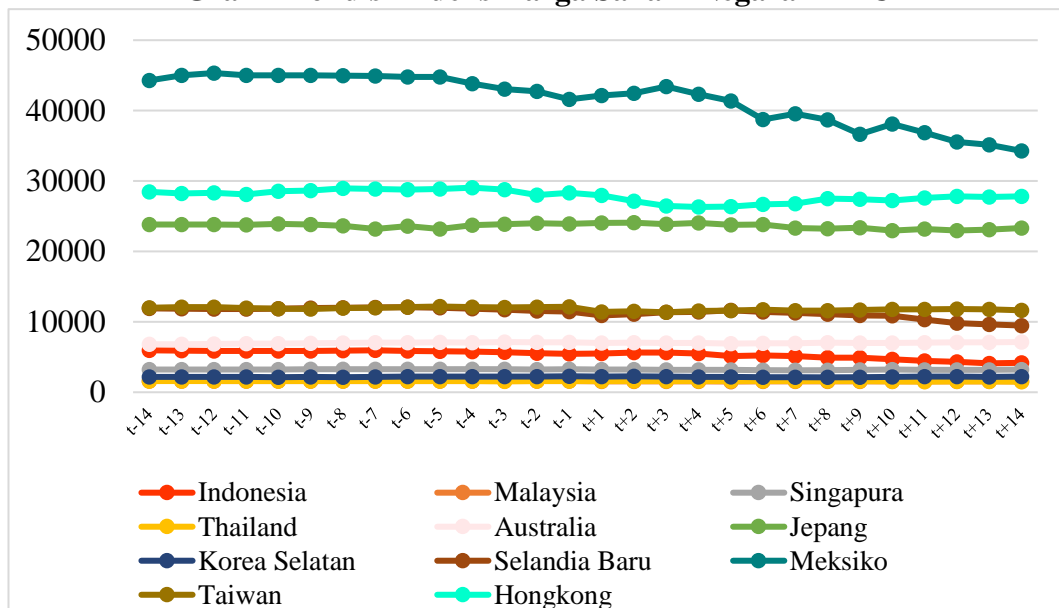
0,46%. Tidak hanya itu, Indonesia juga melaporkan penurunan nilai mata uang hingga menyentuh angka Rp 16.000/USD (Mulyani, 2020). Bersamaan dengan rupiah, mata uang lain yang juga melemah adalah dolar Hongkong yang melemah sebesar 0,01%, Singapura 0,52%, Ringgit Malaysia (0,88%) (Victoria, 2020)..

Disisi lain, won berhasil memimpin penguatan mata uang Asia dengan apresiasi mata uangnya hingga 0,61% (Citradi, 2020). Pergerakan kurs mata uang merupakan hal penting yang memegang peranan sentral dalam sebuah perdagangan internasional (Krugman dan Obsfeld, 1999:41). Beberapa faktor atau perbedaan kondisi akan menciptakan perbedaan kurs di setiap negara. Perubahan nilai tukar dapat disebabkan oleh banyak faktor baik ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang. Hal ini dikarenakan sistem nilai tukar mata uang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, sehingga faktor faktor nonekonomi akan berperan dalam perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara. Ketidakstabilan faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau bencana alam) akan mempengaruhi perekonomian yang ada di sebuah negara. Analogi inilah yang menjadi dasar bahwa faktor nonekonomi secara tidak langsung berperan dalam perubahan kurs mata uang (Arifin dan Hadi, 2009:84-85). Penelitian mengenai dampak faktor nonekonomi dalam hal ini adalah covid-19 terhadap perubahan kurs mata uang pernah dilakukan oleh Theresa et al., (2020), Benzid dan Chebbi (2020), Irene et al., (2020), Hastuti dan Yahya (2020), Haryanto (2020) dan Lestari (2020), yang menyatakan bahwa peristiwa pengumuman covid-19 berpengaruh terhadap *exchange rate* dilihat dari perubahan nilai *exchange rate* selama periode

pengamatan. Penelitian lain dilakukan oleh Indarjit et al., (2020) yang menunjukkan bahwa peristiwa pengumuman covid-19 tidak berpengaruh signifikan terhadap *exchange rate*.

Selain berdampak pada *exchange rate*, covid-19 juga berdampak pada kondisi pasar modal APEC. Hal ini dikarenakan, peristiwa covid-19 adalah sebuah peristiwa darurat dan besar kemungkinan ditangkap oleh investor sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan investasi. Adapun teori yang menjelaskan mengenai peristiwa darurat dan tidak dapat diprediksi serta memiliki dampak yang besar dijelaskan dalam teori *black swan* oleh Taleb (2007). Taleb dalam Kurniawan dan Budhi (2017) menjelaskan bahwa dunia sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang langka dan sulit diprediksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pasar dan investasi. Filsuf guru besar New York University menyatakan kejadian yang tergolong dalam teori *black swan* dapat memiliki dua kemungkinan dampak yaitu berdampak positif dan berdampak negatif. Dalam sebuah pasar modal, dampak sebuah peristiwa tergantung dari respon pasar dalam menangkap informasi sebuah peristiwa yang tercermin dari perubahan harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2005:260). Sehingga reaksi pasar dapat dilihat dari perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Berikut merupakan grafik pergerakan indeks harga saham APEC sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa covid-19:

Grafik 1.3.
Grafik Kondisi Indeks Harga Saham Negara APEC



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

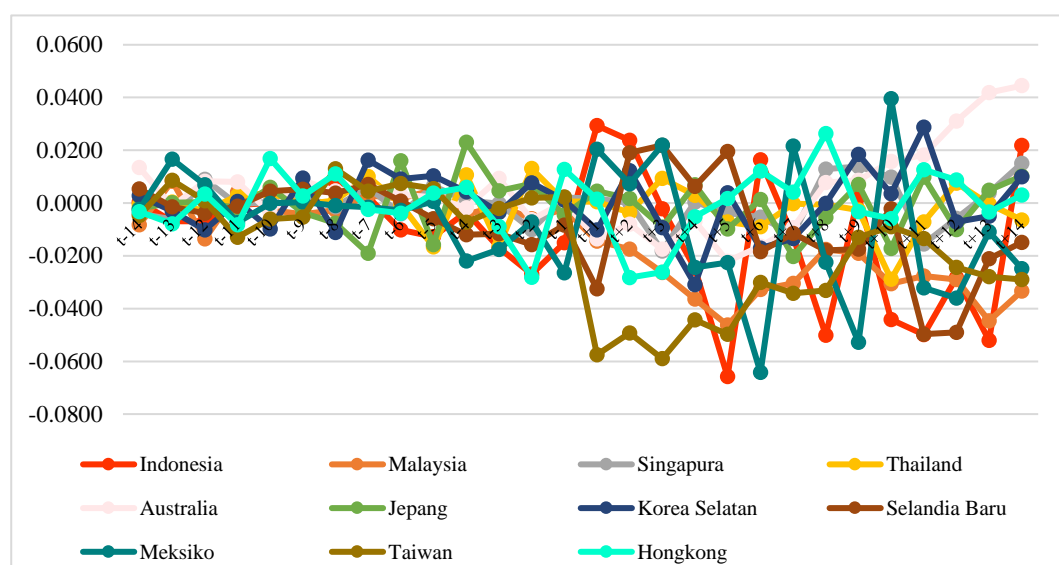
Grafik tersebut menunjukkan adanya pergerakan indeks harga saham di negara APEC sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman covid-19. Dapat terlihat bahwa pasar saham bereaksi dengan adanya fluktuasi indeks harga saham yang cenderung turun setelah diumumkannya peristiwa. Hal ini terlihat dari pergerakan grafik mulai dari t-14 hingga t+14. Di Indonesia menunjukkan penurunan harga saham dari kisaran 5.900 menjadi 4.100. Penurunan harga juga ditunjukkan di negara Selandia Baru yaitu dari kisaran 11.000 menjadi 9.000. Selain itu Taiwan, HongKong, dan Meksiko juga menunjukkan keadaan yang sama yaitu Taiwan dari kisaran harga 11.900 menjadi 11.600, HongKong dari kisaran harga 28.000 menjadi 27.000, dan Meksiko dari kisaran harga 44.000 menjadi 34.000. Kemudian Malaysia, Singapura, Thailand, Jepang, dan Korea Selatan tergolong dalam keadaan stabil di harga masing-masing 1.500 (Malaysia), 3.200 (Singapura), 1.500 (Thailand), 23.000 (Jepang), dan 2.200 (Korea Selatan).

Berbanding terbalik dengan negara yang lain, Australia menunjukkan kenaikan harga dari kisaran 6.800 menjadi 7.100. Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19 dengan mengamati pergerakan indeks harga saham pernah dilakukan oleh Al-Awadhi et al., (2020), Ashraf (2020), Nurmasari (2020), Febriyanti (2020), Saputro (2020), Wang et al., (2020), Machmuddah et al., (2020), Putri (2020), Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Saraswati (2020), Rifai et al., (2020) yang menyatakan pasar modal bereaksi negatif terhadap covid-19 yang ditandai dengan penurunan harga saham yang signifikan. Penelitian lain yang dilakukan oleh Pinglin He et al., (2020), Höhler (2020), Bakhtiar et al., (2020) menyatakan bahwa pasar bereaksi positif terhadap peristiwa covid-19 yang ditandai dengan kenaikan harga saham yang signifikan.

Selain indeks harga saham, reaksi pasar modal juga dapat dilihat dari *return* saham. Hal ini dikarenakan naik dan turunnya permintaan dan penawaran di pasar modal berbanding lurus dengan tinggi rendahnya indeks harga saham yang juga berpengaruh terhadap fluktuasi *return* saham. *Return* saham adalah imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas dana yang telah dikeluarkan (Zulfikar, 2016:235). Jogiyanto dalam Zulfikar, mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh investor dari sebuah investasi. Sehingga selain indeks harga saham, reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan pergerakan *return* pasar. *Return* pasar rendah menyatakan bahwa pasar bereaksi negative terhadap sebuah peristiwa. Dan sebaliknya, *return* pasar yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap sebuah peristiwa. Hal ini sejalan dengan teori signal atau *Signalling*

Theory dimana informasi apapun yang berkaitan dengan pasar modal akan menjadi penting bagi investor sebagai acuan pengambilan keputusan (Fahmi, 2016:295). Investor akan bereaksi positif terhadap peristiwa covid-19 apabila peristiwa tersebut memberikan sinyal positif (*good news*) Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif terhadap peristiwa covid-19 apabila peristiwa tersebut memberikan sinyal negatif (*bad news*). Berikut merupakan grafik pergerakan *return* saham APEC sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa covid-19:

Grafik 1.4.
Grafik Kondisi Pergerakan *Return* Saham Negara APEC



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* pasar saham APEC sangat berfluktuasi dari sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa kasus covid-19. Di Thailand, pasar saham mendapatkan kondisi pasar yang rugi/*loss* 1053% dari sebelum pengumuman kasus covid-19. Kemudian kondisi yang sama didapatkan oleh Jepang, Korea Selatan, dan Taiwan yang tidak mendapatkan *return* dan rugi sebesar masing-masing 1104% (Jepang), 162% (Korea Selatan), 8313% (Taiwan) . *Return* didapatkan di negara Singapura walaupun turun sebesar 184%

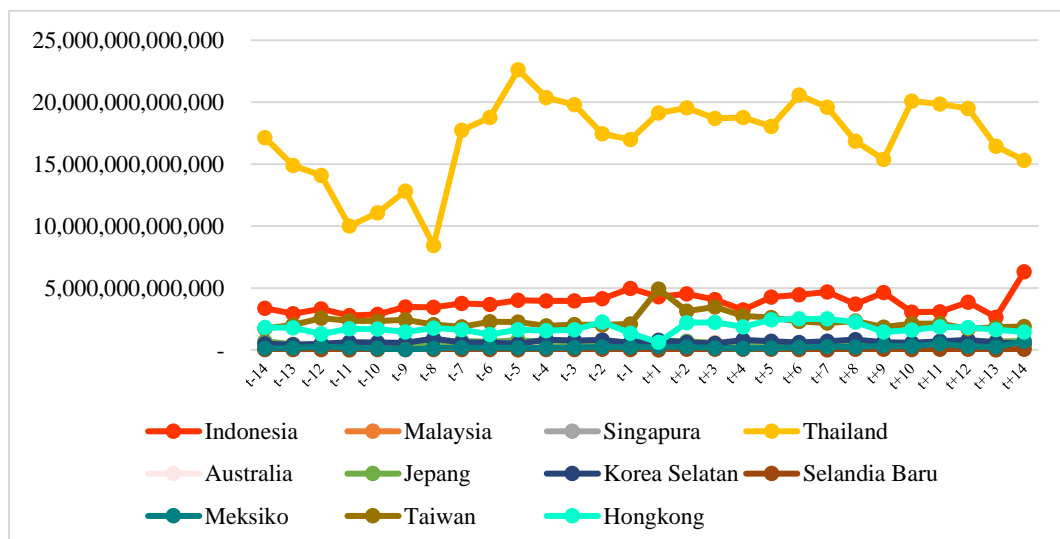
dan Australia dan HongKong yang naik sebesar masing-masing 45% (Australia) dan 270% (HongKong). Di negara lain, yaitu Indonesia, Malaysia, Selandia Baru, dan Meksiko mendapatkan kondisi yang terus membaik dari sebelum pengumuman peristiwa sampai t+14 yaitu masing-masing sebesar 189% (Indonesia), 1695% (Malaysia), 422% (Selandia Baru), dan 222% (Meksiko). Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19 dengan mengamati pergerakan *return* pasar pernah dilakukan oleh Ashraf (2020), Hindayani (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021), Alam et al., (2020), yang menunjukkan bahwa pasar bereaksi terhadap peristiwa dengan adanya perbedaan *return* sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman covid-19. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sambuari, et al.,(2020), Damayanti(2020), Lestari (2020), memiliki pernyataan berbeda dimana tidak adanya reaksi pasar modal dikarenakan tidak ada perbedaan *return* yang signifikan sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman covid-19.

Selain itu, untuk mengukur reaksi pasar modal. Volume perdagangan saham juga dapat digunakan sebagai tolak ukur penilaian ada tidaknya reaksi pasar modal. Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dari sebuah peristiwa (Sinurat & Ilham, 2020:1). Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa yang dapat mencerminkan aktivitas keputusan investor. Hal inilah yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebuah pasar modal. Dengan naiknya volume perdagangan

saham, maka keadaan pasar akan menguat, dan sebaliknya. Volume perdagangan saham tercipta karena tingkah laku investor. Sehingga jika investor memutuskan untuk melakukan aktifitas jual-beli saham dikarenakan sebuah peristiwa, maka volume perdagangan saham juga akan bereaksi. Berikut merupakan grafik pergerakan *return* saham APEC sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa covid-19:

Gambar 1.5

Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Negara APEC



Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham negara APEC bergerak fluktuatif cenderung turun pada sekitar t+1 sampai t+9 dan kemudian bergerak naik dari t+9 sampai t+14. Namun, jika dilihat dari rata rata volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19 maka diperoleh hasil bahwa seluruh pasar saham di negara APEC bereaksi positif yang ditunjukkan dari kenaikan rata rata volume perdagangan saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19. Di Indonesia, volume perdagangan saham

naik sebesar 12%. Kemudian Malaysia (52%), Singapura (18%), Thailand (15%), Australia (29%), Jepang (8%), Korea Selatan (7%), Selandia Baru (46%), Meksiko (73%), Taiwan (17%), dan HongKong (15%). Penelitian mengenai reaksi pasar modal terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19 dengan mengamati pergerakan volume perdagangan saham pernah dilakukan oleh Febriyanti (2020), Machmudah et al., (2020), menyatakan bahwa pasar modal memberikan reaksi negative terhadap covid-19 dengan penurunan volume perdagangan saham. Penelitian lain yang dilakukan oleh Saputro (2020), Bachtiar et al., (2020), Wenno (2020), menemukan hasil sebaliknya dimana pasar modal bereaksi positif terhadap covid-19 dengan volume perdagangan saham yang meningkat.

Dengan pengukuran reaksi pasar, kita dapat mengetahui kondisi dalam sebuah pasar modal. Terdapat tiga kategori keadaan dalam pasar modal, Fama (1970) dalam Tandililin (2010:223), membagi efisiensi pasar menjadi tiga tingkat yaitu efisiensi pasar lemah, setengah kuat dan kuat. Efisiensi pasar dikatakan lemah apabila dasar pengambilan keputusan investor bukan berasal dari informasi *update* tetapi berdasar pada data di masa lalu. Analisis inilah yang kemudian digunakan investor untuk menentukan keputusan pembelian saham. Efisiensi pasar dikatakan setengah kuat apabila dasar pengambilan keputusan didasarkan pada analisis teknikal dan juga analisis fundamental dan tetap didasarkan pada informasi informasi terkini yang berhubungan dengan perusahaan atau objek yang dituju. Sedangkan efisiensi pasar dikatakan kuat apabila dasar pengambilan keputusan sudah meliputi informasi privasi perusahaan yang belum terekspos atau dapat dikatakan bahwa terjadi kebocoran informasi sehingga pasar bereaksi lebih cepat

dari waktu pengumuman informasi. Pengujian ada tidaknya kandungan sebuah informasi ini dinamakan *event study*. Hartono (1998:318) mengatakan bahwa *event study* merupakan studi yang mempelajari informasi dari sebuah peristiwa yang dipublikasikan/diumumkan.

Penelitian ini menggabungkan pendapat berupa indikator-indikator yang ada pada penelitian terdahulu untuk diterapkan pada penelitian ini dan meilanalisis menggunakan uji beda. Indikator-indikator yang digunakan untuk menguji reaksi pasar modal APEC yaitu harga saham seperti yang digunakan dalam penelitian Al-Awadhi et al., (2020), Ashraf (2020), Nurmasari (2020), Artika (2020), Saputro (2020), Wang et al., (2020), Machmuddah et al., (2020), Putri (2020), Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Saraswati (2020), Rifai et al., (2020) Pinglin He et al., (2020), Höhler (2020), Bakhtiar et al., (2020) dan Wang et al., (2020). Kemudian *return* pasar seperti yang digunakan dalam penelitian Ashraf (2020), Hindayani (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021), Alam et al., (2020), Sambuari, et al.,(2020), Damayanti(2020) dan Lestari (2020). Selanjutnya yaitu indikator volume perdagangan saham seperti dalam penelitian Febriyanti (2020), Machmudah et al., (2020), Saputro (2020), Bachtiar et al., (2020), Wenno (2020). Selain itu, variabel *exchange rate* yang ada dalam penelitian Theresa et al., (2020), Benzid dan Chebbi (2020), Irene et al., (2020), Hastuti dan Yahya (2020), Haryanto (2020), Indarjit et al., (2020) dan Lestari (2020). Peneliti juga mengambil negara anggota *Asia-Pacific Economic Cooperation* (APEC) sebagai obek yang akan diteliti dengan rentang periode waktu pengamatan 28 hari (14 hari sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 14 hari setelah pengumuman kasus covid-19).

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengambil penelitian dengan judul “**Analisis Reaksi Pasar Modal APEC dan *Exchange Rate* Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19**”

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan indeks harga saham?
2. Bagaimana reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan *return* saham?
3. Bagaimana reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan volume perdagangan saham?
4. Bagaimana reaksi *exchange rate* APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan indeks harga saham

2. Untuk mengetahui reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan *return* saham
3. Untuk mengetahui reaksi pasar modal negara anggota APEC sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19 dilihat dari perbedaan volume perdagangan saham
4. Untuk mengetahui reaksi *exchange rate* sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi seluruh pihak baik dalam bentuk teoritis maupun praktis

1.4.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bukti pengaruh covid-19 terhadap pengumuman peristiwa kasus covid-19 di pasar saham APEC, sehingga dapat memperkuat hasil penelitian terdahulu dan membuka wawasan baru mengenai pasar modal.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini adalah bentuk implikasi dari banyak ilmu pengetahuan yang telah didapatkan sebelumnya

b. Bagi Investor / Calon Investor

Hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi investor/calon investor dalam mengambil keputusan investasi

c. Bagi Pemerintah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan evaluasi untuk penerapan solusi kebijakan ekonomi di masa yang akan datang

1.5.Batasan Penelitian

1. Penelitian ini menggunakan indeks harga saham di 11 negara APEC yaitu, Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, dan HongKong
2. Periode penelitian ini terbatas pada periode 28 hari periode pengamatan (14 hari sebelum peristiwa dan 14 hari sesudah peristiwa)

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil-hasil Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Penelitian yang dilakukan oleh Al-Awadhi, et al., (2020), dengan judul “*Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah covid-19 berpengaruh terhadap pasar saham China. Penelitian ini menggunakan metode regresi data panel dan mendapatkan hasil bahwa saham investor asing memiliki penurunan harga yang lebih banyak dibandingkan dengan saham investor lokal. Kemudian dalam segi kapitalisasi pasar, saham perusahaan berkapitalisasi besar mengalami efek negatif yang lebih signifikan terhadap *return* saham dibandingkan dengan saham berkapitalisasi kecil. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sektor teknologi informasi dan manufaktur bidang obat-obatan memiliki kinerja diatas nilai pasar. Hal ini dapat dilihat dari tingginya *return* yang dimiliki sektor tersebut. Sebaliknya, sektor minuman dan transportasi memiliki kinerja dibawah nilai pasar.

Penelitian yang dilakukan oleh Ashraf (2020), dengan judul “*Stock markets’ reaction to COVID-19: cases or fatalities?*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi pasar modal dunia terhadap peristiwa covid-19. Penelitian ini menggunakan data jumlah kasus harian dan *return* saham di 64 negara. Dengan metode analisis regresi data panel diperoleh hasil bahwa pasar saham dunia bereaksi aktif terhadap pertumbuhan jumlah kasus yang dikonfirmasi dibandingkan dengan pertumbuhan

jumlah kematian akibat covid-19. Artinya, *return* saham akan turun pada saat jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 meningkat, dan sebaliknya. Penelitian ini juga menunjukkan reaksi pasar negatif kuat selama hari-hari awal kasus terkonfirmasi dan kemudian antara 40 hingga 60 hari setelah kasus awal terkonfirmasi. Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan bahwa pasar saham dengan cepat merespon pandemi peristiwa COVID-19 dan respon ini bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada tahap wabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurmasari (2020), dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi saham karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk). Dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh hasil bahwa terjadi perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasinya $0,01 < 0,05$. Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Febriyanti (2020), dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Harga Saham dan Aktivitas Volume Perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). Penelitian ini bertujuan untuk

menguji dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan yang ada di LQ-45. Hasil uji sampel berpasangan menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan *abnormal return* perusahaan saham yang terdaftar di indeks LQ-45 antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,008 < 0,05$ dimana harga saham mengalami penurunan setelah kasus Covid-19 pertama kali diumumkan di Indonesia. Volume transaksi juga menunjukkan perbedaan yang signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Saputro (2020), dengan judul “Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi perbedaan pergerakan saham-saham syariah yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index (JII)* sebelum dan sesudah pengumuman covid-19 di Indonesia. Dari analisis dan pembahasan dapat diketahui bahwa JII mengalami penurunan secara signifikan setelah pengumuman covid 19 (*Sig. 2-tailed* sebesar nilai 0,000 dan *mean* positif 1.61,84. Sedangkan volume trading mengalami kenaikan secara signifikan setelah diumumkan covid 19 di Indonesia (*Sig. 2-tailed* sebesar nilai 0,000 dan *mean* - 608.745.775,0).

Penelitian yang dilakukan oleh Pinglin He, et al., (2020), dengan judul “*Covid-19’s Impact on Stock Prices Across Different Sectors - An Event Study Based on the Chinese Stock Market*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham di pasar modal China. Dengan menggunakan *market model*, diperoleh hasil bahwa pandemi covid-9 berpengaruh

negatif terhadap harga saham *Shanghai stock exchange*, namun berpengaruh positif terhadap *Shenzen stock exchange*. Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 berpengaruh pada industri berbasis tradisional di China dan menciptakan peluang untuk industri modern. Pandemi sangat berpengaruh terhadap pertambangan, listrik, dan industri lungkungan. Namun, berpengaruh positif terhadap industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ngwakwe (2020), dengan judul “*Effect of Covid-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap harga saham di beberapa pasar modal global [(*SSE Composite Index* [China], *Euronext 100* [Eropa], *Dow Jones Industrial Average* [Amerika]. Dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap pasar modal. *Dow Jones Industrial Average* menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan selama periode pandemi covid-19, *SSE Composite Index* mengalami peningkatan harga saham yang signifikan dibandingkan sebelum pandemi berlangsung. Sebaliknya, *S&P 500* dan *Euronext 100* tidak menunjukkan perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan pada saat pandemi berlangsung.

Penelitian yang dilakukan oleh Höhler (2020), dengan judul “*Measuring the impact of COVID-19 on stock prices and profits in the food supply chain*”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham dan informasi laporan keuangan untuk menelusuri sejauh mana pandemi covid-19 berdampak pada volatilitas harga saham dan keuntungan perusahaan. Dengan menggunakan analisis

regresi, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap peristiwa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan volatilitas harga saham pada produsen pupuk dan bahan kimia pertanian serta distributor makanan. Namun penurunan harga saham didapatkan pada retail makanan. Pola ini juga tercermin dari laba perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Analisis regresi, menunjukkan bahwa saham perusahaan yang laba menunjukkan return yang lebih tinggi selama wabah.

Penelitian yang dilakukan oleh Wang, et al., (2020), dengan judul "*The Impact Of COVID-19 On Stock Prices Of Solar Enterprises: A Comprehensive Evidence Based On The Government Response and Confirmed Cases*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara COVID-19 dan harga saham perusahaan tenaga surya di 24 negara dari 31 Desember 2019 hingga 4 Juni 2020. Dengan menggunakan metode data panel, secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan kointegrasi antara kasus terkonfirmasi COVID-19 dan harga saham perusahaan tenaga surya, serta antara ketatnya respon pemerintah dan harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa wabah COVID-19 telah menekan sebagian besar harga saham sumber perusahaan tenaga surya sesuai estimasi parameter jangka panjang, terutama dengan penerapan kebijakan pencegahan pemerintah terhadap COVID-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Machmuddah, et al., (2020), dengan judul "*Stock Market Reaction To COVID-19: Evidence In Customer Goods Sector With The Implication For Open Innovation*". Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan harga saham barang konsumen sebelum dan setelah

pandemi covid-19. Dengan menggunakan uji beda dua rata-rata, diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harga penutupan harian saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pandemi covid-19.

Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2020), dengan judul “Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan harga saham 10 perusahaan perbankan dengan asset terbesar sebelum dan sesudah peristiwa. Dengan menggunakan uji *paired sample t-test* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

Penelitian yang dilakukan oleh Meilani, et al., (2021), dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan uji *Wilcoxon signed rank test* diperoleh hasil penelitian yang menunjukkan rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai *asymptotic signifikasi (2-tailed)* sebesar 0,005. Nilai tersebut $< 0,05$ yang berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima., artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diumumkannya pandemi covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan pada indeks IDX30.

Penelitian yang dilakukan oleh Shiyammurti, et al., (2020), dengan judul “Dampak Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak virus pandemi covid-19 di Indonesia terhadap

inflasi, suku bunga, serta indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa virus pandemi covid-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Saraswati (2020), dengan judul “Dampak Pandemi covid-19 Terhadap Pasar Saham di Indonesia”. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak virus pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan pengujian analisis deskriptif, hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu properti (-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu *consumer goods* (-9,96%).

Penelitian yang dilakukan oleh Rifa’I, et al., (2020), dengan judul “Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia. Dengan menggunakan uji *paired sample t-test*, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah pandemi covid-19 tahun 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Hindayani (2020), dengan judul “Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar di Indonesia terhadap peristiwa covid-19. Menggunakan metode studi peristiwa dalam 10 hari perdagangan sebelum dan

setelah pengumuman kasus terkonfirmasi covid-19 pertama kali di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan signifikan AR sebelum dengan AR setelah diumumkannya covid-19 pertama di Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan signifikan negatif CAR subsektor hotel pariwisata dan restoran namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada subsektor farmasi, telekomunikasi dan makanan minuman sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.

Penelitian yang dilakukan oleh Trisnowati & Muditomo (2021), dengan judul "*Covid-19 and Stock Market Reaction In Indonesia*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pasar modal Indonesia terhadap peristiwa covid-19. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa 8 sektor industri (pertanian; industri dasar dan kimia; barang konsumsi; properti dan *real estat*; transportasi dan infrastruktur; keuangan; perdagangan, jasa, dan investasi memberikan reaksi cepat dan kuat terhadap peristiwa covid-19 dibandingkan dengan industri pertambangan dan manufaktur.

Penelitian yang dilakukan oleh Alam, et al., (2020), dengan judul "*Stock Market Response During Covid-19 Lockdown Period In India: An Event Study*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 di pasar modal India. Hasilnya menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif dengan *return* dan *average abnormal* positif signifikan. Hal ini tercermin dari AAR positif sebelum kebijakan diterapkan, berubah menjadi negative ketika kebijakan mulai diterapkan.

Penelitian yang dilakukan oleh Sambuari, et al., (2020), dengan judul "Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia".

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (covid-19) di Indonesia, serta perbedaan *return*, *abnormal return*, frekuensi perdagangan, dan *market capitalization* sebelum dan setelah peristiwa. Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan *abnormal return* dan uji gabungan *market capitalization* diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Devpura (2021), dengan judul “*Effect Of COVID-19 On The Relationship Between Euro/USD Exchange Rate And Oil Price*”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak adanya covid-19 terhadap Euro/USD *exchange rate* dan harga minyak. Dengan menggunakan analisis regresi, diperoleh hasil bahwa covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar dan harga minyak.

Penelitian yang dilakukan oleh Banerjee et al., (2020), dengan judul “*Examining The Effect Of Covid-19 On Foreign Exchange Rate And Stock Market – An Applied Insight Into The Variable Effects Of Lockdown On Indian Economy*”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Covid-19 terhadap *foreign exchange rate* dan harga saham. Dengan menggunakan uji *vector autoregressive* dan regresi linier berganda, diperoleh hasil bahwa pertumbuhan kasus covid-19

tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan kinerja index SENSEX. Namun, hasil yang ada akan terus bervariasi ketika penelitian dilakukan di waktu yang berbeda.

Penelitian yang dilakukan oleh Theresa et al., (2020), dengan judul "*The Effect Of Covid-19 On Exchange Rate*". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan kasus covid-19 terhadap pergerakan *exchange rate*. Dengan menggunakan analisis deskriptif, diperoleh hasil bahwa covid-19 memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai tukar di Indonesia hal ini terlihat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menyentuh titik terlemah diangka 16.825 pada tanggal 4 April 2020.

Penelitian yang dilakukan oleh Benzid & Chebbi (2020), dengan judul "*Impact Of Covid-19 Virus On Exchange Rate Volatility: Evidence Through GARCH Model*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak covid-19 terhadap volatilitas nilai tukar mata uang US. Dengan menggunakan metode GARCH, diperoleh hasil bahwa terdapat peningkatan jumlah kasus dan kematian akibat kasus covid-19 di AS berdampak positif pada USD / EUR, USD / Yuan dan USD / LivreSterling.

Penelitian yang dilakukan oleh Zaini et al., (2020), dengan judul "*The Impact Of Covid-19 Pandemic To Indonesian Exchange Rate*". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar mata uang Indonesia. Dengan menggunakan uji statistik deskriptif, diperoleh hasil bahwa terdapat hubungan langsung antara covid-19 dengan nilai tukar Rupiah. Ketika

terjadi peningkatan kasus covid-19 di Indonesia, maka nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan melemah.

Penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2020), dengan judul “Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan *Stock Return* (Studi Kasus Pandemi Covid-19)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemberlakuan PSBB akibat covid-19 terhadap *exchange rate* dan *return* saham. Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara signifikan dipengaruhi oleh sentimen publik terhadap penerapan PSBB, sedangkan *return* saham tidak terpengaruh secara signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh Haryanto (2020), dengan judul “Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)”. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kasus covid-19 terhadap perubahan *exchange rate* di Indonesia. Hasil analisis menunjukkan: (1) peningkatan 1% pada kasus Covid-19 menyebabkan depresiasi sebesar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,02%, (2) peningkatan 1% dalam kasus Covid-19, menyebabkan koreksi ke CSPI sebesar 0,03%, (3) peningkatan 1% dari CSPI mengarah ke apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,311% . Dengan demikian, Covid-19 berdampak pada depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada CSPI, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19, mengendalikan kepanikan agar tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui berbagai kebijakan stimulus.

Penelitian yang dilakukan oleh Hastuti & Yahya, (2020), dengan judul “Fenomena Kurs Rupiah Sebelum Dan Selama Covid-19”. Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi *exchange rate* terhadap covid-19 dengan memperhatikan pergerakan kurs Rupiah terhadap Dollar. Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai kurs rupiah sebelum dan selama terjadi pandemi covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pandemi covid-19 berdampak signifikan terhadap pelemahan nilai tukar Rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini adalah Dollar Amerika.

Penelitian yang dilakukan oleh Wenno (2020), dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk)”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume transaksi pada PT. Bank Mandiri, Tbk akibat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi juga menunjukkan perbedaan signifikan, dimana nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Volume transaksi setelah pengumuman saham menunjukkan peningkatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Darmayanti (2021), dengan judul “Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan *Return* Saham”. Penelitian ini bertujuan menganalisa dampak pengumuman tersebut terhadap perubahan harga dan *return* saham PT. Indosat, Tbk. Hasil penelitian menunjukkan harga saham mengalami

perubahan signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan *return* saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman tersebut karena nilai sig. *return* saham $0,946 > 0,05$. Implikasi dari penelitian ini adalah PT. Indosat, Tbk. diharapkan dapat berupaya menjaga kestabilan kenaikan harga saham guna menjaga kepercayaan dan ketertarikan investor karena nilai harga saham yang stabil dapat meningkatkan *return* saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Fauziyyah & Ersyafdi, (2021), dengan judul “Dampak Covid-19 Pada Pasar Saham di Berbagai Negara”. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pasar saham di berbagai negara pada saat terjadinya pandemi covid-19. Penelitian ini mendapatkan hasil bahwa pengumuman secara resmi oleh WHO mengenai virus covid-19 yang dikategorikan sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020 ini menyebabkan indeks pasar saham di berbagai negara yang ada di dunia memerah. Pasar saham secara global berfluktuasi karena dampak dari meningkatnya ketidakpastian yang dihadapi dunia dan juga berdasarkan kekhawatiran atas perlambatan ekonomi global.

Penelitian yang dilakukan oleh Bakhtiar et al., (2020), dengan judul “Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham Dan Volume Transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi Yang Terdaftar Di BEI”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI. Hasil pengolahan data, menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid 19 di Indonesia. Dimana harga saham dan

volume transaksi penjualan saham mengalami peningkatan, selama masa pandemi ini.

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Peneliti, Tahun, Judul Penelitian	Variabel yang diteliti	Alat Analisis	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Al-Awadhi, et al., (2020), <i>Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kasus aktif & kematian akibat covid-19 harian • Harga saham • Kapitalisasi pasar • Rasio <i>market-to-book</i> 	Regresi Data Panel	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah covid-19 berpengaruh terhadap pasar saham China	Hasil penelitian menunjukkan bahwa saham investor asing memiliki penurunan harga yang lebih banyak dibandingkan dengan saham investor lokal. Kemudian dalam segi kapitalisasi pasar, saham perusahaan berkapitalisasi besar mengalami efek negatif yang lebih signifikan terhadap <i>return</i> saham dibandingkan dengan saham berkapitalisasi kecil. Selain itu, penelitian ini menemukan bahwa sektor teknologi informasi dan manufaktur bidang obat-obatan memiliki kinerja diatas nilai pasar. Hal ini dapat dilihat dari tingginya <i>return</i> yang dimiliki sektor tersebut. Sebaliknya, sektor minuman dan transportasi memiliki kinerja dibawah nilai pasar.
2	Ashraf(2020), <i>Stock markets' reaction to</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kasus aktif & kematian 	Regresi Data Panel	Penelitian ini bertujuan untuk melihat ada	Pasar saham bereaksi aktif terhadap pertumbuhan jumlah

	<i>COVID-19: cases or fatalities?</i>	<p>akibat covid-19 harian</p> <ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> saham 		tidaknya reaksi pasar saham terhadap covid-19	<p>kasus yang dikonfirmasi dibandingkan dengan pertumbuhan jumlah kematian akibat covid-19. Artinya, <i>return</i> saham akan turun ketika jumlah kasus terkonfirmasi covid-19 meningkat, dan sebaliknya. Penelitian ini juga menunjukkan reaksi pasar negatif kuat selama hari-hari awal kasus terkonfirmasi dan kemudian antara 40 hingga 60 hari setelah kasus awal terkonfirmasi. Secara keseluruhan, hasilnya menunjukkan bahwa pasar saham dengan cepat merespon pandemi peristiwa COVID-19 dan respon ini bervariasi dari waktu ke waktu tergantung pada tahap wabah.</p>
3	<p>Nurmasari (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.)</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume transaksi saham 	<i>Paired sample t-test</i>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi saham karena adanya pandemi covid-19 (studi kasus pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk).</p>	<p>Dari hasil pengolahan data, menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan pada harga saham sebelum dan sesudah diumumkan kasus pertama covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$. Dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum adanya</p>

					kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi saham juga menunjukkan perbedaan yang signifikan. Dimana nilai signifikasinya $0,01 < 0,05$ Volume transaksi saham sesudah pengumuman menunjukkan nilai yang meningkat.
4	Febriyanti (2020), Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume perdagangan saham 	<i>Paired sample t-test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan yang ada di LQ-45	Terdapat perbedaan signifikan antara <i>abnormal return</i> sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia. Hasil ini mengimplikasikan bahwa pasar memberikan sinyal yang kurang baik pada investor setelah peristiwa pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia sehingga cenderung menyebabkan harga saham perusahaan LQ-45 mengalami penurunan. Selain itu, penelitian ini juga menunjukkan hasil bahwa perbedaan signifikan antara <i>trading volume activity</i> sebelum dan sesudah pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia. Hasil ini juga mengimplikasikan bahwa pasar

					memberikan sinyal yang kurang baik pada investor setelah pengumuman kasus pertama pasien Covid-19 di Indonesia sehingga cenderung mengakibatkan investor melakukan penjualan atas saham perusahaan LQ-45.
5	Saputro (2020), Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdagangannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume perdagangan saham 	<i>Paired sample t-test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis signifikansi perbedaan pergerakan saham-saham syariah yang tergabung dalam Jakarta Islamic Index (JII) sebelum dan sesudah pengumuman Covid 19 di Indonesia	JII mengalami penurunan secara signifikan setelah pengumuman covid 19 (<i>Sig. 2-tailed</i> sebesar nilai 0,000 dan mean positif 1.61,84. Sedangkan <i>volume trading</i> mengalami kenaikan secara signifikan setelah diumumkan covid 19 di Indonesia (<i>Sig. 2-tailed</i> sebesar nilai 0,000 dan <i>mean</i> - 608.745.775,0).
6	Pinglin He, et al.,(2020), <i>COVID-19's Impact on Stock Prices Across Different Sectors - An Event Study Based on the Chinese Stock Market</i>	Harga saham	<i>Market model</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pandemi covid-19 terhadap harga saham di pasar modal China	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pandemi covid-9 berpengaruh negatif terhadap harga saham <i>shanghai stock exchange</i> , namun berpengaruh positif terhadap <i>shenzen stock exchange</i> . Hal ini menunjukkan bahwa covid-19 berpengaruh pada industri berbasis tradisional di Chna dan meniptakan peluang untuk industri modern. Pandemi sangat

					berpengaruh terhadap pertumbuhan, listrik, dan industri lingkungan. Namun, berpengaruh positif terhadap industri manufaktur, teknologi informasi, pendidikan, dan kesehatan
7	Ngwakwe (2020), <i>Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis</i>	Harga saham	<i>Paired sample t-test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 terhadap harga saham di beberapa pasar modal global [(<i>SSE Composite Index</i> [China], <i>Euronext 100</i> [Europe], <i>Dow Jones Industrial Average</i> [United States of America]	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemi covid-19 memiliki pengaruh yang berbeda-beda di setiap pasar modal. <i>Dow Jones Industrial Average</i> menunjukkan penurunan harga saham yang signifikan selama periode pandemic covid-19, <i>SSE Composite Index</i> mengalami peningkatan harga saham yang significant dibandingkan sebelum pandemic berlangsung. Sebaliknya, <i>S&P 500</i> dan <i>Euronext 100</i> tidak menunjukkan perbedaan harga saham yang signifikan antara sebelum dan pada saat pademi berlangsung
8	Höhler (2020), <i>Measuring the impact of COVID-19 on stock prices and profits in the food supply chain</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Informasi laporan keuangan 	Analisis Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis harga saham dan informasi laporan keuangan untuk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pasar saham bereaksi terhadap peristiwa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan volatilitas harga saham pada

				menelusuri sejauh mana pandemi covid-19 berdampak pada volatilitas harga saham dan keuntungan perusahaan	produsen pupuk dan bahan kimia pertanian serta distributor makanan. Namun penurunan harga saham didapatkan pada retail makanan. Pola ini juga tercermin dari laba perusahaan yang dipublikasikan dalam laporan keuangan. Analisis regresi, menunjukkan bahwa saham perusahaan yang laba menunjukkan <i>return</i> yang lebih tinggi selama wabah.
9	Wang, et al., (2020), <i>The impact of COVID-19 on stock prices of solar enterprises: A comprehensive evidence based on the government response and confirmed cases</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kasus terkonfirmasi • <i>Government response stringency index</i> • Harga saham 	Data panel	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan jangka panjang antara COVID-19 dan harga saham perusahaan tenaga surya di 24 negara dari 31 Desember 2019 hingga 4 Juni 2020.	Secara keseluruhan, hasil dari penelitian ini menunjukkan hubungan kointegrasi antara kasus terkonfirmasi COVID-19 dan harga saham perusahaan tenaga surya, serta antara ketatnya respon pemerintah dan harga saham. Penelitian ini juga menemukan bahwa wabah COVID-19 telah menekan sebagian besar harga saham sumber perusahaan tenaga surya sesuai estimasi parameter jangka panjang, terutama dengan penerapan kebijakan pencegahan pemerintah terhadap COVID-19.

10	Machmuddah, et al.,(2020), <i>Stock Market Reaction to COVID-19: Evidence in Customer Goods Sector with the Implication for Open Innovation</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume perdagangan saham 	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik deskriptif • <i>Paired sample t-test</i> • <i>Wilcoxon signed rank test</i> 	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui adakah perbedaan harga saham barang konsumen sebelum dan setelah pandemi COVID-19	Hasil dari penelitian ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara harga penutupan harian saham dan volume perdagangan saham sebelum dan setelah pandemi COVID-19
11	Putri (2020), Covid 19 dan Harga Saham Perbankan di Indonesia	Harga saham	<i>Paired sample t-test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mencari perbedaan harga saham 10 perusahaan perbankan dengan asset terbesar sebelum dan sesudah peristiwa	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan harga saham yang signifikan sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.
12	Shiyammurti, et al., (2020), Dampak Pandemi Covid-19 di Bursa Efek Indonesia (BEI)	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga saham • Inflasi • Suku bunga • <i>Exchange rate</i> 	Analisis deskriptif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak virus pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap inflasi, suku bunga, serta indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.	Hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa virus pandemi COVID-19 di Indonesia telah menurunkan perekonomian Indonesia karena penurunan Indeks Harga Saham Gabungan. Bursa Efek Indonesia dan kenaikan suku bunga dan tingkat inflasi di Indonesia.
13	Saraswati (2020), Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Saham Di Indonesia	Indeks harga saham	Analisis deskriptif	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui dampak virus pandemi COVID-19 di Indonesia terhadap harga saham	Hasil kajian menunjukkan bahwa terjadi penurunan harga saham di semua sektor industri. Adapun sektor industri yang mengalami penurunan signifikan yaitu properti

				gabungan di Bursa Efek Indonesia.	(-33,32%) dan sektor industri yang mengalami penurunan terendah yaitu <i>consumer goods</i> (-9,96%). kondisi pandemi, serta mencari informasi terkini emiten.
14	Rifa'i, et al., (2020), Pengaruh Peristiwa Pandemi Covid-19 Terhadap Indeks Harga Saham Gabungan	Indeks Harga Saham	<i>Paired sample t-test</i>	Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pandemi covid-19 terhadap indeks harga saham gabungan di Bursa Efek Indonesia.	Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan Index Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah Pandemi Covid-19 tahun 2020.
15	Hindayani (2020), Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 di Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • <i>Abnormal Return</i> • <i>Cumulative Abnormal Return</i> 	<i>Paired Sample T-Test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis reaksi pasar di Indonesia terhadap peristiwa Covid-19. Menggunakan metode studi peristiwa dalam 10 hari perdagangan sebelum dan setelah pengumuman kasus terkonfirmasi covid-19 pertama kali di Indonesia.	Terdapat perbedaan signifikan AR sebelum dengan AR setelah diumumkan covid-19 pertama di Indonesia. Selain itu juga terdapat perbedaan signifikan negatif CAR subsektor hotel pariwisata dan restoran namun tidak terdapat perbedaan signifikan pada subsektor farmasi, telekomunikasi dan makanan minuman sebelum dan setelah pengumuman covid-19 pertama di Indonesia.
16	Alam, et al., (2020), <i>Stock Market Response during COVID-19</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • <i>Abnormal return</i> 	<i>Market model</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak covid-19 di pasar modal India	Pasar bereaksi positif dengan <i>return</i> dan <i>average abnormal</i> positif signifikan. Hal ini tercermin dari AAR positif sebelum

	<i>Lockdown Period in India: An Event Study</i>				kebijakan diterapkan, berubah menjadi negative ketika kebijakan mulai diterapkan.
17	Sambuari, et al., (2020), Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • <i>Abnormal return</i> • Frekuensi perdagangan • <i>Market capitalization</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Uji Paired Sample Test</i> 	Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui kandungan informasi atas peristiwa pengumuman kasus pertama Virus Corona (COVID-19) di Indonesia, serta perbedaan <i>return</i> , <i>abnormal return</i> , frekuensi perdagangan, dan <i>market capitalization</i> sebelum dan setelah peristiwa.	Hasil penelitian menunjukkan peristiwa ini tidak mengandung informasi yang menyebabkan pasar tidak bereaksi. Hal ini dibuktikan dengan tidak terdapatnya hasil signifikan dalam uji harian pada tiga indikator. Dan pada hasil uji gabungan abnormal return dan uji gabungan market capitalization diperoleh hasil yang tidak signifikan. Namun hasil uji gabungan frekuensi perdagangan menunjukkan adanya perbedaan signifikan, yang artinya terjadi kepanikan pasar terhadap aktivitas perdagangan setelah peristiwa, sehingga adanya perbedaan frekuensi sebelum dan setelah peristiwa dari segi transaksi perdagangan.
18	Indarjit, et al., (2020), mengenai <i>Examining the Effect of COVID-19 on Foreign Exchange</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kasus terkonfirmasi • <i>Exchange Rate</i> • <i>Stock Market</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Vector autoregressive</i> • Regresi linier berganda 	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak Covid-19 terhadap	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pertumbuhan kasus covid-19 tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai tukar dan

	<i>Rate and Stock Market – An Applied Insight into the Variable Effects of Lockdown on Indian Economy</i>			<i>foreign exchange rate</i> dan harga saham	kinerja index SENSEX. Namun, hasil yang ada akan terus bervariasi ketika penelitian dilakukan di waktu yang berbeda
19	Ivy Theresa, et al., (2020), mengenai <i>The Effect Of Covid-19 On Exchange Rate</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Data kasus covid-19 • <i>Exchange rate</i> 	Statistik deskriptif	Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dampak pertumbuhan kasus covid-19 terhadap pergerakan <i>exchange rate</i>	COVID-19 memiliki hubungan dan pengaruh terhadap nilai tukar di Indonesia hal ini terlihat dari melemahnya nilai tukar rupiah terhadap USDollar. Melemahnya nilai tukar rupiah terhadap US Dollar menyentuh titik terlemah di angka 16.825 pada tanggal 4 April 2020.
20	Benzid & Chebbi (2020), mengenai <i>Impact of Covid-19 Virus on Exchange Rate Volatility: Evidence Through GARCH Model</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Data kasus covid-19 • <i>Exchange rate</i> 	GARCH	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak covid-19 terhadap volatilitas nilai tukar mata uang US	Hasil penelitian menunjukkan bahwa peningkatan jumlah kasus dan kematian akibat kasus covid-19 di AS berdampak positif pada USD / EUR, USD / Yuan dan USD / LivreSterling.
21	Irene, et al., (2020), mengenai <i>The Impact Of Covid-19 Pandemic To Indonesian Exchange Rate</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Data kasus covid-19 • <i>Exchange rate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Statistik deskriptif 	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak covid-19 terhadap pergerakan nilai tukar mata uang Indonesia	Berdasarkan analisis deskriptif dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan langsung antara COVID-19 dengan nilai tukar Rupiah. Ketika terjadi peningkatan kasus COVID-19 di Indonesia,

					maka nilai tukar Rupiah terhadap Dolar AS akan melemah.
22	Lestari (2020), Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi: Pengaruh Pada Nilai Tukar Rupiah dan <i>Stock Return</i> (Studi Kasus Pandemi Covid-19)	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exchange rate</i> • <i>Return saham</i> 	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak pemberlakuan PSBB akibat covid-19 terhadap <i>exchange rate</i> dan <i>return</i> saham	Hasil penelitian menyatakan bahwa nilai tukar rupiah terhadap dolar AS secara signifikan dipengaruhi oleh sentimen publik terhadap penerapan PSBB, sedangkan <i>return</i> saham tidak terpengaruh secara signifikan.
23	Haryanto (2020), Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG)	<ul style="list-style-type: none"> • Data kasus covid-19 • <i>Exchange rate</i> 	<i>Multiple linear regression</i>	Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak kasus covid-9 terhadap prbahan <i>exchang rate</i> di Indonesia	Hasil analisis menunjukkan: (1) peningkatan 1% pada kasus Covid-19 menyebabkan depresiasi sebesar Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,02%, (2) peningkatan 1% dalam kasus Covid-19, menyebabkan koreksi ke CSPI sebesar 0,03%, (3) peningkatan 1% dari CSPI mengarah ke apresiasi Rupiah terhadap Dollar AS sebesar 0,311% . Dengan demikian, Covid-19 berdampak pada depresiasi Rupiah terhadap Dollar AS, dan berdampak menurun pada CSPI, sehingga diperlukan intervensi kebijakan untuk mengendalikan penyebaran wabah Covid-19,

					mengendalikan kepanikan agar tidak berdampak pada Rupiah dan pasar saham melalui berbagai kebijakan stimulus.
24	Hastuti & Yahya, (2020), Fenomena Kurs Rupiah Sebelum dan Selama Covid-19	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Exchange rate</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Wilcoxon Signed Rank Test</i> 	Penelitian ini bertujuan untuk melihat reaksi <i>exchange rate</i> terhadap covid-19 dengan memperhatikan pergerakan kurs rupiah terhadap dollar	Berdasarkan hasil pengolahan data diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan yang cukup signifikan antara nilai kurs rupiah sebelum dan selama terjadi pandemic Covid-19. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terjadinya pandemi Covid-19 berdampak signifikan terhadap pelemahan nilai tukar rupiah terhadap mata uang asing dalam hal ini adalah Dollar Amerika.
25	Wenno (2020), Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Bank Mandiri.Tbk)	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume perdagangan saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Paired sample t-test</i> 	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan harga saham dan volume transaksi pada PT. Bank Mandiri, Tbk akibat pandemi Covid-19.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan harga saham PT. Bank Mandiri, Tbk. antara sebelum dan sesudah pengumuman pertama kasus Covid-19 di Indonesia. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi $0,00 < 0,05$ dimana harga saham mengalami penurunan dibandingkan sebelum kasus covid-19. Sedangkan untuk volume transaksi juga menunjukkan

					perbedaan signifikan, dimana nilai signifikansi $0,01 < 0,05$. Volume transaksi setelah pengumuman saham menunjukkan peningkatan
26	Bakhtiar et al., (2020), Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • Volume penjualan saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Paired sample t test</i> 	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya perbedaan yang signifikan dari harga saham dan volume transaksi penjualan saham pada perusahaan telekomunikasi di BEI.	Hasil pengolahan data, menunjukkan terjadinya perbedaan signifikan pada harga saham dan volume transaksi penjualan saham perusahaan telekomunikasi sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid 19 di Indonesia. Dimana harga saham dan volume transaksi penjualan saham mengalami peningkatan, selama masa pandemi ini.
27	Meilani, et al., (2021), Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Wilcoxon signed rank test</i> 	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap harga saham gabungan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	Terdapat perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah diumumkannya Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30. Hasil pengujian hipotesis yang menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> bahwa rata-rata Indeks Harga Saham Gabungan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 menunjukkan nilai <i>asymptotic signifikansi</i> (2-

					<i>tailed</i>) sebesar 0,005. Nilai tersebut < 0,05 yang berarti H0 ditolak dan H1 diterima., artinya terdapat perbedaan sebelum dan sesudah diumumkannya Pandemi Covid-19 terhadap Indeks Harga Saham Gabungan pada Indeks IDX30.
28	Trisnowati & Muditomo (2021), <i>COVID-19 and Stock Market Reaction in Indonesia</i>	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Return</i> • <i>Abnormal return</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • <i>Mean adjusted abnormal return</i> • <i>market model</i> 	Penelitian ini bertujuan untuk menguji pasar modal Indonesia terhadap peristiwa covid-19	8 sektor industri (pertanian; industri dasar dan kimia; barang konsumsi; properti dan <i>real estat</i> ; transportasi dan infrastruktur; keuangan; perdagangan, jasa, dan investasi memberikan reaksi cepat dan kuat terhadap peristiwa covid-19 dibandingkan dengan industry pertambangan dan manufaktur.
29	Devpura (2021), <i>Effect of COVID-19 on the relationship between Euro/USD exchange rate and oil price</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Jumlah kasus terkonfirmasi • <i>Exchange Rate</i> • <i>Oil pce</i> 	Analisi Regresi	Penelitian ini bertujuan untuk melihat dampak adanya covid-19 terhadap Euro/USD <i>exchange rate</i> dan harga minyak	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa covid-19 memiliki pengaruh yang signifikan terhadap nilai tukar dan harga minyak
30	Darmayanti (2021), <i>Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga dan Return Saham</i>	<ul style="list-style-type: none"> • Harga saham • <i>Return saham</i> 	<i>Paired sample t-test</i>	Penelitian ini bertujuan menganalisa dampak pengumuman tersebut terhadap perubahan harga dan return saham PT. Indosat, Tbk.	Hasil penelitian menunjukkan harga saham mengalami perubahan signifikan dengan nilai sig. $0,000 < 0,05$. Sedangkan return saham tidak mengalami perubahan akibat pengumuman tersebut karena nilai

					sig. Return saham $0,946 > 0,05$. Implikasi dari penelitian ini adalah PT. Indosat, Tbk. diharapkan dapat berupaya menjaga kestabilan kenaikan harga saham guna menjaga kepercayaan dan ketertarikan investor karena nilai harga saham yang stabil dapat meningkatkan return saham.
31	Fauziyyah & Ersyafdi, (2021), Dampak covid-19 pada pasar saham di berbagai negara	<ul style="list-style-type: none"> • Indeks harga saham 	<i>Studi Literture</i>	Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi pasar saham di berbagai negara pada saat terjadinya pandemi COVID-19	Pengumuman secara resmi oleh Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO mengenai virus COVID-19 yang dikategorikan sebagai pandemi global pada tanggal 12 Maret 2020 ini menyebabkan indeks pasar saham di berbagai negara yang ada di dunia memerah. Pasar saham secara global berfluktuasi karena dampak dari meningkatnya ketidakpastian yang dihadapi dunia dan juga berdasarkan kekhawatiran atas perlambatan ekonomi global

Penelitian ini menggabungkan pendapat berupa indikator-indikator yang ada pada penelitian terdahulu untuk diterapkan pada penelitian ini dan meilanolisis menggunakan uji beda. Indikator-indikator yang digunakan untuk menguji reaksi pasar modal APEC yaitu harga saham seperti yang digunakan dalam penelitian Al-Awadhi et al., (2020), Ashraf (2020), Nurmasari (2020), Artika (2020), Saputro (2020), Wang et al., (2020), Machmuddah et al., (2020), Putri (2020), mengenai Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Saraswati (2020), Rifai et al., (2020), Pinglin He et al., (2020), Höhler (2020), dan Bakhtiar et al., (2020). Kemudian *return* pasar seperti yang digunakan dalam penelitian Ashraf (2020), mengenai Hindayani (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021), Alam et al., (2020), Sambuari, et al.,(2020), Damayanti(2020) dan Lestari (2020). Selanjutnya yaitu indikator volume perdagangan saham seperti dalam penelitian Febriyanti (2020), Machmudah et al., (2020), Saputro (2020), Bachtiar et al., (2020), Wenno (2020). Selain itu, variabel *exchange rate* yang ada dalam penelitian Theresa et al., (2020), Benzid dan Chebbi (2020), Irene et al., (2020), Indarjit et al., (2020) dan Lestari (2020).

Objek penelitian sebelumnya mengambil pasar saham China oleh Al-Awadhi et al., (2020) dan Pinglin He et al., (2020). Penelitian lain mengambil pasar modal India oleh Alam et al., (2020), Indarjit, dkk (2020), dan Benzid dan Chebbi (2020). Penelitian lain mengambil pasar saham di beberapa negara di dunia oleh Ashraf (2020), Collins C Ngwakwe (2020), Neluka Devpura (2021) dan Fauziyyah & Ersyafdi, (2021). Penelitian lain mengambil IHSG oleh Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Saraswati (2020), Rifai et al., (2020), Hindayani (2020),

Trisnowati dan Muditomo (2021), Sambuari, et al.,(2020), Febriyanti (2020), Lestari (2020), Bakhtiar et al., (2020), Ivy Theresa, et all., (2020), Irene, dkk (2020), Hastuti dan Yahya (2020), Haryanto (2020). Penelitian lain mengambil saham LQ-45 oleh Artika (2020). Penelitian lain mengambil industri tekstil oleh Nurmasari (2020). Penelitian lain mengambil saham syariah oleh Saputro (2020). Penelitian lain mengambil industri makanan dan minuman oleh Höhler (2020). Penelitian lain mengambil sektor tenaga surya oleh Wang et al., (2020). Penelitian lain mengambil sektor jasa oleh Machmudah et al., (2020). Penelitian lain mengambil sektor perbankan oleh Putri (2020) dan Meiske Lestari (2020). Penelitian lain mengambil sektor telekomunikasi oleh Novi Darmayanti (2021). Sedangkan penelitian ini menggunakan negara anggota APEC sebagai objek penelitian.

Metode analisis dalam penelitian terdahulu menggunakan uji regresi oleh Al-Awadhi et al., (2020), Wang et al., (2020), Indarjit et al., (2020), Höhler (2020), Neluka Devpura (2021) dan Ashraf (2020). Penelitian lain menggunakan uji *paired sample t-test* oleh Nurmasari (2020), Febriyanti (2020), Saputro (2020), Collins C Ngwakwe (2020), Machmudah et al., (2020), Putri (2020), Rifa'i et al., (2020), Hindayani (2020), Inri B et al., (2020), Febriyanti (2020), Meiske Lestari (2020), Novi Darmayanti (2021), Bakhtiar et al., (2020). Penelitian lain menggunakan analisis *Wilcoxon signed rank test* oleh Machmudah et al., (2020), Meilani et al., (2021), Lestari (2020). Penelitian lain menggunakan metode *market model* oleh Pinglin He et al., (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021) dan Alam et al., (2020). Penelitian lain menggunakan analisis deskriptif oleh Irene et al., (2020), Theresa et al., (2020), Saraswati (2020), Shiyammurti et al., (2020). Sedangkan dalam

penelitian ini menggunakan analisis deskriptif, *paired sample t-test*, dan *wilcoxon signed rank test*.

Penelitian ini menggabungkan penelitian-penelitian terdahulu yang menganalisis reaksi pasar modal dengan menggunakan variabel indeks harga saham, *return* saham, dan volume perdagangan saham dengan negara anggota APEC sebagai objek penelitian. Kemudian variabel *exchange rate* juga diteliti untuk menilai bagaimana reaksi pasar akibat adanya pengumuman kasus covid-19. Uji beda dilakukan dengan dua metode yaitu *paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal, dan *wilcoxon signed rank test* untuk data yang tidak berdistribusi normal. Data juga dianalisis menggunakan analisis deskriptif untuk menjelaskan lebih rinci mengenai gambaran kondisi pasar modal dan *exchange rate* pada periode pengamatan.

2.2. Kajian Teoritis

2.2.1. Event Study

Event study merupakan studi yang dilakukan untuk mempelajari pengaruh sebuah peristiwa terhadap harga saham di pasar modal (Samsul,2006:273). Bowman (1983) dalam Jogiyanto (2019:271) mendefinisikan *event study* sebagai studi yang melibatkan analisis perilaku harga sekuritas di sekitar waktu kejadian atau pengumuman sebuah informasi. Biasanya *event study* digunakan oleh seorang peneliti untuk menguji kandungan informasi dari sebuah peristiwa. Kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Darmawan (2018:80) mengelompokkan beberapa jenis peristiwa yang sering dijumpai menjadi fokus dalam penelitian, diantaranya:

1. Peristiwa konvensional
2. Peristiwa kluster
3. Peristiwa yang tak terduga
4. Peristiwa yang terjadi bersifat relevan dan berurutan

Terdapat beberapa karakteristik studi peristiwa menurut Tandililin (2010:566):

1. Penyebab sebuah peristiwa dapat terjadi di perusahaan lainnya namun biasanya terjadi di waktu yang berbeda
2. Peristiwa bersifat umum, sehingga peristiwa yang ada sering terjadi dalam sebuah perusahaan
3. Peristiwa yang rutin terjadi memiliki rentang waktu yang berbeda-beda mulai dari kuartal hingga tahunan
4. Peristiwa akan memiliki dampak jika perusahaan mengumumkan terjadinya peristiwa
5. Tidak terdapat peristiwa lain yang berdekatan, sehingga respon pasar yang akan diuji adalah respon yang murni dari sebuah peristiwa, bukan lebih dari satu peristiwa

2.2.2. *Black Swan Theory*

Black Swan (Angsa Hitam) dipopulerkan oleh filsuf Nassim Nicholas Taleb (2007) dalam bukunya yang berjudul *The Black Swan: The Impact of The Highly Improbable*. Taleb juga sering disebut dengan Tuan *Black Swan* dan disebut sebagai pencetus Teori *Black Swan*. Karyanya ini menjelaskan bahwa dunia sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa langka dan sulit untuk diprediksi. Implikasi nyata terjadi kepada pasar dan investasi, sehingga harus dianggap serius. Contoh

peristiwa klasik *black swan* adalah munculnya teknologi internet, kejadian epidemi penyakit, serangan 11 September di Amerika Serikat, kekeringan, munculnya *gadget*, dan kejadian lain yang tidak diduga telah terjadi. Teori ini mengatakan bahwa *black swan* merupakan kejadian atau peristiwa yang menyimpang diluar kebiasaan dan terjadi tanpa diperkirakan sebelumnya. Sehingga filsuf besar New York University menyatakan bahwa *black swan* dapat berdampak positif atau negatif. Karakteristik kejadian yang tergolong *black swan* menurut Taleb dalam Kurniawan dan Budhi (2017:92) adalah:

1. Peristiwa langka yang berada di luar ranah harapan normal dalam sejarah, ilmu pengetahuan, keuangan, dan teknologi dan sulit untuk diprediksi sehingga berdampak tinggi
2. Nonkomputabilitas dari kemungkinan peristiwa langka akibat menggunakan metode ilmiah (karena sifat probabilitas kecil)
3. Bias psikologis yang membuat setiap orang menjadi buta terhadap ketidakpastian dan sadar bahwa peristiwa langka tersebut berdampak besar dalam sejarah

Sehingga dari kriteria diatas, kejadian yang dimaksudkan menunjuk pada 3 hal, yaitu:

1. Kejadian yang ada merupakan suatu kejadian yang langka atau jarang terjadi
2. Kejadian yang ada memiliki dampak dan peran yang besar
3. Dapat dijelaskan dan dibenarkan dengan penelitian ilmiah

2.2.3. *Signaling Theory*

Teori *signaling* adalah sebuah teori yang wajib diketahui investor sebelum berinvestasi. Teori ini diartikan sebagai isyarat atau sinyal yang didapatkan investor atau calon investor sehingga investor atau calon investor menerima sinyal tersebut dan memberikan respon (Gunanti dalam Utomo, 2019:40). Sinyal yang dikeluarkan dapat berupa sinyal baik atau sinyal buruk (Fauziah, 2017:11). Tidak hanya itu, biasanya sinyal yang diterima juga memiliki 2 wujud yaitu yang mudah ditangkap atau dapat dilihat secara langsung dan sinyal yang datang dan perlu waktu untuk memproses arti datangnya sinyal. Hal inilah yang nantinya menjadikan sinyal memiliki kandungan informasi atau tidak memiliki kandungan informasi. Sinyal yang ada bisa berasal dari berbagai pihak, biasanya seseorang yang mengetahui adanya sinyal baik akan bertindak lebih awal dan kemudian berusaha membuat investor yang lain mengetahui adanya sinyal sehingga harga dari sebuah saham akan naik (S irfani, 2020:36). Teori inilah yang biasanya menjadi dasar investor untuk memutuskan pembelian saham dari sebuah perusahaan. Referensi latar belakang perusahaan dan juga berbagai informasi baik eksternal maupun internal akan ditelaan untuk kemudian digunakan investor sebagai penentuan keputusan sebuah investasi. Sehingga, biasanya perusahaan akan memilah mana informasi yang harus diumumkan dan mana yang harus dirahasiakan. Hal ini dilakukan untuk membangun kepercayaan investor kepada perusahaan. Namun terkadang ada beberapa informasi yang tidak dapat dikontrol oleh perusahaan. Hal yang harus dilakukan perusahaan adalah membuat pengumuman kebijakan-kebijakan yang menunjukkan bahwa perusahaan dalam kondisi yang baik atau bahkan meningkat.

Inilah yang bisa menenangkan investor sehingga tidak terjadi penurunan harga saham yang dapat membahayakan keberlangsungan sebuah perusahaan.

2.2.4. Efisiensi Pasar

Informasi merupakan hal yang wajib ada dan penting dalam sebuah pasar modal. Informasi menjadi variabel yang harus dimiliki dan menjadi dasar dalam pengambilan keputusan pemegang efek dan investor (Nefi, 2020:76). Kandungan dari sebuah informasi akan berpengaruh terhadap efisien atau tidaknya sebuah pasar. Terciptanya efisiensi pasar juga disebabkan oleh cepat tidaknya informasi sampai di telinga para investor. Teori efisiensi pasar merupakan sebuah teori yang menyatakan bahwa harga pasar adalah cerminan penuh dari semua informasi yang ada (Hanafi dalam Sunaryo, 2019:135).

2.2.4.1. Pengertian

Terdapat beberapa pengertian teori efisiensi pasar (Sunaryo, 2019:135), beberapa diantaranya adalah :

1. Berdasarkan nilai intrinsik sekuritas. Teori ini mengatakan bahwa pasar yang efisien adalah pasar dengan harga atau nilai sekuritas yang ada di dalamnya mencerminkan informasi mengenai seberapa jauh harga sekuritas menyimpang dari nilai intrinsiknya
2. Berdasarkan akurasi dari ekspektasi harga. Teori ini mengatakan bahwa pasar yang efisien adalah pasar dengan harga atau nilai sekuritas yang ada di dalamnya sepenuhnya mencerminkan informasi yang tersedia
3. Berdasarkan distribusi informasi. Teori ini mengatakan bahwa pasar yang efisien adalah pasar dengan harga atau nilai sekuritas yang ada di dalamnya

diperoleh setelah semua orang memiliki dan mendapatkan informasi yang sama

4. Berdasarkan proses dinamik. Teori ini mengatakan bahwa pasar yang efisien adalah pasar dengan harga atau nilai sekuritas yang ada di dalamnya secara cepat mencerminkan semua informasi yang tersedia

Dari beberapa pengertian efisiensi pasar di atas, dapat disimpulkan bahwa efisiensi pasar adalah keadaan dimana naik turunnya harga atau nilai sekuritas yang diakibatkan oleh adanya sebuah informasi baik itu informasi yang bersifat baik atau buruk.

2.2.4.2. Bentuk-bentuk Efisiensi Pasar

Jogiyanto dalam Sunaryo (2019:136) membagi bentuk-bentuk efisiensi pasar menjadi dua, diantaranya adalah :

1. Efisiensi pasar dari sudut informasi

Efisiensi pasar modal terdiri dari tiga bentuk utama, yaitu (Masno, 2020:188):

- a. Efisiensi pasar bentuk lemah (*weak form*)

Pasar dikatakan efisien dalam bentuk lemah jika harga atau nilai sekuritas hanya mencerminkan informasi yang ada di masa lalu. Dalam kondisi ini, investor tetap bisa mendapatkan keuntungan jika peristiwa yang ada bersifat *continue* atau berulang sehingga terbentuklah pola yang dibaca investor untuk membuat keputusan investasi (Nurhasanah, et al.,, 2020:99)

b. Efisiensi pasar bentuk setengah kuat (*semi-strong form*)

Pasar dikatakan dalam bentuk setengah kuat jika harga atau nilai sekuritas tidak hanya mencerminkan informasi yang ada di masa lalu, tetapi juga informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan. Pada kondisi ini, investor tidak bisa mengambil banyak keuntungan dengan informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan dikarenakan semua orang juga memiliki informasi yang sama. Inilah yang membuat efisiensi pasar hanya dibatas setengah kuat.

c. Efisiensi pasar bentuk kuat (*strong form*)

Pasar dikatakan dalam bentuk kuat jika harga atau nilai sekuritas tidak hanya mencerminkan informasi yang ada di masa lalu dan juga informasi yang dipublikasikan oleh perusahaan, tetapi juga informasi pribadi perusahaan yang bersifat *private* atau belum dipublikasikan.

2. Efisiensi pasar dari sudut keputusan

- a. Pasar dapat dikatakan efisien secara keputusan dapat dilihat dari kemampuan investor mengambil sebuah keputusan berdasarkan informasi yang tersedia
- b. Pasar dikatakan efisien jika informasi juga bersifat efisien atau mudah didapatkan. Namun, pasar yang efisien secara informasi belum tentu dinilai efisien secara keputusan

2.2.4.3. Pengujian Efisiensi Pasar

Fama dalam Sunaryo (2019:37) membagi pengujian efisiensi pasar menjadi 3 kategori:

1. Pengujian bentuk lemah. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur seberapa kuat informasi yang ada di masa lalu untuk memprediksi peristiwa di masa yang akan datang, sehingga *return* dapat tercipta
2. Pengujian bentuk setengah kuat. Pengujian ini dilakukan dengan mengukur seberapa cepat harga sekuritas dapat mencerminkan informasi yang sudah dipublikasikan
3. Pengujian bentuk kuat. Pengujian ini dilakukan untuk menjawab apakah investor memiliki informasi *private* yang tidak terefleksi dalam harga saham

Namun di tahun 1991, Fama mengganti nama pengujian diatas menjadi:

1. Pengujian terhadap pendugaa *return* (*test of return predictability*)
2. Studi peristiwa (*event study*)
3. Pengujian terhadap informasi privat (*test for private information*)

2.2.5. Pasar Modal

2.2.5.1. Pengertian

Undang-Undang No.8 tahun 1995 tentang Pasar Modal mendefinisikan pasar modal sebagai tempat yang menghubungkan investor yang mempunyai kelebihan dana dengan perusahaan atau institusi pemerintah. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga pihak yang terlibat dalam aktivitas yang terjadi di pasar modal, yaitu emiten, bursa efek, dan investor. Emiten adalah sebutan bagi perusahaan yang menerbitkan saham atau obligasi untuk diperjualbelikan kepada masyarakat umum (Handini dan Astawinetu, 2020:19). Bursa efek adalah pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan sarana untuk mempertemukan antara emiten dan investor dengan tujuan agar terjadi aktivitas jual

beli. Investor adalah orang yang memiliki dana lebih dan menanamkannya pada sebuah usaha untuk menghasilkan keuntungan (Hartanto, 2018:6). Setianto (2016:12) mengklasifikasikan investor menjadi lima macam, yaitu:

1. *The accredited investor*, adalah seseorang dengan penghasilan tinggi sehingga memiliki tujuan investasi jangka panjang
2. *The qualified investor*, adalah investor yang berkualitas dan memahami bagaimana cara menganalisa saham-saham publik
3. *The sophisticated investor*, adalah investor yang memahami dunia investasi. Investor ini memanfaatkan pajak, perusahaan, dan hukum sekuritas untuk memaksimalkan keuntungan
4. *The inside investor*, adalah investor yang berinvestasi dengan tujuan membangun bisnis yang sukses
5. *Ultimate investor*, adalah investor yang memiliki bisnis sukses dengan menjual kepemilikan kepada public

2.2.5.2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Pasar Modal

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan sebuah pasar modal. Menurut Handini dan Astawinetu (2020:30), berikut merupakan faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan pasar modal:

1. *Supply* sekuritas
2. *Demand* akan sekuritas
3. Kondisi politik dan ekonomi
4. Masalah hukum dan peraturan

5. Keberadaan Lembaga yang mengatur dan mengawasi kegiatan pasar modal dan berbagai Lembaga yang memungkinkan dilakukan transaksi secara efisien

2.2.6. Indeks Harga Saham

2.2.6.1. Pengertian

Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan dan melihat perubahan yang terjadi pada harga sebuah saham (Arifin, 2009:53). Indeks ini digunakan untuk melihat pergerakan harga saham secara keseluruhan (Ardiyana, 2011:23). Hal menjadikan investor dapat melihat kondisi pasar dalam keadaan baik atau buruk dengan melihat indeks harga saham karena harga yang ada tercermin dari pergerakan nilai indeks sahamnya. Investor juga bisa menggunakan indeks harga saham untuk melihat kandungan informasi dari sebuah peristiwa. Hal ini dikarenakan, indeks harga saham akan mencerminkan situasi dan kondisi yang ada dari sebuah saham.

2.2.6.2. Manfaat

Indeks harga saham (*stock market*) akan memberikan informasi mengenai pergerakan harga saham, sehingga investor dapat mengetahui posisi saham berada pada titik tertinggi atau terendah. Reilly dan Brown dalam (Nuzula dan Nurlaily, 2020:97) menyatakan bahwa indeks harga saham memiliki beberapa manfaat, seperti:

1. Sebagai data untuk menentukan total *return* dan resiko dari sebuah sekuritas pada rentang waktu tertentu
2. Sebagai patokan manajer keuangan untuk menilai kinerja portofolio saham
3. Untuk mengembangkan indeks portofolio

4. Untuk mengukur pergerakan pasar agar investor dapat mengetahui apa saja faktor yang berkontribusi di dalam pergerakan harga sebuah saham
5. Sebagai data yang dapat digunakan investor untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa mendatang

2.2.6.3. Jenis-Jenis Indeks Harga Saham

Samsul (2006:179) membagi indeks harga saham ke dalam tiga jenis, diantaranya:

1. Indeks harga saham individu

Indeks harga saham individu adalah indeks harga masing-masing saham atau indeks masing-masing saham yang tercatat di bursa saham. Rumus untuk menghitung indeks ini adalah:

$$IHSI = \frac{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{harga pasar}}{\text{Jumlah saham beredar} \times \text{nilai dasar}} \times 100$$

Sumber: Samsul (2006:179)

2. Indeks harga saham parsial

Setiap orang dapat menciptakan indeks harga saham yang terdiri dari beberapa jenis saham untuk kepentingan pribadi. Apabila indeks harga dinilai prospektif oleh investor maka indeks tersebut akan menjadi pedoman investor, sehingga saham-saham yang tergabung di dalamnya akan laku di pasar. Rumus yang digunakan untuk menghitung indeks ini adalah:

$$\text{Indeks Saham } 100 = \frac{\sum_1^{100}(\text{kapitalisasi pasar})}{\sum_1^{100}(\text{nilai dasar})} \times 100$$

Sumber: Samsul (2006:179)

3. Indeks harga saham gabungan

Indeks harga saham gabungan merupakan indeks gabungan seluruh jenis saham yang tercatat di bursa efek. Indeks ini diterbitkan oleh bursa efek. Biasanya investor menjadikan indeks ini sebagai acuan penilaian kinerja saham. Hal ini dikarenakan, pergerakan harga saham indeks ini sudah mewakili seluruh saham yang tercatat. Sehingga pergerakan harga saham yang ada adalah rata-rata dari seluruh saham tercatat. Perhitungan saham indeks ini sama dengan perhitungan indeks saham parsial

$$\text{Indeks Saham Gabungan} = \frac{\sum(Ps \times Ss)}{\sum(Pbase \times Ss)}$$

Sumber: Samsul (2006:179)

2.2.6.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Harga Saham

Terdapat 14 faktor yang dapat memengaruhi perubahan harga saham, yaitu (Samsul, 2006:200):

1. Pengumuman pembagian dividen tunai
2. Pengumuman *right issue*
3. Pengumuman *split*
4. Pengumuman waran
5. Pengumuman adanya saham bonus atau saham dividen
6. Rencana perusahaan untuk merger atau akuisisi
7. Rencana transaksi benturan kepentingan
8. Perubahan variabel mikro dan makro ekonomi
9. Peristiwa politik internasional
10. Pergerakan indeks saham *DJIA, Nikkei 225, Hang Seng*

11. Peristiwa politik internasional
12. *January effect*
13. Informasi internal perusahaan
14. Perubahan siklus ekonomi melalui *leading indicator*

2.2.7. Return Pasar

Return adalah imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas dana yang telah dikeluarkan (Zulfikar, 2016:235). Jogiyanto dalam Zulfikar, mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh investor dari sebuah investasi. Sehingga selain indeks harga saham, reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan pergerakan *return* pasar. *Return* pasar rendah menyatakan bahwa pasar bereaksi negative terhadap sebuah peristiwa. Dan sebaliknya, *return* pasar yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap sebuah peristiwa. *Return* dapat dibedakan menjadi dua yaitu:

1. *Return* indeks pasar

Return indeks pasar merupakan adalah selisih dari indeks pasar penutupan pada hari ini dan sebelumnya dibagi dengan indeks pasar hari sebelumnya.

$$R_M = \frac{IHS_{G_t} - IHS_{G_{t-1}}}{IHS_{G_{t-1}}}$$

Sumber: Suganda (2018:78)

2. *Return* realisasi

Return realisasi adalah *return* yang sudah terjadi dan dihitung berdasarkan data historis. *Return* ini dapat digunakan investor untuk mengukur kinerja sebuah

perusahaan dan sebagai dasar penentu resiko *return* ekspektasi di masa yang akan datang. Rumus untuk menghitung *return* ini adalah

$$\text{Return saham} = \frac{P_1 - P_{t-1} + D_1}{P_{t-1}}$$

Sumber: Zulfikar (2016:235)

3. *Return* ekspektasi

Return ekspektasi adalah *return* yang diharapkan investor untuk diperoleh dimasa yang akan datang. Perhitungan *return* pasar dan *return* ekspektasi ini menggunakan dasar IHSG dengan rumus:

$$E(R_M) = \frac{\sum_{i=1}^n R_M}{n}$$

Sumber: Zulfikar (2016:235)

2.2.8. Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dari sebuah peristiwa (Sinurat & Ilham, 2020:1). Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa yang dapat mencerminkan aktivitas keputusan investor. Hal inilah yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebuah pasar modal. Dengan naiknya volume perdagangan saham, maka keadaan pasar akan menguat, dan sebaliknya. Volume perdagangan saham tercipta karena tingkah laku investor. Sehingga jika investor memutuskan untuk melakukan aktifitas jual-beli saham dikarenakan sebuah peristiwa, maka

volume perdagangan saham juga akan bereaksi. Volume perdagangan saham dapat dihitung dengan 3 cara yaitu

1. Dilihat dari jumlah transaksi
2. Dilihat dari jumlah saham yang diperdagangkan
3. Dilihat dari jumlah nilai (rupiah) saham yang diperdagangkan.

2.2.9. Exchange Rate

Nilai tukar sebuah mata uang adalah harga relatif dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Warjiyo & Solikin (2003:10) membagi nilai tukar kedalam tiga sistem (1) *fixed exchange rate*/sistem nilai tukar uang tetap, (2) *managed floating exchange rate*/sistem nilai tukar mengambang terkendali, (3) *floating exchange rate*/sistem nilai tukar mengambang. Pada sistem nilai tukar uang tetap, kurs satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya ditetapkan pada nilai tertentu. Penetapan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, *pegged to a currency* dengan mengkaitkan nilai tukar langsung pada mata uang tertentu. Kedua, *pegged to a basket of currecy* adalah menetapkan sejumlah mata uang tertentu dengan bobot mata uang yang disesuaikan dengan besar kecilnya hubungan perdagangan investasi. Pada sistem nilai tukar uang mengambang, nilai tukar mata uang bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sehingga, jika penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan, maka nilai tukar uang akan menguat. Sebaliknya, jika permintaan lebih tinggi, maka nilai tukar akan melemah.

Selain dua sistem yang sudah dijelaskan di atas, terdapat satu sistem yang dapat menjadi alternatif lainnya. Sistem ini dinamakan variasi sistem nilai tukar.

Sistem ini berjalan sesuai dengan mekanisme pasar. Masing-masing sistem tentunya memiliki kekurangan dan kelebihan masing-masing. Penerapan macam-macam sistem nilai tukar didasarkan pada situasi dan kondisi dari perekonomian sebuah negara. Sistem nilai tukar tetap memiliki kelebihan karena terdapat kepastian nilai tukar bagi pasar. Namun, pemerintah juga membutuhkan cadangan devisa yang tinggi untuk mempertahankan posisi mata uangnya. Sistem ini, berdampak baik pada dunia usaha, sehingga tidak terjadi aktivitas hedging perlindungan nilai valuta asing yang dimilikinya. Sistem nilai tukar mengambang memiliki kelebihan karena pemerintah tidak perlu menyiapkan alternatif cadangan devisa yang tinggi. Namun, nilai tukar akan terus berfluktuasi, sehingga tidak terjadi kepastian.

Beberapa faktor atau perbedaan kondisi akan menciptakan perbedaan kurs di setiap negara. Perubahan nilai tukar dapat disebabkan oleh banyak faktor baik ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang. Hal ini dikarenakan sistem nilai tukar mata uang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, sehingga faktor-faktor nonekonomi akan berperan dalam perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara. Ketidakstabilan faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau bencana alam) akan mempengaruhi perekonomian yang ada di sebuah negara. Analogi inilah yang menjadi dasar bahwa faktor nonekonomi secara tidak langsung berperan dalam perubahan kurs mata uang (Arifin dan Hadi, 2009:84-85).

2.2.10. Kajian Keislaman

2.2.10.1. *Exchange Rate* dalam Prespektif Islam

Pertukaran kurs mata uang / *exchange rate* merupakan pertukaran mata uang asing atau valas yang ditukar berdasarkan pasangan pasangannya atau *pairs* secara *online*. Perdebatan mengenai halal atau haramnya transaksi ini dijelaskan dalam Fatwa Dewan Syariah Nasional MUI No.28/DSN-MUI/III/2002 Tentang Jual Beli Mata Uang (Al-Sharf). Dalam fatwa ini, dijelaskan bahwa transaksi ini prinsipnya diperbolehkan dengan syarat:

1. Tidak dilakukan dengan tujuan spekulasi atau hanya mencari untung semata
2. Kebutuhan transaksi dilakukan untuk berjaga jaga dan simpanan di masa yang akan datang
3. Apabila transaksi dilakukan pada mata uang yang sejenis, maka nilainya harus sama dan dilakukan secara tunai (*at taqabudh*)
4. Apabila transaksi yang dilakukan pada mata uang yang berlainan jenis, maka harus dilakukan dengan nilai tukar atau kurs yang berlaku disaat transaksi dan dilakukan secara tunai.
5. *Al tsaman*: Kejelasan dari jenis alat tukar yakni dirham, dinar, rupiah, dollar dan sebagainya atau berupa barang yang bisa ditimbang.
6. Kejelasan objek transaksi: Kejelasan dari kualitas objek transaksi apakah memiliki kualitas istimewa, sedang atau buruk. Ini dilakukan untuk menghilangkan *jahala fi al aqd* atau alasan tentang ketidaktahuan tentang kondisi barang di saat transaksi sebab akan menimbulkan perselisihan diantara pelaku transaksi dan merusak nilai transaksi.

MUI memberikan fatwa bahwa transaksi jual beli mata uang boleh dilakukan apabila tidak didasarkan atas spekulasi. Sehingga jika transaksi dilakukan atas dasar spekulasi, maka hukumnya adalah haram. MUI juga memberikan fatwa apabila transaksi dilakukan atas dasar kebutuhan simpanan maka diperbolehkan.

2.2.10.2. Pasar Modal Saham dalam Perspektif Islam

Pada dasarnya berinvestasi dengan membeli saham sebuah perusahaan yang tidak bertentangan dengan ajaran agama islam adalah boleh. Dengan syarat bahwa selama transaksi jual beli tidak terdapat tindakan diluar syari'at islam seperti menipu atau curang sehingga menimbulkan dampak negative atau kerugian bagi salah satu pihak. Pengertian saham menurut ekonomi islam adalah bukti kepemilikan atas sebuah perusahaan (*syirkah 'ammah*), dimana segala aktivitas perusahaan dan proses transaksi jual beli saham tidak bertentangan dengan ajaran agama islam. Para fuqaha' kontemporer memiliki pendapat yang berbeda mengenai sejauh mana bertransaksi dengan menggunakan surat berharga dikatakan boleh. Hal ini dikarenakan terdapat nash-nash Al-Qur'an dan Hadist yang mengatakan bahwa apapun yang bercampur antara halal dan haram maka akan dimenangkan oleh yang haram. Namun sebagian ulama' ahli hukum islam memiliki pendapat berbeda yang mengatakan bahwa bertransaksi menggunakan surat berharga adalah boleh dengan syarat kadar kehalalannya lebih banyak. Berkaitan dengan pendapat halal dan haramnya sesuatu yang bercampur antara halal dan haram, Ibn Najm Al-Hanafi dalam bukunya mengatakan bahwa jika dalam sebuah wilayah terdapat yang bercampur antara halal dan haram, maka boleh hukumnya untuk membeli hal

tersebut, kecuali terdapat dalil yang menunjukkan keharaman dari barang itu (Hanafi, 2008:20). Diperbolehkan atau tidaknya jual beli saham di pasar modal, hukumnya adalah boleh, asalkan perusahaan yang akan dituju bergerak dalam industry yang terjamin kehalalannya dan bukan usaha yang menuju pada keharaman seperti produksi minuman keras, perzinaan, dsb (Hanafi, 2008:21). Hal terkait jual beli juga terdapat dalam surah Al Baqarah:275, yaitu:

الَّذِينَ كُنُوا رَبًّا لَا يَفْقَهُونَ إِلَّا كَمَا يَفْقَهُونَ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِمَّا لَمْ يَسْجُدْ لَكَ ذَلِكُمْ أَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا ۗ وَأَخْلَاهُ الْبَيْعُ حَرَمَ الرِّبَا ۗ فَمَنْ حَاجَّاهُمْ عِظَةً مِنْ رَبِّهِمَا نَتَّهِمُهُمَا سَلَفًا وَمِنْهَا لَعْنَةُ اللَّهِ ۗ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ ۗ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Masalah riba ini merupakan masalah yang paling rumit menurut kebanyakan ulama. Amirul mukminin, Umar bin Khottob pernah mengatakan, tiga hal yang seandainya saja Rasulullah SAW mewasiatkan kepada kami dengan suatu wasiat yang dapat memuaskan kami yaitu dalam masalah; *aljaddu* (bagian warisan kakek), *al-kalalah* (orang yang meninggal tidak meninggalkan ayah dan anak), dan beberapa masalah riba. Maksudnya adalah sebagian masalah yang di dalamnya

terdapat percampuran riba, sedangkan syariat telah menetapkan bahwa sarana yang mengantarkan kepada yang haram adalah haram, sebagaimana tidak sempurnanya suatu kewajiban kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu menjadi wajib. Di dalam kitab shohihain (Bukhori dan Muslim) telah ditegaskan sebuah hadits tentang hokum-hukum dalam syariat Allah yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Nu'man bin basyir, ia menceritakan, aku pernah mendengar Rosulullah SAW bersabda : *Sesungguhnya yang halal itu telah jelas, dan yang haram pun telah jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang samar (diragukan). Barangsiapa yang menjaga dirinya dai perkara yang diragukan, berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang terjerumus ke dalam keraguan, berarti dia telah terjerumus ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar daerah larangan, lambat laun ia akan masuk ke dalamnya.* (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari ayat diatas, menunjukkan bahwa Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Maka dalam konteks jual beli, aktivitas jual beli saham diperbolehkan namun hanya dengan perusahaan yang sudah menerapkan prinsip-prinsip syariah dalam kegiatan operasionalnya.

Dari kegiatan jual beli, terciptalah harga saham yang menjadi kesepakatan antara investor dan emiten. Dalam islam, konsep harga yang adil juga harus diperhatikan agar tidak merugikan berbagai pihak. Ibnu Taimiyah menyatakan bahwa naik turunnya harga disebabkan oleh terjadinya penawaran yang akhirnya merujuk pada pembentukan harga. Dalam surah Al-Baqarah ayat 279 :

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Zaid ibnu Aslam dan Ibnu Juraij, Muqatil ibnu Hayyan, serta As-Saddi telah mengatakan bahwa konteks ayat ini diturunkan berkenaan dengan Saqif, dan Banil Mugirah dari kalangan Bani Makhzum pada saat diantara mereka terjadi transaksi riba di masa Jahiliah. Ketika Islam datang, lalu mereka memeluknya, maka Saqif melakukan tagihannya kepada musyawarah, akhirnya mereka memutuskan bahwa mereka tidak akan membayar riba (bunga) itu dalam Islam, sebab usaha mereka telah Islam. Lalu Attab ibnu Usaid bertanya kepada Rasulullah SAW dan turunlah ayat ini. Ayat ini merupakan ancaman yang keras dan peringatan yang tegas terhadap orang-orang yang masih melakukan perbuatan yang menghasilkan riba padahal sudah diperingatkan. Ali ibnu Abu Talhah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: *Maka jika kalian tidak mengerjakan (meninggalkan riba), maka ketahuilah bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian.*

Ibnu Abu Hatim (yaitu Ali ibnul Husain) meriwayatkan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnu Basysyar, telah menceritakan kepada kami Abdul A'la, telah menceritakan kepada kami Hisyam ibnu Hasan, dari Al-Hasan dan Ibnu Sirin, bahwa keduanya pernah mengatakan, *Demi Allah, sesungguhnya bankir-*

bankir itu benar-benar orang-orang yang memakan riba. Sesungguhnya mereka telah mempermaklumkan perang kepada Allah dan Rasul-Nya.

Ar-Rabi' ibnu Anas mengatakan bahwa Allah mengancam orang yang memakan riba dengan perang. Hal ini menada dalam riwayat Ibnu Jarir. Kemudian Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *Dan jika kalian bertobat (dari pengambilan riba), maka bagi kalian pokok harta kalian, kalian tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.*

Ibnu Abu Hatim mengatakan, telah menceritakan kepada kami Muhammad ibnul Husain ibnu Asykab, telah menceritakan kepada kami Ubaidillah ibnu Musa, dari Syaiban, dari Syabib ibnu Garqadah Al-Mubariqi, dari Sulaiman ibnu Amr ibnul Ahwas, dari ayahnya yang menceritakan bahwa Rasulullah SAW dalam khotbah haji wada'-nya mengatakan: *Ingatlah, sesungguhnya semua riba Jahiliah dihapus dari kalian. Kalian hanyalah pokok dari harta kalian, kalian tidak menganiaya dan tidak pula dianiaya, dan pertama riba yang dihapus ialah riba Al-Abbas ibnu Abdul Muttalib, dihapus seluruhnya.* Demikianlah menurut apa yang ditemukan oleh Sulaiman ibnul Ahwas.

Kembali ditegaskan oleh Allah SWT untuk meninggalkan riba, sehingga pembentukan harga harus didasarkan alasan yang jelas dan juga menguntungkan semua pihak atau adil. Konsep ini ada pada Al-Qur'an surah Hud ayat 85:

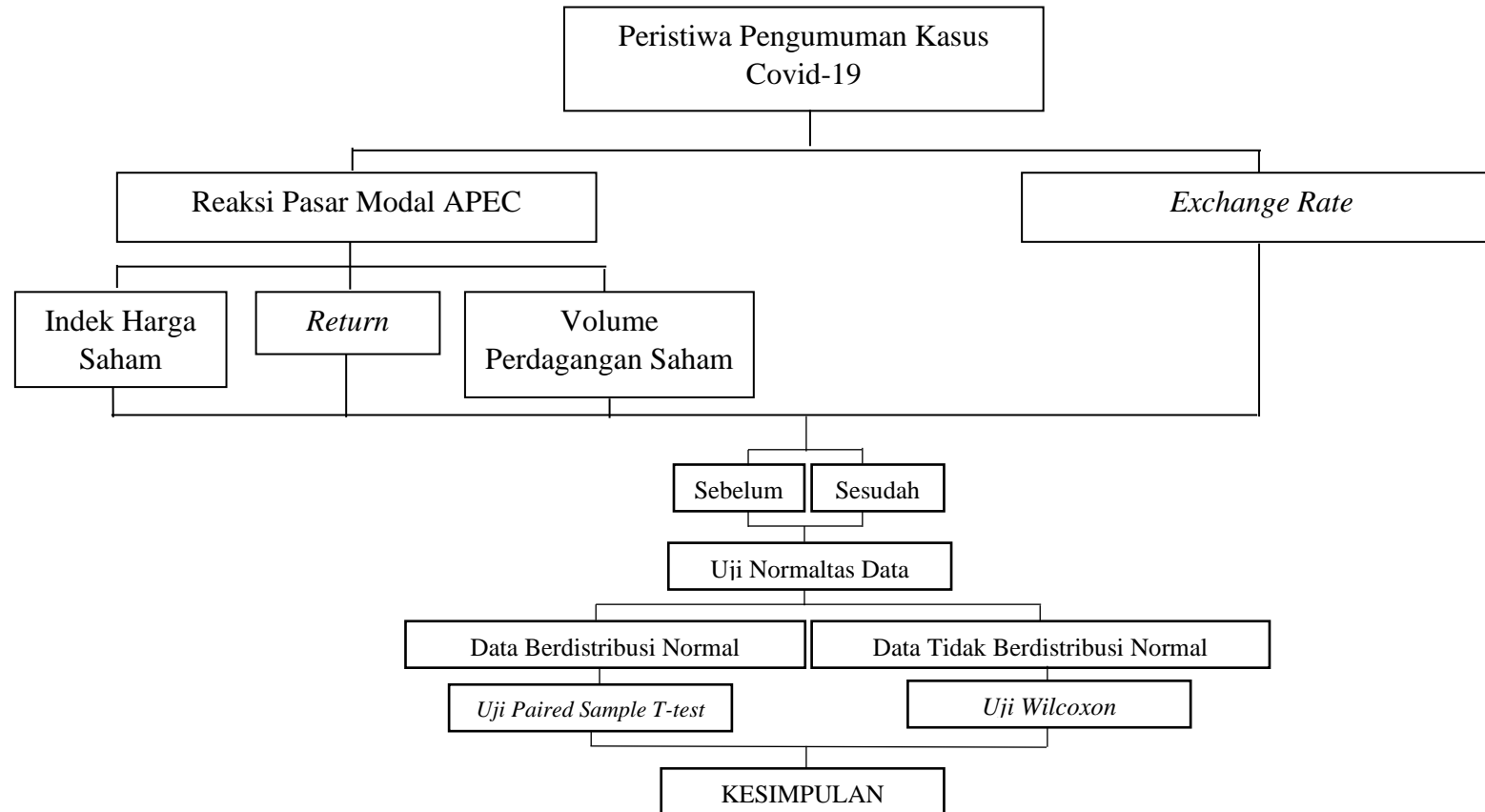
وَيَقُومُ أَوْفُواً الْمِكْيَالَ وَالْمِيزَانَ بِالْقِسْطِ ۗ وَلَا تَبْخَسُوا النَّاسَ أَشْيَاءَهُمْ وَلَا تَعْتُوا فِي

الْأَرْضِ مُفْسِدِينَ

Artinya: Wahai kaumku! Penuhilah takaran dan timbangan secara adil apabila kalian menakar atau menimbang untuk orang lain. Dan janganlah kalian mengurangi hak-hak orang lain sedikitpun dengan cara mengurangi takaran atau timbangan, melakukan kecurangan atau menipu. Pun jangan membuat kerusakan di muka bumi dengan melakukan pembunuhan atau perbuatan-perbuatan maksiat lainnya.

Ismail bin Umar Al-Quraisyi bin Katsir Al-Bashri Ad-Dimasyqi menafsirkan bahwa nabi syu'aib melarang untuk melakukan perbuatan mengurangi takaran dan timbangan sehingga harus disesuaikan dengan hak masing-masing. Kemudian, nabi syu'aib juga memerintahkan agar mencukupkan takaran dengan bersifat adil, baik saat mengambil atau memberi. Sehingga kita sebagai investor harus cermat melihat dan memutuskan dimana, berapa atau untuk berinvestasi atau tidak. Karena segala sesuatu ada pada keputusan seorang investor. Hendaknya menganalisis terlebih dahulu sehingga apa yang didapatkan akan jelas kehalalannya dan juga menguntungkan semua pihak.

2.3. Kerangka Berpikir



2.4. Hipotesis

Besar kemungkinan, sebuah informasi ditangkap oleh investor sebagai dasar pengambilan sebuah keputusan investasi. Hal ini sejalan dengan teori signal atau *Signalling Theory* dimana informasi apapun yang berkaitan dengan pasar modal akan menjadi penting bagi investor sebagai acuan pengambilan keputusan (Fahmi, 2016:295). Investor akan bereaksi positif terhadap peristiwa covid-19 apabila peristiwa tersebut memberikan sinyal positif (*good news*) Sebaliknya, investor akan bereaksi negatif terhadap peristiwa covid-19 apabila peristiwa tersebut memberikan sinyal negatif (*bad news*).

2.4.1. Reaksi Pasar Modal Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19 Dengan Melihat Pergerakan Indeks Harga Saham

Reaksi pasar dilihat dengan perhitungan perubahan harga sekuritas yang bersangkutan. Informasi yang menyebabkan pasar modal bereaksi akan menentukan kualitas dari sebuah informasi itu sendiri. Dalam sebuah pasar modal, terdapat keadaan yang dikatakan efisien. Hal ini berarti bahwa informasi ditangkap cepat oleh pasar yang dapat dilihat dari perubahan harga sekuritas yang bersangkutan (Husnan, 2005:260). Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan indeks harga saham untuk mengukur reaksi pasar modal oleh Al-Awadhi et al., (2020), Ashraf (2020), mengenai Nurmasari (2020), Artika (2020), Saputro (2020), Wang et al., (2020), Machmuddah et al., (2020), Putri (2020), Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Saraswati (2020), Rifai et al., (2020) Pinglin He

et al., (2020), Höhler (2020), Bakhtiar et al., (2020) dan Wang et al., (2020).

Berdasarkan argumen diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H1 : Terdapat reaksi pasar modal negara anggota APEC dilihat dari perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

2.4.2. Reaksi Pasar Modal Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19 Dengan Melihat *Return* Saham

Selain indeks harga saham, reaksi pasar modal juga dapat dilihat dari *return* saham. Hal ini dikarenakan naik dan turunnya permintaan dan penawaran di pasar modal berbanding lurus dengan tinggi rendahnya indeks harga saham yang juga berpengaruh terhadap fluktuasi *return* saham. *Return* saham adalah imbalan atas keberanian investor menanggung resiko atas dana yang telah dikeluarkan (Zulfikar, 2016:235). Jogiyanto dalam Zulfikar, mendefinisikan *return* sebagai hasil yang diperoleh investor dari sebuah investasi. Sehingga selain indeks harga saham, reaksi pasar dapat ditunjukkan dengan pergerakan *return* pasar. *Return* pasar rendah menyatakan bahwa pasar bereaksi negative terhadap sebuah peristiwa. Dan sebaliknya, *return* pasar yang tinggi menunjukkan bahwa pasar bereaksi positif terhadap sebuah peristiwa. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan *return* saham untuk mengukur reaksi pasar modal oleh Ashraf (2020), Hindayani (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021), Alam et al., (2020), Sambuari, et al.,(2020), dan Damayanti(2020). Berdasarkan argumen diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H2 : Terdapat reaksi pasar modal negara anggota APEC dilihat dari perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

2.4.3. Reaksi Pasar Modal APEC Negara Anggota Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19 Dengan Melihat Volume Perdagangan Saham

Volume perdagangan saham merupakan ukuran besarnya saham tertentu yang diperdagangkan. Volume perdagangan saham merupakan suatu indikator yang dapat digunakan untuk melihat reaksi pasar modal terhadap kandungan informasi dari sebuah peristiwa (Sinurat & Ilham, 2020:1). Perubahan volume perdagangan saham menunjukkan aktivitas perdagangan saham di bursa yang dapat mencerminkan aktivitas keputusan investor. Hal inilah yang dapat digunakan untuk mengukur kondisi sebuah pasar modal. Dengan naiknya volume perdagangan saham, maka keadaan pasar akan menguat, dan sebaliknya. Volume perdagangan saham tercipta karena tingkah laku investor. Sehingga jika investor memutuskan untuk melakukan aktifitas jual-beli saham dikarenakan sebuah peristiwa, maka volume perdagangan saham juga akan bereaksi. Hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menggunakan volume perdagangan saham untuk mengukur reaksi pasar modal oleh Febriyanti (2020), Machmudah et al., (2020), Saputro (2020), Bachtiar et al., (2020), Wenno (2020). Berdasarkan argumen diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H3 : Terdapat reaksi pasar modal negara anggota APEC dilihat dari perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

2.4.4. Reaksi *Exchange Rate* Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19

Nilai tukar sebuah mata uang adalah harga relatif dari satu mata uang terhadap mata uang lainnya. Warjiyo & Solikin (2003:10) membagi nilai tukar kedalam tiga sistem (1) *fixed exchange rate*/sistem nilai tukar uang tetap, (2) *managed floating exchange rate*/sistem nilai tukar mengambang terkendali, (3) *floating exchange rate*/sistem nilai tukar mengambang. Pada sistem nilai tukar uang tetap, kurs satu mata uang terhadap mata uang yang lainnya ditetapkan pada nilai tertentu. Penetapan ini dapat dilakukan dengan beberapa cara. Pertama, *pegged to a currency* dengan mengkaitkan nilai tukar langsung pada mata uang tertentu. Kedua, *pegged to a basket of currecy* adalah menetapkan sejumlah mata uang tertentu dengan bobot mata uang yang disesuaikan dengan besar kecilnya hubungan perdagangan investasi. Pada sistem nilai tukar uang mengambang, nilai tukar mata uang bergerak sesuai dengan permintaan dan penawaran yang terjadi di pasar. Sehingga, jika penawaran lebih tinggi dibandingkan permintaan, maka nilai tukar uang akan menguat. Sebaliknya, jika permintaan lebih tinggi, maka nilai tukar akan melemah. Hal inilah yang membuat pergerakan *exchange rate* sensitif terhadap sebuah peristiwa. Hal ini dikarenakan jika terjadi sebuah peristiwa, maka akan mempengaruhi pola pikir masyarakat dan

berdampak pada naik turunnya permintaan dan penawaran sehingga *exchange rate* juga akan berfluktuasi. Beberapa faktor atau perbedaan kondisi akan menciptakan perbedaan kurs di setiap negara. Perubahan nilai tukar dapat disebabkan oleh banyak faktor baik ekonomi maupun non ekonomi yang secara langsung maupun tidak langsung akan mempengaruhi permintaan dan penawaran mata uang. Hal ini dikarenakan sistem nilai tukar mata uang diserahkan kepada mekanisme pasar secara bebas, sehingga faktor faktor nonekonomi akan berperan dalam perubahan nilai tukar mata uang sebuah negara. Ketidakstabilan faktor nonekonomi (misalnya karena ledakan bom atau bencana alam) akan mempengaruhi perekonomian yang ada di sebuah negara. Analogi inilah yang menjadi dasar bahwa faktor nonekonomi secara tidak langsung berperan dalam perubahan kurs mata uang (Arifin dan Hadi, 2009:84-85). Penelitian mengenai dampak faktor nonekonomi dalam hal ini adalah covid-19 terhadap perubahan kurs mata uang pernah dilakukan oleh Theresa et al., (2020), Benzid dan Chebbi (2020), Irene et al., (2020), Hastuti dan Yahya (2020), dan Haryanto (2020). Berdasarkan argumen diatas, hipotesis yang dapat dirumuskan adalah:

H4 : Terdapat reaksi *exchange rate* negara anggota APEC sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

BAB III

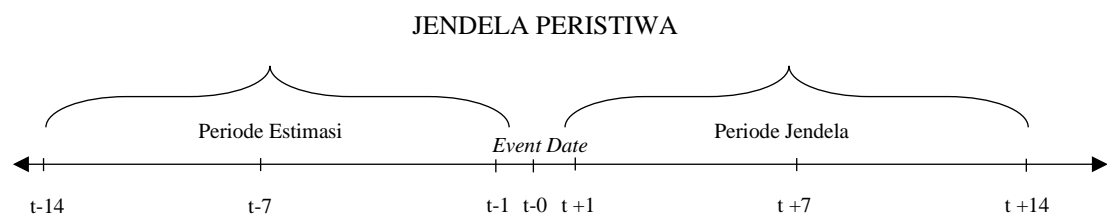
METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif komparatif. Penelitian deskriptif digunakan untuk mengetahui letak keberadaan sebuah variabel mandiri (Sugiyono, 2018:89). Maksudnya adalah penelitian ini tidak mencari hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain tetapi hanya pada satu variabel mandiri. Pendekatan ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi indeks harga saham negara anggota APEC. Sedangkan penelitian komparatif digunakan untuk mencari perbedaan keadaan suatu variabel atau pada dua waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini, penelitian komparatif digunakan untuk mengetahui perbandingan indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman laporan masuknya covid-19 di setiap negara anggota APEC.

Penelitian ini menggunakan pendekatan studi mengenai sebuah peristiwa (*event study*). Adapun pendekatan *event study* digunakan untuk menguji kandungan informasi dari sebuah peristiwa pengumuman sehingga dapat ditarik kesimpulan untuk pengujian seberapa kuat kandungan informasi untuk efisiensi sebuah pasar (Jogiyanto, 2015:623). Dalam penelitian ini, pendekatan *event study* digunakan untuk menguji ada tidaknya kandungan informasi dalam peristiwa pengumuman laporan kasus covid-19 di negara anggota APEC dengan periode pengamatan yang telah ditentukan. Periode pengamatan terdiri dari periode estimasi (periode sebelum terjadinya pengumuman), *event date* (waktu terjadinya peristiwa), dan periode jendela (periode setelah terjadinya peristiwa). Penentuan lama periode jendela berkisar 3 hari sampai 121 hari untuk data dalam bentuk harian, dan 3 bulan sampai

121 bulan untuk data dalam bentuk bulanan (Halim, 2015:91). Dalam penelitian ini, lama periode jendela adalah sebanyak 14 hari. Hal ini dikarenakan untuk menjaga kemurnian reaksi investor akibat peristiwa pengumuman laporan kasus covid-19 di negara anggota APEC. Sehingga, hasil yang ada bukan akibat dari adanya isu-isu yang lain diluar peristiwa. Berikut merupakan gambaran periode jendela yang digunakan:



Dari gambaran diatas dapat dilihat bahwa jendela peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah 29 hari kerja dengan 14 hari periode estimasi, 1 hari *event date*, dan 14 hari periode jendela

3.2. Lokasi Penelitian

Lokasipenelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Bursa Efek di masing-masing negara anggota APEC. Dalam hal ini, adalah website resmi bursa efek masing-masing negara yaitu IHSG (www.idx.co.id), KLSE (www.bursamalaysia.com), STI (www.sgx.com), SET (<https://www.set.or.th/en/>), ASX (<https://www2.asx.com.au/>), TSE (<http://www.jpx.co.jp/english/>), Korea Stock Exchange (<http://www.krx.co.kr/>), New Zealand Stock Exchange (<https://www.nzx.com/>), BMV (<https://www.bmv.com.mx/>), TSEC (<https://www.twse.com.tw/en/>), dan HKEX (<http://www.hkex.com.hk/>). Kemudian data *exchange rate* diperoleh dari data sekunder website www.investing.com

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2014:115). Populasi dalam penelitian ini adalah negara anggota APEC. Kemudian dari populasi yang ada, ditarik beberapa sampel yang dapat mewakili populasi. Penarikan sampel menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan beberapa pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2014:122). Kriteria sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Negara yang terdaftar menjadi anggota APEC
2. Negara anggota APEC yang tercatat memiliki bursa efek dan melakukan aktivitas perdagangan saham
3. Negara anggota APEC yang terus aktif melaporkan adanya penambahan kasus covid-19
4. Negara anggota APEC yang memiliki data indeks harga saham, *return*, volume perdagangan saham dan *exchange rate* lengkap.

Tabel 3.1
Pengambilan Sampel Penelitian

NO	Kriteria	Tolak Ukur	Hasil	Keterangan
1	Negara APEC	Negara yang termasuk di kawasan APEC	21 Negara	Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Brunei Darussalam, Vietnam, Australia, Kanada, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Amerika Serikat, Meksiko, Papua

				Nugini, Chili, Peru, Rusia, Taiwan, HongKong, China
2	Negara anggota APEC yang memiliki bursa efek saham	Negara yang memiliki pasar modal	19 Negara	Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Vietnam, Australia, Kanada, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Amerika Serikat, Meksiko, Chili, Peru, Rusia, Taiwan, HongKong, China
3	Negara anggota APEC yang terus melaporkan penambahan kasus covid-19	Memiliki perkembangan kasus yang aktif	16 Negara	Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Vietnam, Australia, Kanada, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Amerika Serikat, Meksiko, Chili, Peru, Taiwan, HongKong
4	Negara anggota APEC yang memiliki data indeks harga saham, <i>return</i> , volume perdagangan saham dan <i>exchange rate</i> lengkap.		11 Negara	Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, HongKong
Total Sampel			11 Negara	

Sumber : Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan kriteria sampel penelitian diatas, maka didapatkan 11 Negara yang akan diteliti lebih lanjut yaitu bursa saham Indonesia (IHSG), Malaysia (KLSE), Singapura (STI), Thailand (SET), Australia (ASX), Jepang (TSE) ,

Korea Selatan (KOSPI), Selandia Baru (NZX50), Meksiko (BMV), Taiwan (TSEC), dan Hongkong (HKEX)

3.4. Data dan Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Hal ini dikarenakan data yang ada berupa angka yang akan dianalisis lebih lanjut dengan perhitungan statistik. Data yang digunakan berupa data sekunder yang bersumber dari website resmi bursa saham masing-masing negara yaitu IHSG (www.idx.co.id), KLSE (www.bursamalaysia.com), STI (www.sgx.com), SET (<https://www.set.or.th/en/>), ASX (<https://www2.asx.com.au/>), TSE (<http://www.jpx.co.jp/english/>), Korea Stock Exchange (<http://www.krx.co.kr/>), New Zealand Stock Exchange (<https://www.nzx.com/>), BMV (<https://www.bmv.com.mx/>), TSEC (<https://www.twse.com.tw/en/>), dan HKEX (<http://www.hkex.com.hk/>) serta www.investing.com dalam periode waktu pengamatan yang telah ditentukan

3.5. Teknik Pengumpulan Data

1. Metode Studi Pustaka dengan melakukan tinjauan pustaka untuk mengumpulkan data yang diperoleh dari literatur baik berupa buku, jurnal ilmiah, maupun media lain yang berhubungan dengan pembahasan penelitian.
2. Metode dokumentasi yaitu dengan mengambil data yang diperlukan, dalam hal ini data harga saham di website resmi masing-masing bursa efek yaitu IHSG (www.idx.co.id), KLSE (www.bursamalaysia.com), STI (www.sgx.com), SET (<https://www.set.or.th/en/>), ASX

(<https://www2.asx.com.au/>), TSE (<http://www.jpx.co.jp/english/>), Korea Stock Exchange (<http://www.krx.co.kr/>), New Zealand Stock Exchange (<https://www.nzx.com/>), BMV (<https://www.bmv.com.mx/>), TSEC (<https://www.twse.com.tw/en/>), dan HKEX (<http://www.hkex.com.hk/>).

3.6. Definisi Operasional Variabel

Tabel 3.2.
Definisi Operasional Variabel

VARIABEL	DEFINISI	INDIKATOR
Indeks Harga Saham	Indeks harga saham adalah suatu angka yang digunakan untuk membandingkan dan melihat perubahan yang terjadi pada harga sebuah pasar modal (Arifin, 2009:53). Indeks ini digunakan untuk melihat pergerakan harga saham secara keseluruhan (Ardiyani, 2011:23).	Indikator indeks harga saham dapat dilihat dari: $\frac{\sum(Ps \times Ss)}{\sum(Pbase \times Ss)}$
Return saham		Indikator <i>return</i> saham dapat dilihat dari: $R_M = \frac{IHSG_t - IHSG_{t-1}}{IHSG_{t-1}}$

Volume Perdagangan Saham		Indikator volume perdagangan saham dapat dilihat dari: $\frac{\text{Total Saham yang Diperdagangkan}}{\text{Total Saham Beredar}}$
<i>Exchange Rate/</i> Kurs mata uang		Indikator <i>Exchange Rate</i> dapat dilihat dari: $\frac{\text{Kurs Jual} + \text{Kurs Beli}}{2}$

Sumber : Data Diolah Peneliti (2021)

3.7. Analisis Data

3.7.1. Uji Deskriptif

Menurut Ghozali (2011:19), statistik deskriptif merupakan penelitian yang memberikan gambaran atau deskripsi terhadap suatu data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, DAN range. Dalam penelitian ini, data dari masing-masing variabel yaitu harga saham, *return*, dan volume perdagangan saham di Indonesia (IHSG), Malaysia (KLSE), Singapura (STI), Thailand (SET), Australia (ASX), Jepang (TSE), Korea Selatan (KOSPI), Selandia Baru (NZX50), Meksiko (BMV), Taiwan (TSEC), dan Hongkong (HKEX) akan dijelaskan lebih rinci dengan menggunakan statistik deskriptif. Kemudian selain itu, variable lain yang akan dijelaskan yaitu nilai kurs mata uang negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, dan Hongkong terhadap USD

3.7.2. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data adalah pengujian yang bertujuan untuk melihat apakah sampel yang diteliti mewakili populasi yang ada (Gunawan, 2013:92). Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau

tidak. Karena data yang baik adalah data yang berdistribusi normal. Uji normalitas data dapat dilihat dari berbagai cara, salah satunya yaitu dengan melihat nilai Kolmogorow Smirnov. Berikut merupakan indikator penilaian normalitas data dilihat dari nilai Kolmogorow Smirnov (Gunawan. 2013:224):

1. Jika nilai *Sig.* atau signifikan normal atau probabilitas ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal,
2. Sebaiknya, jika nilai *Sig.* atau signifikan probabilitas < 0.05 maka dapat dikatakan bahwa data tidak berdistribusi normal

3.7.3. Uji Beda Dua Rata-Rata

Pengujian beda dua rata-rata dalam penelitian ini menggunakan uji *paired sample t-test* untuk data yang berdistribusi normal dan uji Wilcoxon untuk data yang tidak berdistribusi normal. Tujuannya adalah untuk melihat perbandingan harga saham sebelum peristiwa pengumuman kasus covid-19 dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19. *Uji sample t-test* dilakukan dengan ketentuan yang ada dibawah ini:

1. Jika nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan harga saham sebelum sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 di masing-masing negara)
2. Jika nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 di masing-masing negara)

Apabila data tidak berdistribusi normal, maka uji beda dilakukan dengan menggunakan Wilcoxon dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Jika nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) < 0.05 maka H_0 ditolak dan H_a diterima (terdapat perbedaan harga saham sebelum sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pasien covid-19 di masing-masing negara)
2. Jika nilai probabilitas atau Sig(2-tailed) > 0.05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak (tidak terdapat perbedaan harga saham sebelum sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman pasien covid-19 di masing-masing negara)

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Gambaran Umum Objek Penelitian

Penelitian ini menggunakan dua puluh satu negara anggota APEC sebagai objek yang akan diteliti. Adapun sebelas negara terpilih menjadi sampel penelitian dengan kriteria sampel yaitu negara anggota APEC, memiliki bursa saham, aktif melaporkan kasus covid-19, dan memiliki data yang lengkap. Negara tersebut diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, dan Hongkong.

Kemudian, indeks yang digunakan sebagai indikator variabel harga saham, *return*, dan volume perdagangan saham adalah indeks saham gabungan di masing masing negara. Diantaranya, Indonesia (IHSG), Malaysia (KLSE), Singapura (STI), Thailand (SET), Australia (ASX), Jepang (TSE) , Korea Selatan (KOSPI), Selandia Baru (NZX50), Meksiko (BMV), Taiwan (TSEC), dan Hongkong (HKEX). Selain itu, data *exchange rate* di setiap negara sample juga digunakan sebagai variabel untuk melihat ada tidaknya dampak covid-19

4.1.1.1. Indeks Saham Gabungan Indonesia (IHSG)

Indeks Saham Gabungan Indonesia (IHSG) adalah Indeks yang mengukur kinerja harga semua saham yang tercatat di Papan Utama dan Papan Pengembangan Bursa Efek Indonesia. Indeks ini diluncurkan pada tanggal 4 April 1983. Dalam penelitian ini, IHSG digunakan sebagai indikator variabel harga saham, *return*, dan volume perdagangan saham.

4.1.1.2. Indeks Saham Gabungan Malaysia (KLSE)

Barometer pasar saham Malaysia dulunya adalah indeks industry yang diluncurkan pada tanggal 2 Januari 1970. Kemudian pada tahun 1985, Indeks tersebut dianggap tidak lagi mencerminkan pasar saham. Bursa dan perwakilan industri sepakat bahwa pasar saham membutuhkan indeks yang mencerminkan kinerja pasar, peka terhadap ekspektasi investor, peka terhadap perubahan kebijakan pemerintah dan responsive terhadap perubahan struktural perekonomian. Pada tanggal 4 April 1986, diluncurkanlah KLSE *Comosite Index* atau KLCI. KLCI diluncurkan sebagai indeks terbuka dengan total 83 perusahaan dan dihitung tiga kali sehari. Data yang diambil dari indeks ini untuk penelitian adalah pergerakan harga saham, *return*, dan juga volume perdagangan saham.

4.1.1.3. Indeks Saham Gabungan Singapura (STI)

Straits Time Index (STI) adalah indeks utama pasar saham Singapura. Indeks ini terdiri dari 30 perusahaan teratas di pasar saham Singapura sebagai indikator utama performa pasar saham di Singapura. *The Straits Times Index* (STI) merupakan salah satu indeks yang dapat digunakan untuk melihat gambaran indeks pasar saham yang ada di Singapura. STI menggantikan *Straits Times Industrials Indeks* (STII) dan mulai diperdagangkan pada 31 Agustus 1998 pada 885,26 poin.

4.1.1.4. Indeks Saham Gabungan Thailand (SET)

Stock Exchange Of Thailand atau (SET) merupakan bursa saham Thailand yang dibentuk pada 18 April 1975. Indeks ini dihitung dari harga saham biasa. Perhitungan indeks ini disesuaikan dengan perubahan nilai saham akibat

perubahan jumlah saham dikarenakan berbagai peristiwa yang terjadi. Indeks ini, dijadikan sebagai indeks harga tertimbang di kapitalisasi besar. Indeks ini beroperasi di jam 08.15 – 12.30 kemudian 14.15 sampai 17.30 setiap hari kecuali di hari Sabtu dan Minggu

4.1.1.5. Indeks Saham Gabungan Australia (ASX)

Australian Securities Exchange (ASX) adalah bursa efek utama milik Australia. Bursa ini didirikan pada tahun 1987 dengan dilakukannya merger antara ASX dengan *Sydney Future Exchange* dan resmi menjadi ASX pada tanggal 5 Desember 2006. Indeks utama bursa ini yaitu S&P/ASX 200 yang terdiri dari 200 saham terbesar di bursa ASX. S&P/ASX 200 dimulai pada 31 Maret 2000 dengan nilai 3133,3

4.1.1.6. Indeks Saham Gabungan Jepang (TSE)

TSE merupakan bursa saham Jepang dengan indeks utama yaitu Nikkei 225. Nama ini didapatkan karena perhitungan indeks dilakukan setiap hari oleh surat kabar Nihon Keizai Shimbun (Nikkei) sejak tahun 1950. Indeks ini merupakan indeks yang terkenal dan banyak dikutip, bahkan pada tahun 1975-1985 Nikkei 225 pernah dikenal dengan sebutan “*Dow Jones Nikkei Stock Average*”. Indeks ini mulai dikenalkan di berbagai bursa seperti Singapura (SGX) TAHUN 1986, Chicago (CME) tahun 1990, hingga saat ini menjadi indeks berjangka internasional

4.1.1.7. Indeks Saham Gabungan Korea Selatan (KOSPI)

KOSPI (*Korea Composite Stock Price Index*) adalah index dari 200 saham-saham unggulan yang mencerminkan kelompok industri yang mewakili total market di Korea Stock Exchange (KRX). Kelompok Industri dalam Kospi 200 antara

lain: Keuangan, Konstruksi, Jasa, Pelayaran, Pertambangan, Manufaktur/Pabrikasi, Pos & Komunikasi, Listrik dan Gas. Beberapa saham unggulan yang masuk di Index Kospi 200 : KIA, LG, Lotte, Hyundai, Daewoo, Samsung, Hana Bank, Korean Air, Nong Shim, SK Telekom.

4.1.1.8. Indeks Saham Gabungan Selandia Baru (NZX50)

Indeks NZX 50 (NZ50) adalah indeks pasar saham Selandia Baru yang terdiri dari 50 perusahaan terbesar yang ada di *New Zealand Stock Market* (NZSX). Indeks ini diperkenalkan pada Maret 2003 menggantikan NZX40 sebagai indeks utama. Sektor yang ada dalam indeks ini antara lain keuangan, pelabuhan, transportasi, property, tekstil dan pakaian, energi, bangunan, konsumsi, dan komunikasi

4.1.1.9. Indeks Saham Gabungan Meksiko (BMV)

Bolsa Mexicana de Valores (BMV) merupakan bursa saham utama di Meksiko dan menjadi bursa saham kedua di Amerika Latin. Indeks utama Bursa ini adalah S&P/BMV IPC. *Índice de Precios y Cotizaciones* atau IPC ini merupakan indeks pasar saham dari 35 perusahaan public di BMV. IPC mulai dihitung pada tanggal 30 Oktober 1987. Indeks ini mencakup pergerakan harga seluruh saham biasa dan saham preferen yang tercatat di BMV. Hari Dasar untuk perhitungan IPC adalah tanggal 30 Oktober 1978. Pada tanggal tersebut, Indeks ditetapkan dengan Nilai Dasar 0,78162 dan saham tercatat pada saat itu berjumlah 35 saham.

4.1.1.10. Indeks Saham Gabungan Taiwan (TSEC)

Indeks ini merupakan indeks Bursa Efek Taiwan (TWSE). Indeks ini terdiri dari seluruh saham di TWSE yang dihitung dari bobot kapitalisasi pasarnya.

TSEC mulai beroperasi pada 9 Februari 1962. Jam operasional bursa ini adalah jam 09.00 – 13.45 di semua hari kecuali hari Sabtu dan Minggu. Perhitungan indeks ini menggunakan semua saham yang terdaftar di TWSE (tidak termasuk saham preferen), saham pengiriman penuh, dan saham baru yang terdaftar minimal satu bulan.

4.1.1.11. Indeks Saham Gabungan Hongkong (HKEX)

Hong Kong Exchange (HKEX) merupakan bursa saham Hong Kong dengan Hang Seng sebagai indeks utama. Indeks Hang Seng (HSI) merupakan indeks pasar saham berdasarkan kapitalisasi di HKEX. Indeks ini digunakan sebagai indikator utama performa pasar saham Hong Kong. HSI mulai dihitung pada tanggal 24 November 1969 oleh *HSI Services Limited*, yang merupakan anak perusahaan Hang Seng Bank. Perusahaan inilah yang bertanggung jawab untuk membuat, menerbitkan, dan mengatur indeks Hang Seng.

4.1.2. Hasil Analisis Deskriptif

4.1.2.1. Deskripsi Indeks Harga Saham APEC

Data indeks harga saham APEC dideskripsikan dengan menggunakan nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi. Dengan menggunakan uji deskriptif, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.1
Hasil Uji Statistik Deskriptif Indeks Harga Saham APEC

Descriptive Statistics									
	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Indonesia	28	5452.7	4105.4	5954.4	5650.1	5813.3	4957.1	152.6	534.9
Malaysia	28	1574.4	1522.0	1611.0	1554.5	1589.1	1543.0	9.2	9.3
Singapura	28	3218.9	3116.3	3281.0	3240.0	3255.3	3186.9	17.4	36.4
Thailand	28	1559.3	1513.3	1595.8	1600.5	1577.8	1560.5	9.9	32.6

Australia	28	6817.6	6923.3	7132.7	7130.2	6990.8	7025.8	105.2	57.3
Jepang	28	23204.8	22971.9	24025.2	24083.5	23727.7	23510.1	247.4	411.9
Korsel	28	2151.3	2118.9	2250.6	2267.3	2201.9	2192.0	33.5	46.7
Selandia Baru	28	11437.2	9476.9	12073.3	11640.9	11850.9	10803.1	183.2	708.8
Meksiko	28	41607.4	34269.5	45338.4	43404.8	44309.9	38948.8	1105.9	3026.9
Taiwan	28	11817.1	11354.9	12179.8	11815.7	12036.8	11628.3	102.0	142.6
Hongkong	28	27985.3	26312.6	29056.4	27949.6	28568.7	27198.9	339.6	581.6
Valid N (listwise)									

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Dari tabel 4.1 dapat dilihat bahwa penelitian ini menggunakan 308 data harga saham penutupan setia harinya di masing-masing negara. Adapun pembagiannya adalah 28 hari kerja di masing-masing bursa saham negara APEC dengan 14 hari kerja sebelum pengumuman kasus covid-19 dan juga 14 hari kerja setelah pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, dari rentang 28 hari periode pengamatan dengan 14 hari sebelum terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 dan 14 hari setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Dapat dilihat bahwa rata-rata indeks harga saham di Indonesia (IHSG) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 lebih kecil dibandingkan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu dari 5813.3 dengan standar deviasi 152.5, menjadi 4957.1 dengan standar deviasi 534.9. Kemudian, sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19, indeks harga tertinggi menunjukkan angka lebih besar dibandingkan dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu dari 5954.4 menjadi 5650.1. Indeks harga terendah sebelum pengumuman kasus covid-19 juga menunjukkan angka yang lebih tinggi yaitu sebesar 5452.7. Namun, setelah terjadinya

pengumuman kasus covid-19, indeks harga saham dapat mencapai titik terendah hingga 4105.4.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Malaysia (KLSE) menunjukkan penurunan dari sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu sebesar 1589.1 dengan standar deviasi 9.2 menjadi 1543 dengan standar deviasi 9.3. Mencapai indeks harga tertinggi dari 1611 menjadi 1554.5. Mencapai indeks harga terendah dari 1574.4 menjadi 1522.

Berdasarkan tabel diatas, keadaan indeks harga saham di negara Singapura (STI) juga mengalami penurunan dari sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Rata-rata indeks harga saham menunjukkan angka 3255.3 dengan standar deviasi 17.4 menjadi 3186.9 dengan standar deviasi 36.4. Indeks harga tertinggi dari 3281 menjadi 3240. Dengan indeks harga terendah dari 3218.9 menjadi 3116.3

Berdasarkan tabel diatas, indeks harga saham di negara Thailand (SET) secara umum juga mengalami kondisi yang turun, ditunjukkan dengan rata-rata indeks harga saham sebesar 1577.8 dengan standar deviasi 9.9 menjadi 1560.5 dengan standar deviasi 32.6. Meskipun indeks harga tertinggi sebelum pengumuman kasus covid-19 menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu sebesar 1595.8 dibandingkan dengan setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu sebesar 1600.5. Indeks harga terendah menunjukkan penurunan dari 1559.3 menjadi 1513.3

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Australia (ASX) mengalami kondisi yang lebih baik ditunjukkan oleh rata-rata indeks harga saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu sebesar 6990.8 dengan standar deviasi 105.2 menjadi 7025.8 dengan standar deviasi 57.3. Meskipun indeks harga tertinggi sebelum pengumuman kasus covid-19 dapat mencapai 7132.7 menjadi 7130.2. Namun indeks harga terendah sebelum pengumuman kasus covid-19 juga menunjukkan angka yang lebih kecil yaitu 6817.6 menjadi 6923.3 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Jepang (TSE) mengalami penurunan dari 23727.7 dengan standar deviasi 247.4 menjadi 23510.1 dengan standar deviasi 411.9. Indeks harga tertinggi sebelum pengumuman kasus covid-19 sebesar 24025.2 menjadi 24083.5 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Indeks harga terendah mencapai 2304.8 menjadi 22971.9

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Korea Selatan (KOSPI) mengalami penurunan dari 2201.9 dengan standar deviasi 33.5 menjadi 2192 dengan standar deviasi 46.7. Indeks harga tertinggi mencapai 2250.6 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 2267.3 setelah terjadinya kasus covid-19. Indeks harga terendah mencapai 2151.3 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 2118.9 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Selandia Baru (NZX50) mengalami penurunan dari 11850.9 dengan standar deviasi 183.2 menjadi 10803.1 dengan standar deviasi 708.8. Indeks harga tertinggi mencapai

12073.3 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 11640.9. Indeks harga terendah mencapai 11437.2 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 9476.9 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Meksiko (BMV) mengalami penurunan dari 44309.9 dengan standar deviasi 1105.9 menjadi 38948.8 dengan standar deviasi 3026.9. Indeks harga tertinggi mencapai 45338.4 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 44309.9 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Indeks harga terendah mencapai 41607.4 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 34269.5 setelah terjadinya pengumuman kasus covid 19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Taiwan (TSEC) mengalami penurunan dari 12036.8 dengan standar deviasi 102 menjadi 11628.3 dengan standar deviasi 142.6 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Indeks harga tertinggi mencapai 12179.8 menjadi 11815.7. Indeks harga terendah mencapai 11817.1 menjadi 11354.9.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata indeks harga saham negara Hong Kong (HKEX) mengalami penurunan dari 28568.7 dengan standar deviasi 339.6 menjadi 27198.9 dengan standar deviasi 581.6. Indeks harga tertinggi mencapai 29056.4 sebelum pengumuman kasus covid-19 menjadi 27949.6 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Indeks harga terendah mencapai 27985.3 sebelum pengumuman kasus covid-19 menjadi 26312.6 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

4.1.2.2. Deskripsi *Return* Saham APEC

Tabel 4.2
Hasil Uji Statistik Deskriptif *Return* Saham APEC

Descriptive Statistics									
	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah	Sebelum	Setelah
Indonesia	28	-0.0269	-0.0658	0.0071	0.0294	-0.0062	-0.0169	0.0094	0.0325
Malaysia	28	-0.0136	-0.0463	0.0083	-0.0145	-0.0016	-0.0290	0.0057	0.0097
Singapura	28	-0.0100	-0.0181	0.0090	0.0151	0.0001	-0.0002	0.0052	0.0107
Thailand	28	-0.0166	-0.0289	0.0131	0.0094	0.0003	-0.0033	0.0086	0.0091
Australia	28	-0.0063	-0.0221	0.0135	0.0445	0.0037	0.0053	0.0057	0.0223
Jepang	28	-0.0191	-0.0203	0.0231	0.0102	0.0002	-0.0018	0.0111	0.0101
Korsel	28	-0.0111	-0.0309	0.0163	0.0288	0.0017	-0.0012	0.0085	0.0155
Selandia	28	-0.0158	-0.0497	0.0070	0.0219	-0.0024	-0.0120	0.0074	0.0231
Meksiko	28	-0.0264	-0.0642	0.0166	0.0395	-0.0046	-0.0128	0.0112	0.0307
Taiwan	28	-0.0130	-0.059	0.0130	-0.0089	0.0004	-0.0338	0.0072	0.0162
Hongkong	28	-0.0281	-0.0282	0.0168	0.0264	-0.0005	-0.0001	0.0113	0.0143
Valid N (listwise)	28								

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dari rentang 28 hari periode pengamatan dengan 14 hari sebelum terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 dan 14 hari setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Dapat dilihat bahwa di Indonesia, rata-rata *return* saham di Indonesia (IHSG) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah *loss* sebesar -0.0062 dengan standar deviasi 0.0094 menjadi -0.0169 dengan standar deviasi 0.0325 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0071 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 0.0294 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga

loss diperoleh di angka -0.0269 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan -0.0658 setelah pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Malaysia (KLSE) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah *loss* sebesar -0.0016 dengan standar deviasi 0.0057 menjadi -0.0290 dengan standar deviasi 0.0097 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0083 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi *loss* sebesar -0.0145 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0136 sebelum pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0463 setelah pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Singapura (STI) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 0.0001 dengan standar deviasi 0.0052 menjadi *loss* sebesar -0.002 dengan standar deviasi 0.0107 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0090 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0151 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0100 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.1081 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Thailand (SET) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 0.0003 dengan standar deviasi 0.0086 menjadi *loss* sebesar -0.0033 dengan standar deviasi 0.0091 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0131 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0094 setelah terjadinya

pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0166 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0289 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Australia (ASX) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 0.0037 dengan standar deviasi 0.0057 menjadi 0.0053 dengan standar deviasi 0.0223 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0135 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0445 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0063 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0221 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Jepang (TSE) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 0.0002 dengan standar deviasi 0.0111 menjadi *loss* hingga -0.0018 dengan standar deviasi 0.0101 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0231 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0102 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0191 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0203 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Korea Selatan (KOSPI) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 0.0017 dengan standar deviasi 0.0085 menjadi *loss* sampai di angka -0.0012 dengan standar deviasi 0.0155 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka

0.0163 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0288 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0111 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0309 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Selandia Baru (NZX50) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah *loss* sebesar -0.0024 dengan standar deviasi 0.0074 menjadi -0.0120 dengan standar deviasi 0.0231 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0070 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0219 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0158 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0497 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Meksiko (BMV) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah *loss* sebesar -0.0046 dengan standar deviasi 0.0112 menjadi -0.0128 dengan standar deviasi 0.0307 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0166 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0395 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0264 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0642 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Taiwan (TSEC) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah sebesar 0.0004 dengan standar deviasi 0.0072 menjadi *loss* hingga -0.0338 dengan standar deviasi 0.0162

setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0130 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi *loss* hingga di angka -0.0089 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0130 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.059 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata *return* saham negara Hong Kong (HKEX) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah *loss* hingga di angka -0.0005 dengan standar deviasi 0.0113 menjadi -0.0001 dengan standar deviasi 0.0143 setelah pengumuman kasus covid-19. *Return* tertinggi diperoleh di angka 0.0168 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi 0.0264 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. *Return* terendah hingga *loss* diperoleh di angka -0.0281 sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 menjadi -0.0282 setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.2.3.Deskripsi Volume Perdagangan Saham APEC

Tabel 4.3

Hasil Uji Statistik Deskriptif Volume Perdagangan Saham APEC

Descriptive Statistics *dalam satuan jt									
	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Indonesia	28	2,770,000	2,640,000	4,960,000	6,300,000	5,457,143	4,055,714	6,711,617	921,860
Malaysia	28	57,240	95,270	169,770	232,270	99,783	152,487	29,016	42,540
Singapura	28	154,060	192,710	297,720	461,900	222,034	262,825	43,085	70,521
Thailand	28	8,440,000	15,290,000	22,620,000	20,570,000	15,867,857	18,406,429	4,157,374	1,743,059
Australia	28	358,100	589,670	601,970	756,350	873,241	655,782	1,392,574	53,761
Jepang	28	315,890	382,870	794,100	753,660	548,368	594,889	147,019	113,726
Korsel	28	416,400	509,610	913,830	836,700	625,299	669,289	147,230	106,134
Selandia Baru	28	2,010	5,110	42,850	64,260	27,125	39,741	12,003	19,967
Meksiko	28	32,140	142,960	271,160	703,950	166,224	288,271	56,832	148,342

Taiwan	28	1,740,000	1,700,000	2,570,000	4,920,000	2,143,571	2,515,000	234,311	858,870
Hongkong	28	1,240,000	612,130	2,240,000	2,500,000	1,626,429	1,884,438	254,214	521,161
Valid N (listwise)									

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dari rentang 28 hari periode pengamatan dengan 14 hari sebelum terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 dan 14 hari setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Dapat dilihat bahwa di Indonesia, rata-rata volume perdagangan saham di Indonesia (IHSG) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 5,457,143 dengan standar deviasi 6,7116,17 menjadi 4,055,714 dengan standar deviasi 921,860 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 6,3 T setelah pengumuman kasus covid-9 dan 4,96 T sebelum pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 2,77 T sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 2,64 T setelah pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume perdagangan saham negara Malaysia (KLSE) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 99,783 dengan standar deviasi 29,016 menjadi 152,487 dengan standar deviasi 42,540 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 169,770 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 232,270 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 57,240 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 95,270 setelah pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume perdagangan saham negara Singapura (STI) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 222,034

dengan standar deviasi 43,085 menjadi 262,825 dengan standar deviasi 70,521 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 297,720 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 461,900 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 154,060 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 192,710 setelah pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume perdagangan saham negara Thailand (SET) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 15,867,857 dengan standar deviasi 4,157,374 menjadi 18,406,429 dengan standar deviasi 1,743,059 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 22,620,000 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 20,570,000 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 8,440,000 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 15,290,000 setelah pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume perdagangan saham negara Australia (ASX) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 873,241 dengan standar deviasi 1,392,574 menjadi 655,782 dengan standar deviasi 53,761 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 756,350 setelah pengumuman kasus covid-9 dan 601,970 sebelum pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 358,100 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 589,670 setelah pengumuman kasus covid-19

Berdasarkan tabel diatas, rata-rata volume perdagangan saham negara Jepang (TSE) sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 548,368 dengan standar deviasi 147,019 menjadi 594,889 dengan standar deviasi 113,726 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 794,100 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 753,660 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 315,890 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 382,870 setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Korea Selatan (KOSPI), rata-rata volume perdagangan saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 625,299 dengan standar deviasi 147,230 menjadi 669,289 dengan standar deviasi 106,134 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 913,830 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 836,700 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 416,400 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 509,610 setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Selandia Baru (NZX50), rata-rata volume perdagangan saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 27,125 dengan standar deviasi 12,003 menjadi 39,741 dengan standar deviasi 19,967 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 42,850 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 64,260 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 2,010 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 5,110 setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Meksiko (BMV), rata-rata volume perdagangan saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 166,224 dengan standar deviasi 56,832 menjadi 288,271 dengan standar deviasi 148,342 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 271,160 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 703,950 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 32,140 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 142,960 setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Taiwan (TSEC), rata-rata volume perdagangan saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 2,143,571 dengan standar deviasi 234,311 menjadi 2,515,000 dengan standar deviasi 858,870 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 2,570,000 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 4,920,000 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 1,740,000 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 1,700,000 setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Hong Kong (HKEX), rata-rata volume perdagangan saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah 1,626,429 dengan standar deviasi 254,214 menjadi 1,884,438 dengan standar deviasi 521,161 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan tertinggi diperoleh di angka 2,240,000 sebelum pengumuman kasus covid-9 dan 2,500,000 setelah pengumuman kasus covid-19. Volume perdagangan saham terendah hingga diperoleh di angka 1,240,000 sebelum pengumuman kasus covid-19 dan 612,130 setelah pengumuman kasus covid-19

4.1.2.4. Deskripsi *Exchange Rate* APEC

Tabel 4.4

Hasil Uji Statistik Deskriptif *Exchange Rate* APEC

Descriptive Statistics									
	N	Minimum		Maximum		Mean		Std. Deviation	
		Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah	Sebelum	Sesudah
Indonesia	28	13652.5	14115	14347.5	15925	13801.79	14737.79	198.933	613.106
Malaysia	28	4.06	4.08	4.10	4.15	4.08	4.12	0.016	0.024
Singapura	28	1.35	1.35	1.35	1.39	1.35	1.37	0.002	0.014
Thailand	28	29.95	30.26	30.34	31.22	30.18	30.60	0.093	0.313
Australia	28	1.45	1.48	1.46	1.50	1.45	1.49	0.005	0.006
Jepang	28	108.38	108.39	109.98	110.19	109.31	109.38	0.468	0.556
Korsel	28	1154.95	1165.76	1168.30	1195.97	1160.91	1182.42	3.901	9.159
Selandia Baru	28	1.55	1.57	1.59	1.65	1.57	1.61	0.014	0.030
Meksiko	28	18.53	19.40	19.51	24.42	18.82	21.44	0.308	1.760
Taiwan	28	29.87	29.98	30.06	30.35	29.96	30.10	0.058	0.111
Hongkong	28	7.77	7.76	7.78	7.77	7.77	7.77	0.004	0.003
Valid N (listwise)									

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel diatas, dari rentang 28 hari periode pengamatan dengan 14 hari sebelum terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 dan 14 hari setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Dapat dilihat bahwa di Indonesia, rata-rata nilai tukar Rupiah/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah sebesar Rp13,801.79/USD dengan standar deviasi 198.93 menjadi Rp14,737.79 /USD dengan standar deviasi 613.11 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka Rp14,347.50/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan Rp15,925.00/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka Rp13,652.50/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan Rp14,115.00/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Malaysia, rata-rata nilai tukar ringgit/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah RM4.08/USD dengan standar deviasi 0.02 menjadi RM4.12/USD dengan standar deviasi 0.02 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka RM4.10/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan RM4.15/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah hingga diperoleh di angka RM4.06/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan RM4.08/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Singapura, rata-rata nilai tukar \$ Singapura/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$1.35 /USD dengan standar deviasi 0.002 menjadi \$1.37/USD dengan standar deviasi 0.014 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$1.35/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$1.39 /USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah hingga diperoleh di angka \$1.346/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$1.351/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Thailand, rata-rata nilai tukar ฿ baht/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah ฿30.18/USD dengan standar deviasi 0.09 menjadi ฿30.60/USD dengan standar deviasi 0.31 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka ฿30.34/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan ฿31.22/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka ฿29.95/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan ฿30.26 /USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Australia, rata-rata nilai tukar \$Australia/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$1.45/USD dengan standar deviasi 0.005

menjadi \$1.49/USD dengan standar deviasi 0.006 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$1.46/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$1.50 /USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka \$1.45 /USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$1.48/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Jepang, rata-rata nilai tukar ¥/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah ¥109.31/USD dengan standar deviasi 0.47 menjadi ¥109.38/USD dengan standar deviasi 0.56 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka ¥109.98/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan ¥110.19/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka ¥108.38/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan ¥108.39/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Korea Selatan, rata-rata nilai tukar ₩/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah ₩1,160.91/USD dengan standar deviasi 3.90 menjadi ₩1,182.42/USD dengan standar deviasi 9.16 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka ₩1,168.30/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan ₩1,195.97/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka ₩1,154.95/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan ₩1,165.76 /USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Selandia Baru, rata-rata nilai tukar \$Selandia Baru/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$1.57 /USD dengan standar deviasi 0.01 menjadi \$1.61/USD dengan standar deviasi 0.03 setelah pengumuman kasus

covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$1.59/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$1.65/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka \$1.55/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$1.57/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Meksiko, rata-rata nilai tukar \$Peso Meksiko/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$18.82/USD dengan standar deviasi 0.31 menjadi \$21.44/USD dengan standar deviasi 1.76 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$19.51/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$24.42/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka \$18.53/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$19.40 /USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara Taiwan, rata-rata nilai tukar \$Taiwan/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$29.96/USD dengan standar deviasi 0.06 menjadi \$30.10/USD dengan standar deviasi 0.11 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$30.06/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$30.35/USD setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka \$29.87/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$29.98/USD setelah pengumuman kasus covid-19

Di negara HongKong, rata-rata nilai tukar \$Hongkong/USD sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 adalah \$7.771/USD dengan standar deviasi 0.004 menjadi \$7.767/USD dengan standar deviasi 0.003 setelah pengumuman kasus covid-19. Kurs tertinggi diperoleh di angka \$7.78/USD sebelum pengumuman kasus covid-9 dan \$7.77/USD setelah pengumuman kasus

covid-19. Kurs terendah diperoleh di angka \$7.77/USD sebelum pengumuman kasus covid-19 dan \$7.76/USD setelah pengumuman kasus covid-19

4.1.3. Hasil Uji Normalitas

4.1.3.1. Uji Normalitas Indeks Harga Saham

Tabel 4.5
Hasil Uji Normalitas Indeks Harga Saham

NO	Variabel		Test	Sig	Keterangan
1	Indonesia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.004	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
2	Malaysia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
3	Singapura	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.183	Berdistribusi Normal
4	Thailand	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.016	Tidak Berdistribusi Normal
5	Australia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
6	Jepang	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.037	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.151	Berdistribusi Normal
7	Korea Selatan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal

8	Selandia Baru	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.066	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.015	Tidak Berdistribusi Normal
9	Meksiko	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.186	Berdistribusi Normal
10	Taiwan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.134	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
11	Hongkong	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.5 diatas dapat dilihat bahwa nilai normalitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai *Sig.* ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* atau signifikan probabilitas < 0.05 maka dapat dirtikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga, dari variabel indeks harga saham di Indonesia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.004 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Malaysia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Singapura sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.183 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Thailand sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.016 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Australia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Jepang sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.037 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.151 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Korea Selatan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah

terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Selandia Baru sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai nilai *Sig.*0.066 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.015 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Meksiko sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.1859 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham Taiwan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai nilai *Sig.*0.134 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel indeks harga saham HongKong sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel indeks harga saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL

4.1.3.2. Uji Normalitas *Return* Saham

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas *Return* Saham

NO	Variabel		Test	Sig	Keterangan
1	Indonesia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
2	Malaysia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
3	Singapura	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
4	Thailand	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.025	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.146	Berdistribusi Normal
5	Australia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.102	Berdistribusi Normal
6	Jepang	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.17	Berdistribusi Normal
7	Korea Selatan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
8	Selandia Baru	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal

9	Meksiko	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.001	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
10	Taiwan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
11	Hongkong	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.13	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.6 diatas dapat dilihat bahwa nilai normalitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai *Sig.* ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* atau signifikan probabilitas < 0.05 maka dapat dirtikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga, dari variabel *return* saham Indonesia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Malaysia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Singapura sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI

NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Thailand sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.025 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.146 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Australia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.102 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Jepang sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.17 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Koea Selatan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Selandia Baru sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Meksiko sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.0009 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham Taiwan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *return* saham HongKong sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *return* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.13 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

4.1.3.3. Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

Tabel 4.7
Hasil Uji Normalitas Volume Perdagangan Saham

NO	Variabel		Test	Sig	Keterangan
1	Indonesia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
2	Malaysia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.021	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
3	Singapura	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.1029	Berdistribusi Normal

4	Thailand	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.096	Berdistribusi Normal
5	Australia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.000	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
6	Jepang	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
7	Korea Selatan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.052	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
8	Selandia Baru	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.003	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.0237	Tidak Berdistribusi Normal
9	Meksiko	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.112	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.1633	Berdistribusi Normal
10	Taiwan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.0466	Tidak Berdistribusi Normal
11	Hongkong	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.7 di atas dapat dilihat bahwa nilai normalitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai *Sig.* ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* atau signifikan probabilitas < 0.05 maka dapat dirikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga, dari variabel volume

perdagangan saham di Indonesia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.000 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Malaysia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.021 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Singapura sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Thailand sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.096 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Australia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan *Sig.* 0.000 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah

terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL

Dari variabel volume perdagangan saham di Jepang sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Korea Selatan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.052 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Selandia Baru sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 nilai *Sig.*0.003 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 nilai *Sig.*0.024 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Meksiko sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.112 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.1633 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di Taiwan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.047 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel volume perdagangan saham di HongKong sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel volume perdagangan saham sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

4.1.3.4. Uji Normalitas *Exchange Rate*

Tabel 4.8
Hasil Uji Normalitas *Exchange Rate*

NO	Variabel	Test	Sig	Keterangan	
1	Indonesia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.015	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.084	Berdistribusi Normal
2	Malaysia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.121	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
3	Singapura	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.891	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.888	Berdistribusi Normal
4	Thailand	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.142	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.044	Tidak Berdistribusi Normal

5	Australia	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.103	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
6	Jepang	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.013	Tidak Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
7	Korea Selatan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.177	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
8	Selandia Baru	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.102	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.002	Tidak Berdistribusi Normal
9	Meksiko	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.006	Tidak Berdistribusi Normal
10	Taiwan	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	.200*	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.068	Berdistribusi Normal
11	Hongkong	Sebelum	Kolmogorov-Smirnova	0.118	Berdistribusi Normal
		Sesudah	Kolmogorov-Smirnova	0.052	Berdistribusi Normal

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.8 diatas dapat dilihat bahwa nilai normalitas dapat ditunjukkan dengan nilai *Sig.* dengan ketentuan apabila nilai *Sig.* ≥ 0.05 maka data berdistribusi normal. Sebaliknya, jika nilai *Sig.* atau signifikan probabilitas < 0.05 maka dapat dirtikan bahwa data tidak berdistribusi normal. Sehingga, Dari variabel *exchange rate* Indonesia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.015 atau atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.084 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Malaysia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.121 atau atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Singapura sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.891 atau atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.888 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Thailand sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.142 atau atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.044 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Australia sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.103 atau atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Jepang sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.013 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Korea Selatan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.117 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Selandia Baru sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.107 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.002 atau < 0.05 maka DATA TIDAK BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Meksiko sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.0058 atau < 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* Taiwan sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.200 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus

covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.0068 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

Dari variabel *exchange rate* HongKong sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.*0.118 atau atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL. Dari variabel *exchange rate* sesudah terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan nilai *Sig.* 0.052 atau ≥ 0.05 maka DATA BERDISTRIBUSI NORMAL.

4.1.4. Uji Hipotesis

4.1.4.1. Uji Indeks Harga Saham

4.1.4.1.1. Uji *Paired Sample t-test*

Tabel 4.9
Hasil Uji *Paired Sample t-test* Indeks Harga Saham

Paired Samples Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Malaysia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Australia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.147	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Korea Selatan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.434	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Meksiko	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Taiwan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
HongKong	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Singapura	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.9, dapat dilihat bahwa nilai *paired sample t-test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Malaysia (KLSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Australia (ASX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.147 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Korea Selatan (KOSPI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.434 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Meksiko (BMV), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Taiwan (TSEC), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Hong Kong (HKEX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat

perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Singapura (STI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.1.2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4.10
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Indeks Harga Saham

Wilcoxon Signed Rank Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Indonesia	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan
Thailand	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.14	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Jepang	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.12	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Selandia Baru	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.10, dapat dilihat bahwa nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Indonesia (IHSG), nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau < 0.05

maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Jepang (TSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.12 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Korea Selatan (KOSPI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.434 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Selandia Baru (NZX50), nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan indeks harga saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.2. Uji *Return*

4.1.4.2.1. Uji *Paired Sample t-test*

Tabel 4.11
Hasil Uji *Paired Sample t-test* Return Saham

Paired Samples Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Indonesia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.243	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Malaysia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Singapura	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.942	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Australia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.811	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Jepang	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.487	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Korea Selatan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.518	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan

Selandia Baru	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.123	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Taiwan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Hongkong	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.945	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.11, dapat dilihat bahwa nilai *paired sample t-test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaliknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Indonesia (IHSG), nilai Sig. menunjukkan angka 0.243 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Malaysia (KLSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Singapura (STI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.942 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Australia (ASX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.811 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Jepang (TSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.487 atau

> 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Korea Selatan (KOSPI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.518 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Selandia Baru (NZX50), nilai Sig. menunjukkan angka 0.123 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Taiwan (TSEC), nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.. Di negara Hong Kong (HKEX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.945 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.2.2. Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Tabel 4.12
Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test Return Saham

<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Thailand	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.140	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Meksiko	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.4	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.12, dapat dilihat bahwa nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a

diterima/terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaiknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Thailand (SET), nilai Sig. menunjukkan angka 0.140 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Meksiko (BMV), nilai Sig. menunjukkan angka 0.4 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *return* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

4.1.4.3. Uji Volume Perdagangan Saham

4.1.4.3.1. Uji *Paired Sample t-test*

Tabel 4.13
Hasil Uji *Paired Sample t-test* Volume Perdagangan Saham

Paired Samples Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Singapura	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.104	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Thailand	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.065	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Jepang	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.412	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Korea Selatan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.303	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Meksiko	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.009	Ha diterima/terdapat perbedaan
HongKong	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.130	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.13, dapat dilihat bahwa nilai *paired sample t-test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaiknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Singapura (STI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.104 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Thailand (SET), nilai Sig. menunjukkan angka 0.065 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Jepang (TSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.412 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Korea Selatan (KOSPI), nilai Sig. menunjukkan angka 0.303 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Meksiko (BMV), nilai Sig. menunjukkan angka 0.09 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman

kasus covid-19. Di negara Hong Kong (HKEX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.130 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.3.2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4.14
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* Volume Perdagangan Saham

Wilcoxon Signed Rank Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Indonesia	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.470	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Malaysia	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.006	Ha diterima/terdapat perbedaan
Australia	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.016	Ha diterima/terdapat perbedaan
Selandia Baru	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.109	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Taiwan	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.187	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.14, dapat dilihat bahwa nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaiknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Indonesia (IHSG), nilai Sig. menunjukkan angka 0.470 atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat

perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Malaysia (KLSE), nilai Sig. menunjukkan angka 0.006 atau Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Australia (ASX), nilai Sig. menunjukkan angka 0.016 atau Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Selandia Baru (NZX50), nilai Sig. menunjukkan angka 0.109 atau atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Taiwan (TSEC), nilai Sig. menunjukkan angka 0.187 atau atau > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.4. Uji *Exchange Rate*

4.1.4.4.1. Uji *Paired Sample t-test*

Tabel 4.15
Hasil Uji *Paired Sample t-test Exchange Rate*

Paired Samples Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Malaysia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.001	H_a diterima/terdapat perbedaan

Singapura	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Australia	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Korea Selatan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
Taiwan	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.000	Ha diterima/terdapat perbedaan
HongKong	Sesudah-sebelum	<i>Paired Sample t-test</i>	0.004	Ha diterima/terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.15, dapat dilihat bahwa nilai *paired sample t-test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka Ha diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaiknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Malaysia, nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau < 0.05 maka Ha diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Singapura, nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka Ha diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Australia, nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka Ha diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya

pengumuman kasus covid-19. Di negara Korea Selatan, nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Taiwan, nilai Sig. menunjukkan angka 0.000 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Hong Kong, nilai Sig. menunjukkan angka 0.004 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.1.4.4.2. Uji *Wilcoxon Signed Rank Test*

Tabel 4.16
Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test Exchange Rate*

Wilcoxon Signed Rank Test				
Negara		Test	Sig	Keterangan
Indonesia	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan
Thailand	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan
Jepang	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.683	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
Selandia Baru	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan
Meksiko	Sesudah-sebelum	<i>Wilcoxon Signed Rank Test</i>	0.001	Ha diterima/terdapat perbedaan

Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari tabel 4.16, dapat dilihat bahwa nilai *Wilcoxon Signed Rank Test* dapat ditunjukkan dengan nilai Sig. dengan ketentuan apabila nilai Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman

kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Sebaiknya, jika nilai Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Indonesia, nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Thailand, nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Jepang, nilai Sig. menunjukkan angka 0.683 atau Sig. > 0.05 maka H_a ditolak/tidak terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Selandia Baru, nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau Sig. < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan *exchange rate* antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Di negara Meksiko nilai Sig. menunjukkan angka 0.001 atau < 0.05 maka H_a diterima/terdapat perbedaan volume perdagangan saham antara sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19.

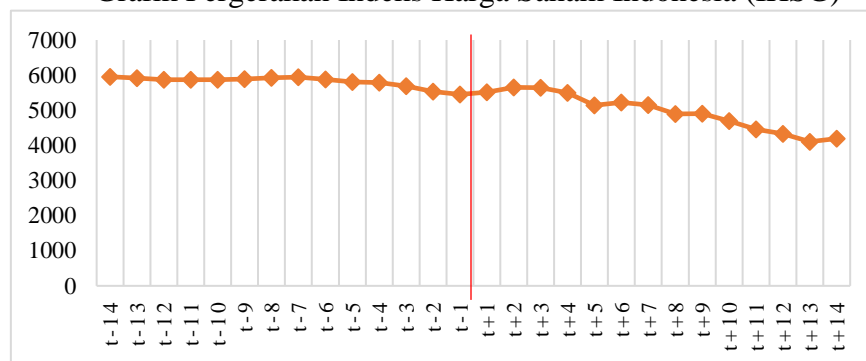
4.2. Pembahasan

4.2.1. Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

4.2.1.1. Reaksi indeks harga saham negara Indonesia (IHSG)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-14. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+13. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Indonesia (IHSG) selama periode pengamatan:

Gambar 4.1
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Indonesia (IHSG)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

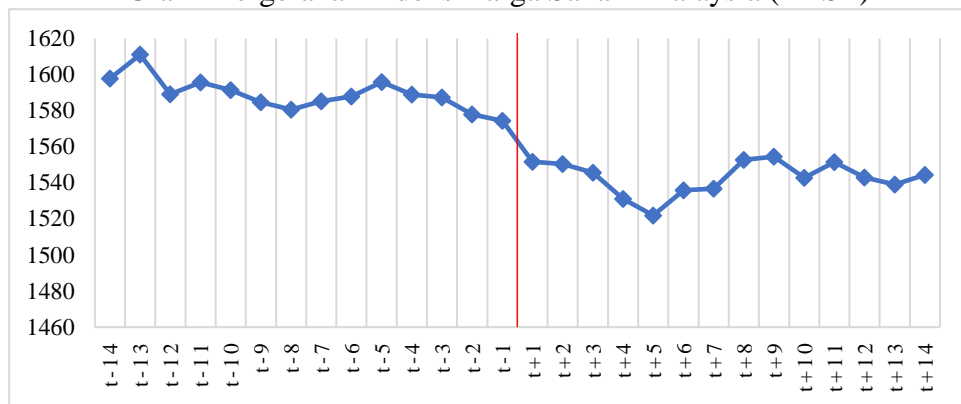
Dari grafik pergerakan tersebut dapat terlihat bahwa indeks harga saham IHSG sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 cenderung turun. Hal ini ditunjukkan dengan harga saham sebelum garis merah atau sebelum terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan dengan setelah garis merah.

Ada tidaknya perbedaan indeks harga saham juga dipastikan dengan uji beda menggunakan metode *wilcoxon signed rank test* yang menunjukkan hasil bahwa terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Perbedaan indeks harga saham yang cenderung turun, diakibatkan oleh IHSG yang turun lebih dari 1% setelah adanya konfirmasi bahwa covid-19 masuk ke Indonesia. Hal ini dikarenakan adanya penurunan harga saham di 219 perusahaan dan 122 perusahaan dengan harga tetap (Saragih, 2020). Beberapa saham yang melemah diantaranya LAND yang turun sebesar 24.92%, ARII 24.49%, dan CNTX 23.87%. Dari 10 sektor BEI, 9 diantaranya melemah. Adapun sektor yang paling melemah adalah sektor keuangan yang turun hingga 3.05%, kemudian pertambangan 1.58% dan infrastruktur 1.54% (Praditya, 2020)

4.2.1.2. Reaksi indeks harga saham negara Malaysia (KLSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-13. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+8. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Malaysia (KLSE) selama periode pengamatan:

Gambar 4.2
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Malaysia (KLSE)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

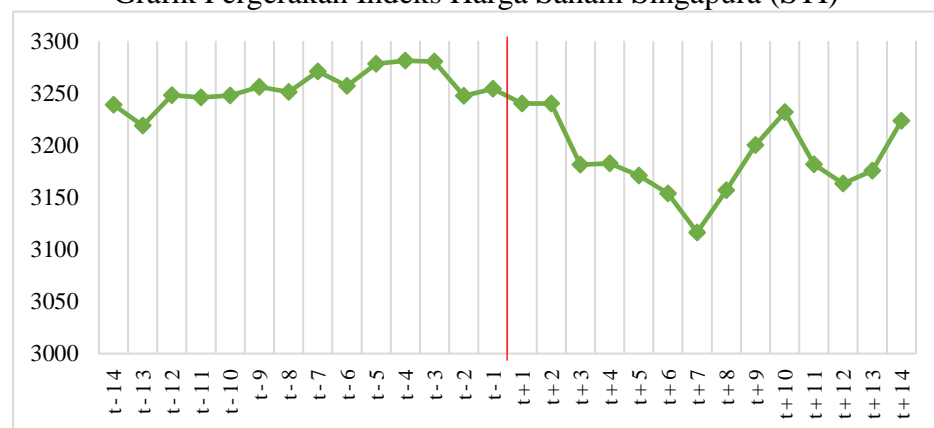
Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa indeks harga saham Malaysia (KLSE) bergerak turun setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Hal ini ditunjukkan dari tingginya harga saham sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 dibandingkan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Untuk mengkonfirmasi kembali ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah peristiwa, uji beda dilakukan menggunakan uji *paired sample t-test* dengan hasil diterimanya hipotesis atau terdapat perbedaan ndeks harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19. Adapun reaksi negative ini diakibatkan oleh ketidakpastian dan implementasi kebijakan negara Malaysia dalam menghadapi penyebaran kasus covid-19. Hal inilah yang memicu pelemahan KLCI hingga 0.76% (Harris, 2020). Jika ditelusuri lebih dalam, pelemahan tersebut terjadi akibat 396 saham yang turun dan 136 saham yang *stuck*. Saham F&N terpengkas 30 ringgit, BAT menjadi 13,7 ringgit, Allianz menjadi 15,2 ringgit, Globetronics menjadi 2,16 ringgit, KESM menjadi

9,46 ringgit, QL menjadi 8,21 ringgit, Petronas gas menjadi 16,34 ringgit (Alaydrus, 2020)

4.2.1.3. Reaksi indeks harga saham negara Singapura (STI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-4. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+7. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Singapura (STI) selama periode pengamatan:

Gambar 4.3
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Singapura (STI)



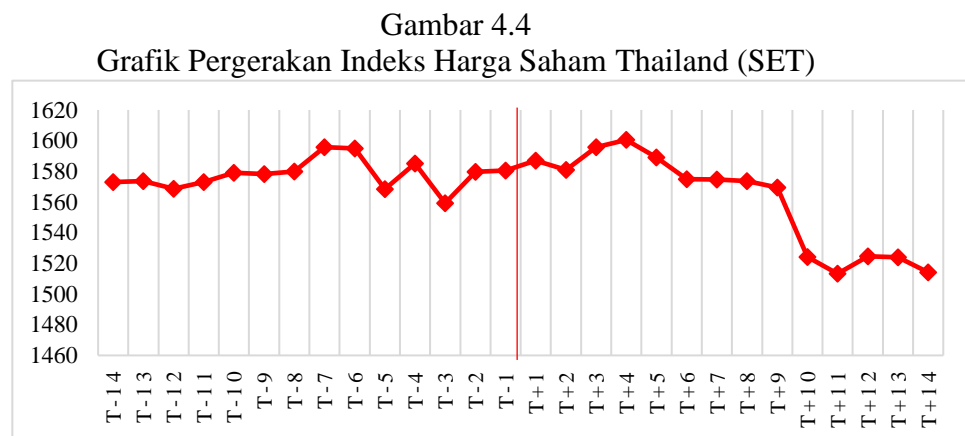
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik tersebut, dapat terlihat bahwa indeks harga saham Singapura (STI) bergerak turun setelah pengumuman kasus covid-19. Hal ini ditunjukkan oleh pergerakan garis yang turun setelah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test* dan mendapatkan hasil bahwa

hipotesis diterima atau terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah pengumuman covid-19. STI turun hingga -22,03% setelah negara Singapura mengkonfirmasi masuknya virus covid-19 (Karinta, 2020). Hal ini dikarenakan 237 saham mengalami kerugian (Suhendar, 2020)

4.2.1.4. Reaksi indeks harga saham negara Thailand (SET)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+4$. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+11$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Thailand (SET) selama periode pengamatan:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

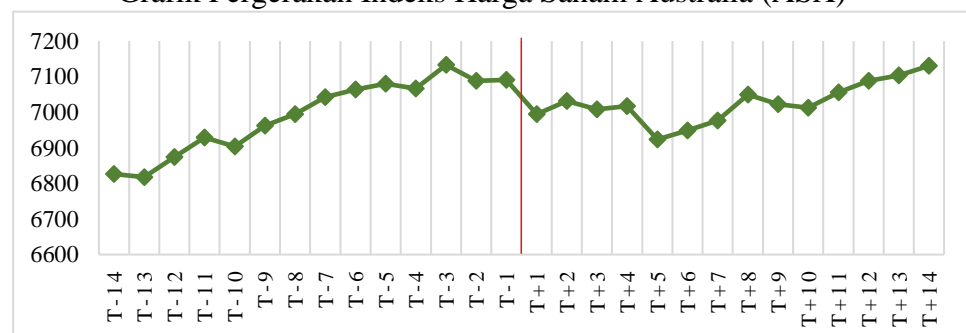
Dari grafik diatas, dapat terlihat bahwa indeks harga saham Thailand (SET) bergerak turun dari sebelum negara Thailand mengumumkan bahwa virus covid-19 masuk ke negaranya. Namun, setelah dilakukan uji beda

menggunakan *Wilcoxon signed rank test* didapatkan penolakan hipotesis atau tidak terdapat perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19. Adapun hal ini diakibatkan oleh fluktuatifnya indeks harga saham namun jika dikalkulasikan, perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19 tidak terlalu turun tajam. Dan juga kebijakan pemerintah dalam menghadapi penyebaran kasus covid-19 lebih ketat, sehingga penyebarannya dapat dikendalikan (Kurniawan, 2020).

4.2.1.5. Reaksi indeks harga saham negara Australia (ASX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-3$. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-13$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Australia (ASX) selama periode pengamatan:

Gambar 4.5
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Australia (ASX)



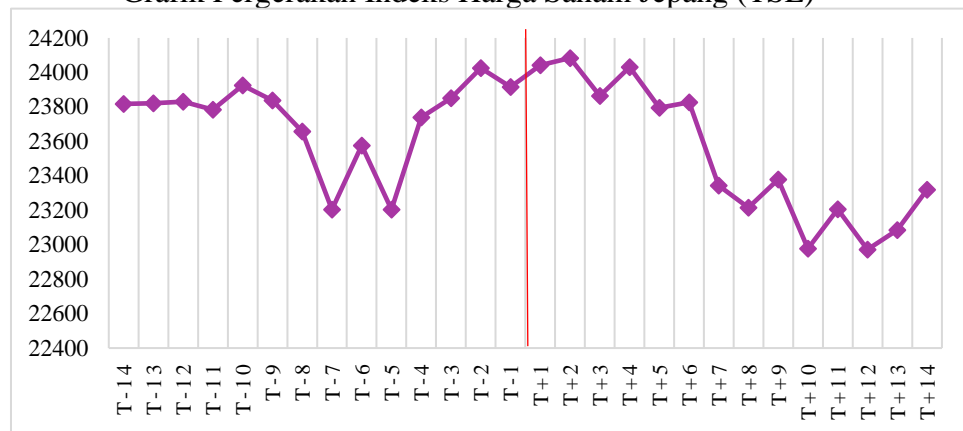
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat terlihat bahwa indeks harga saham Australia (ASX) bergerak fluktuatif antara sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan penolakan hipotesis atau tidak adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perubahan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19 yang tidak terlalu tajam sehingga data menunjukkan tidak adanya perbedaan. Grafik sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 memang sempat mengalami penurunan, namun ada di beberapa titik naik. Begitu pula dengan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19

4.2.1.6.Reaksi indeks harga saham negara Jepang (TSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t+2. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+7. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Jepang (TSE) selama periode pengamatan:

Gambar 4.6
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Jepang (TSE)



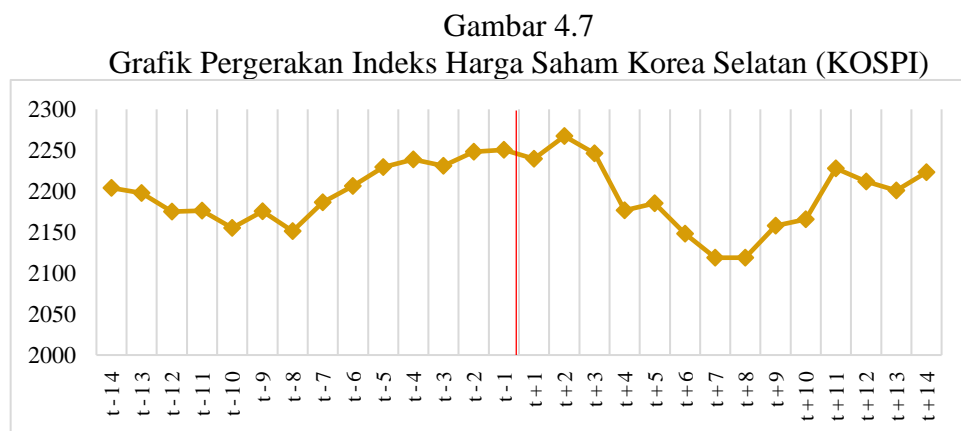
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat terlihat bahwa indeks harga saham Jepang (TSE) bergerak fluktuatif namun cenderung turun setelah adanya pengumuman kasus covid-19. Untuk mengkonfirmasi ada tidaknya perbedaan indeks harga saham, uji beda dilakukan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test* dan mendapatkan hasil yang menolak hipotesis atau tidak ditemukan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19 yang tidak terlalu tajam. Keadaan ini terjadi dikarenakan budaya Jepang yang terbiasa bersih sehingga virus tidak mudah menyebar. Disiplin masyarakat dalam menerapkan protocol kesehatan sudah menjadi budaya sebelum masuknya virus covid-19. Selain itu, pemerintah turut membantu warganya dalam pemberian bantuan tunai sebagai dana kebutuhan selama pandemi (Pranita, 2020). Hal inilah yang membuat

kondisi pasar saham Jepang juga cenderung stabil meskipun terdapat pergerakan

4.2.1.7. Reaksi indeks harga saham negara Korea Selatan (KOSPI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+2$. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+8$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Korea Selatan (KOSPI) selama periode pengamatan:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

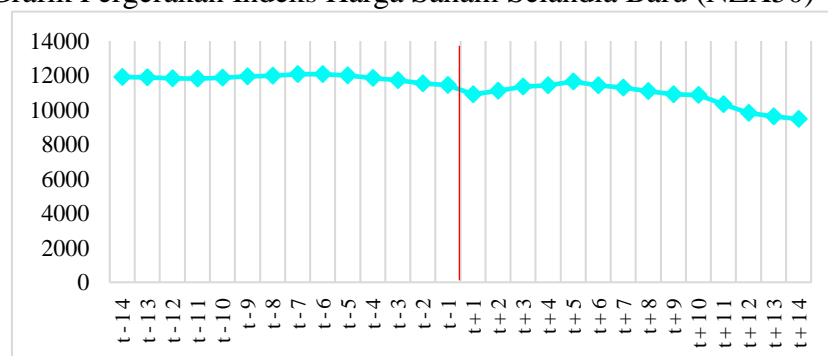
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks harga saham Korea Selatan (KOSPI) bergerak fluktuatif. Hal ini terlihat dari naik turunnya indeks harga saham baik sebelum maupun setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan

menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata indeks harga saham yang tidak terlalu drastic antara sebelum dan sesudah peristiwa. hal tersebut juga terjadi dikarenakan belum naiknya kasus covid-19 di 14 hari pertama setelah diumumkan masuknya virus di negara Korea Selatan (www.who.int/). Sehingga, investor belum bereaksi terhadap peristiwa

4.2.1.8.Reaksi indeks harga saham negara Selandia Baru (NZX50)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-6. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+14. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Selandia Baru (NZX50) selama periode pengamatan:

Gambar 4.8
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Selandia Baru (NZX50)



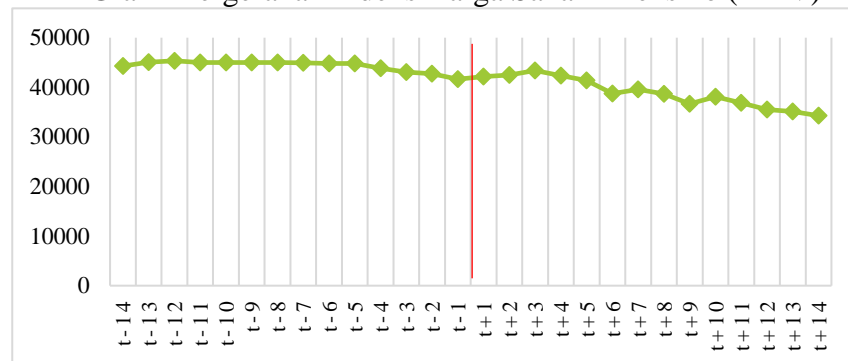
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks harga saham Selandia Baru (NZX50) bergerak turun. Hal ini terlihat dari turunnya indeks harga saham setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata indeks harga antara sebelum dan sesudah peristiwa. NZX 50 turun hingga 10,26%. Tingginya potensi penyebaran, mengakibatkan kepanikan investor melakukan aksi jual saham. Hal inilah yang mengakibatkan bursa saham Selandia Baru mengalami penurunan (Citradi, 2020)

4.2.1.9.Reaksi indeks harga saham negara Meksiko (BMV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+3$. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-1$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Meksiko (BMV) selama periode pengamatan:

Gambar 4.9
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Meksiko (BMV)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

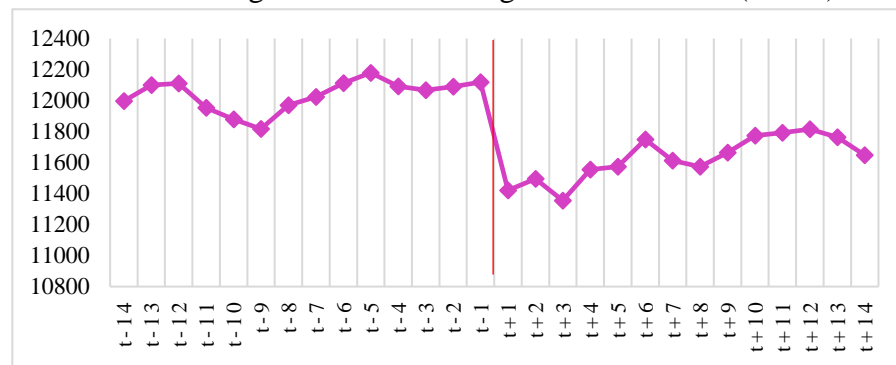
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks harga saham Meksiko (BMV) bergerak turun. Hal ini terlihat dari turunnya indeks harga saham setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata indeks harga antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.1.10. Reaksi indeks harga saham negara Taiwan (TSEC)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-5. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+3. Jika digambarkan dengan grafik,

berikut merupakan grafik indeks harga saham Taiwan (TSEC) selama periode pengamatan:

Gambar 4.10
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Taiwan (TSEC)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

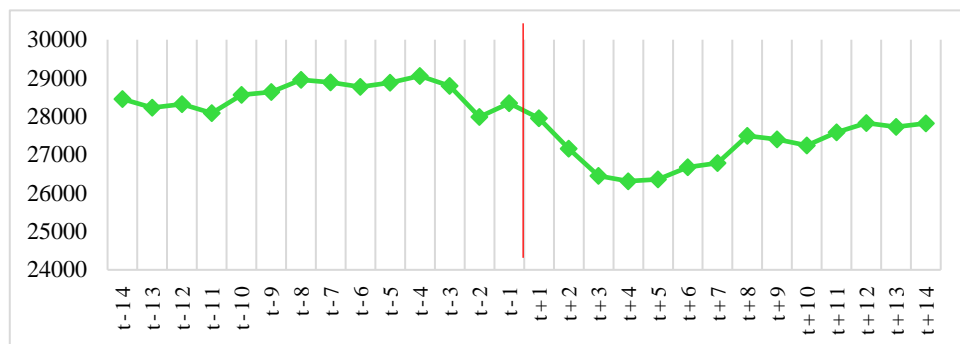
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks harga saham Taiwan (TSEC) bergerak turun. Hal ini terlihat dari turunnya indeks harga saham setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan adanya perbedaan rata-rata indeks harga antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.1.11.Reaksi indeks harga saham negara Hong Kong (HKEX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata indeks harga saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan harga tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-

19 yaitu $t-4$. Sedangkan harga terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+4$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik indeks harga saham Hong Kong (HKEX) selama periode pengamatan:

Gambar 4.11
Grafik Pergerakan Indeks Harga Saham Hong Kong (HKEX)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa indeks harga saham Hong Kong (HKEX) bergerak turun walaupun terdapat beberapa titik naik, tetapi tidak setinggi sebelum terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan adanya turunnya rata-rata indeks harga antara sebelum dan sesudah peristiwa. Adanya kekhawatiran investor mengakibatkan bursa saham HongKong turun hingga 1%. Peningkatan jumlah korban kasus virus covid-19 megakibatkan investor resah sehingga banyak saham yang dilepas untuk dijual (Andriani, 2020)

Dari penjelasan diatas, terdapat 7 negara yang menerima hipotesis atau menemukan perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 adalah Indonesia, Malaysia, Singapura, Meksiko, Taiwan, HongKong, dan Selandia Baru. Hasil ini mendukung penelitian milik Al-Awadhi et al., (2020), Ashraf (2020), Ifa Nurmasari (2020), Galuh Artika (2020), Ahmad Eko Saputro (2020), Machmuddah et al., (2020), Hana Tamara Putri (2020), Meilani et al., (2021), Shiyammurti et al., (2020), Henny Saraswati (2020), Rifai et al., (2020) dan Wang et al., (2020) yang menemukan adanya reaksi pasar negative terhadap sebuah peristiwa ditunjukkan dengan perubahan indeks harga saham ke arah negative.

Namun, ada beberapa negara yang tidak menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa covid-19 yaitu Thailand, Australia, Jepang dan Korea Selatan. Hal ini dikarenakan indeks harga saham di negara-negara tersebut memiliki pergerakan yang cenderung stabil.

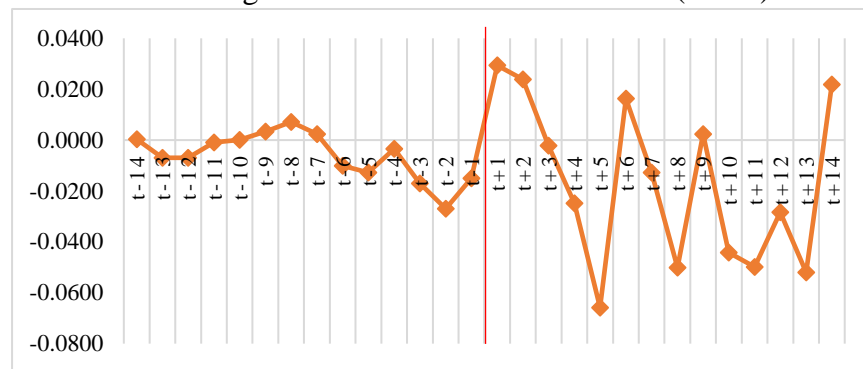
4.2.2. Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan *return* saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

4.2.2.1. Reaksi *return* saham negara Indonesia (IHSG)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+1$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+5$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut

merupakan grafik *return* saham Indonesia (IHSG) selama periode pengamatan:

Gambar 4.12
Grafik Pergerakan *Return* Saham Indonesia (IHSG)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

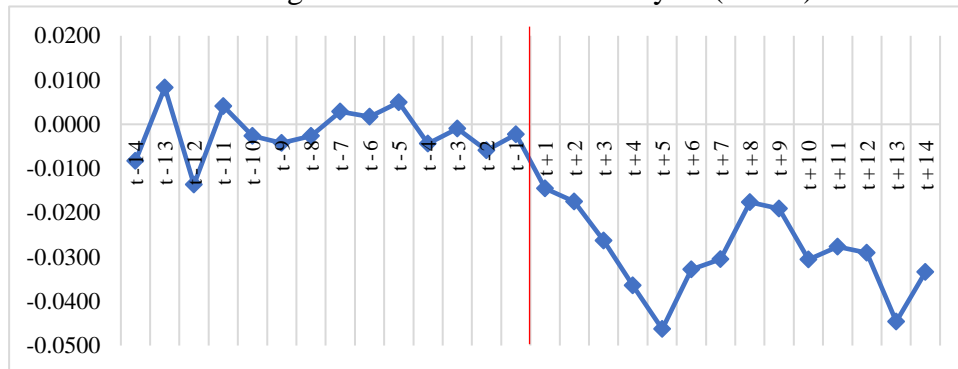
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Indonesia (IHSG) fluktuatif baik sebelum maupun setelah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlampau jauh

4.2.2.2.Reaksi *return* saham negara Malaysia (KLSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-13. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman

kasus covid-19 yaitu $t+5$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Malaysia (KLSE) selama periode pengamatan:

Gambar 4.13
Grafik Pergerakan *Return* Saham Malaysia (KLSE)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

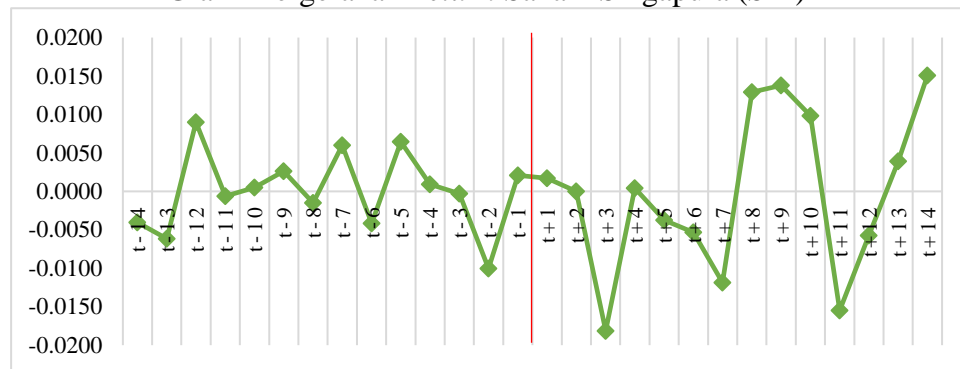
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Malaysia (KLSE) cenderung turun dibandingkan dengan sebelum terjadinya peristiwa. Untuk menemukan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa

4.2.2.3. Reaksi *return* saham negara Singapura (STI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu

t+14. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+3. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Singapura (STI) selama periode pengamatan:

Gambar 4.14
Grafik Pergerakan *Return* Saham Singapura (STI)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

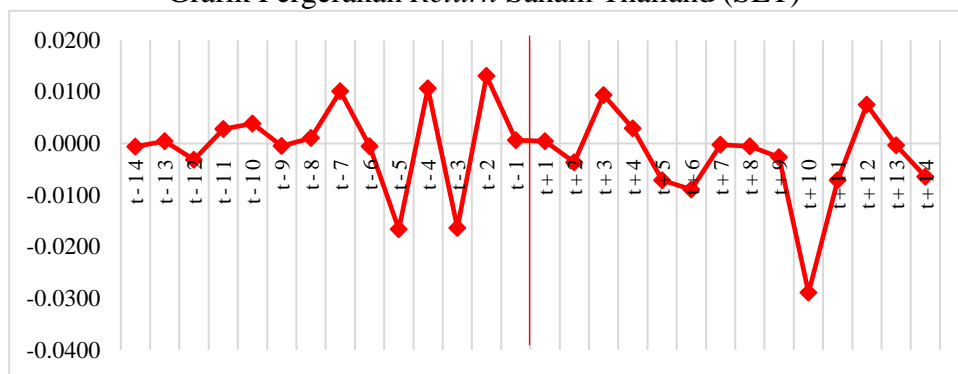
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Singapura (STI) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.4. Reaksi *return* saham negara Thailand (SET)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi

diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-2$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+10$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Thailand (SET) selama periode pengamatan:

Gambar 4.15
Grafik Pergerakan *Return* Saham Thailand (SET)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

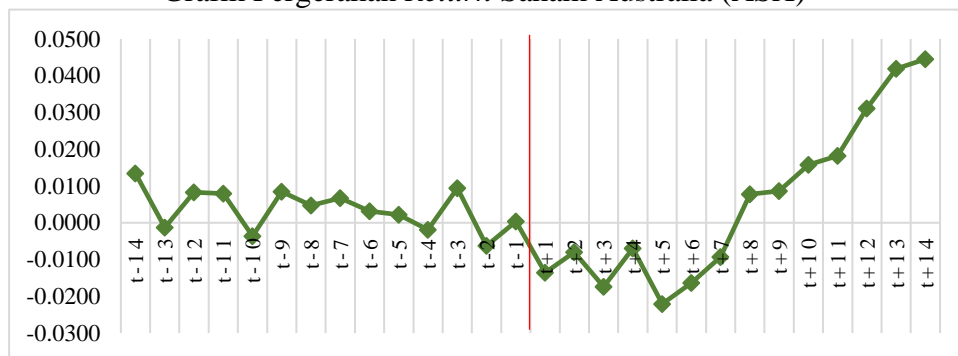
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Thailand (SET) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.5.Reaksi *return* saham negara Australia (ASX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham

sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+14$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-2$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Australia (ASX) selama periode pengamatan:

Gambar 4.16
Grafik Pergerakan *Return* Saham Australia (ASX)



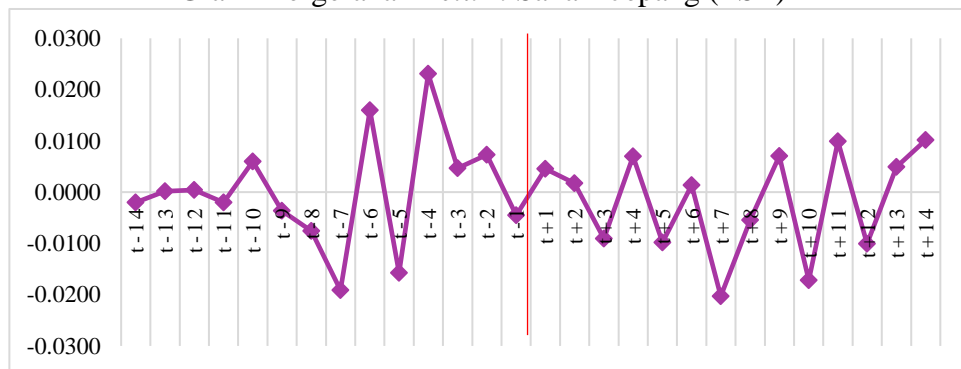
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Australia (ASX) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa, meskipun terdapat grafik naik di akhir periode pengamatan. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.6. Reaksi *return* saham negara Jepang (TSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-4$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+7$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Jepang (TSE) selama periode pengamatan:

Gambar 4.17
Grafik Pergerakan *Return* Saham Jepang (TSE)

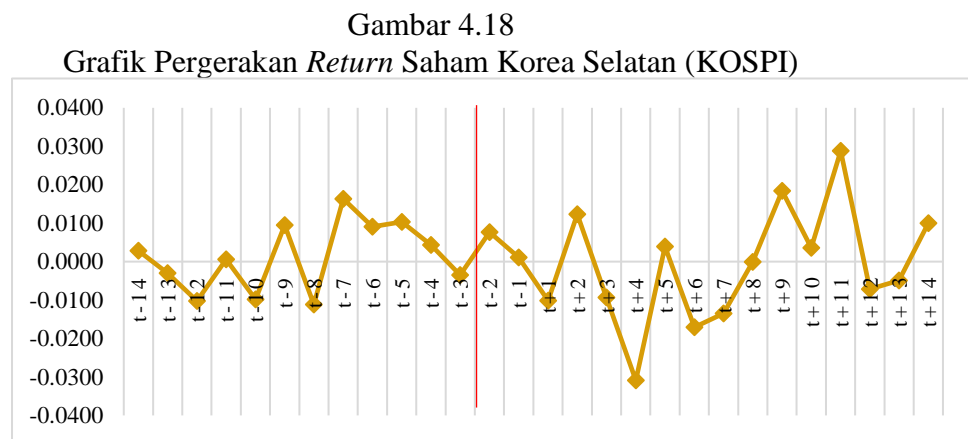


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Jepang (TSE) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.7. Reaksi *return* saham negara Korea Selatan (KOSPI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+11$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+4$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Korea Selatan (KOSPI) selama periode pengamatan:



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

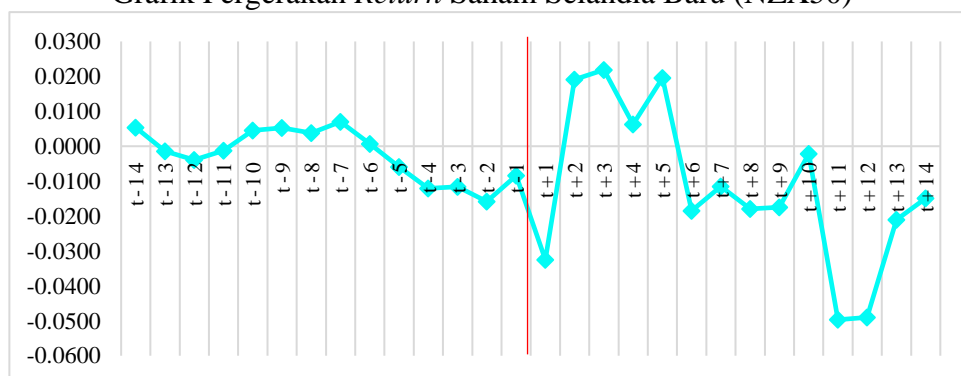
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Korea Selatan (KOSPI) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-

19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.8. Reaksi *return* saham negara Selandia Baru (NZX50)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+3$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+11$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Selandia Baru (NZX50) selama periode pengamatan:

Gambar 4.19
Grafik Pergerakan *Return* Saham Selandia Baru (NZX50)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

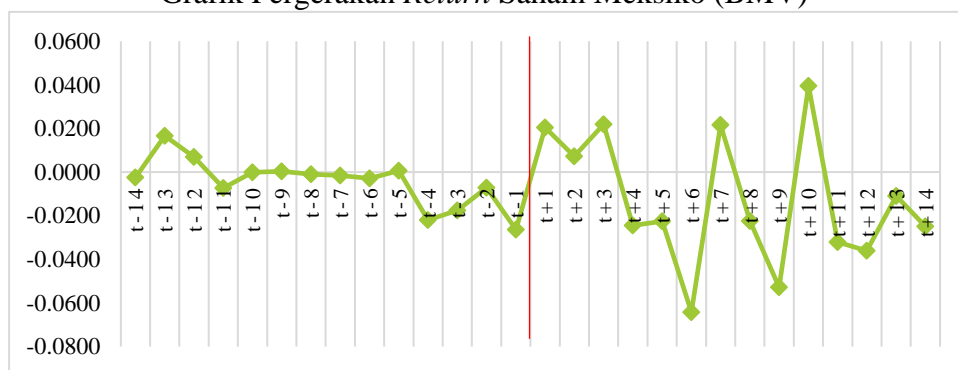
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Selandia Baru (NZX50) cenderung walaupun terdapat *return* saham yang sangat turun setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*.

Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.9. Reaksi *return* saham negara Meksiko (BMV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+10$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+6$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Meksiko (BMV) selama periode pengamatan:

Gambar 4.20
Grafik Pergerakan *Return* Saham Meksiko (BMV)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

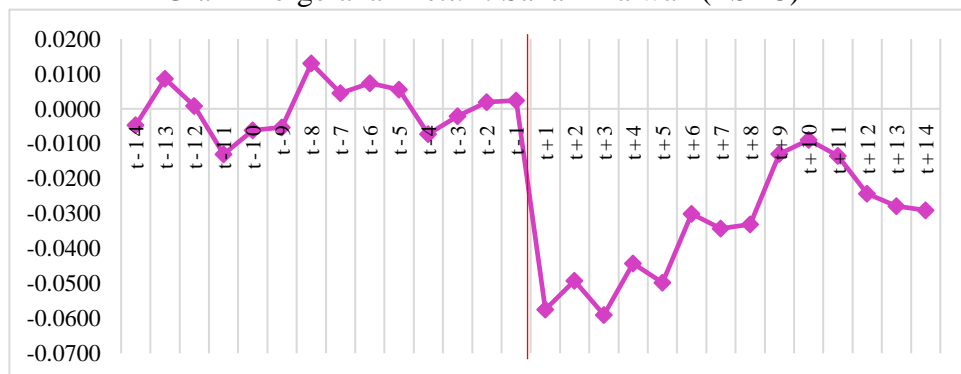
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Meksiko (BMV) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji

beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.2.10. Reaksi *return* saham negara Taiwan (TSEC)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-8. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu t-10. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Taiwan (TSEC) selama periode pengamatan:

Gambar 4.21
Grafik Pergerakan *Return* Saham Taiwan (TSEC)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

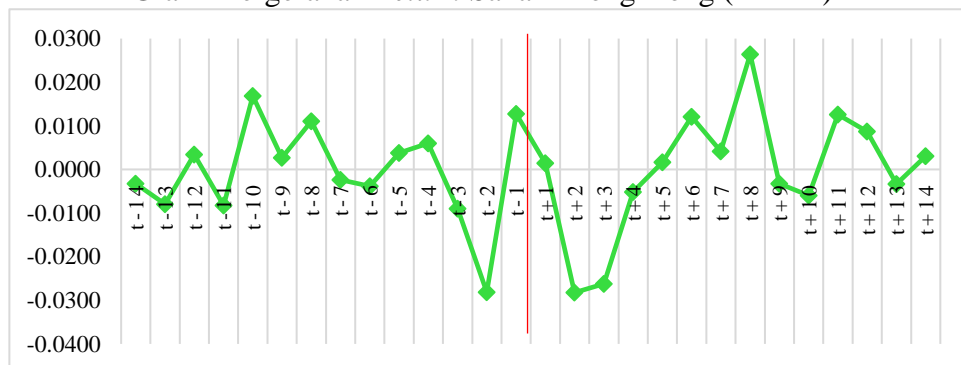
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Taiwan (TSEC) cenderung turun sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah

peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa

4.2.2.11. Reaksi *return* saham negara Hong Kong (HKEX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *return* saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan *return* tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+8$. Sedangkan *return* terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+2$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *return* saham Hong Kong (HKEX) selama periode pengamatan:

Gambar 4.22
Grafik Pergerakan *Return* Saham Hong Kong (HKEX)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa *return* saham Hong Kong (HKEX) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya

peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *return* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *return* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

Dari penjelasan diatas, negara yang menerima hipotesis atau menemukan perbedaan *return* sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa kasus covid-19 yaitu Malaysia dan Taiwan. Kedua negara ini menunjukkan reaksi negatif dengan penurunan rata-rata *return* sebelum dan setelah terjadinya peristiwa kasus covid-19. Hasil ini mendukung penelitian Ashraf (2020), Novia Hindayani (2020), Trisnowati dan Muditomo (2021), dan Alam et al., (2020) yang juga mendapatkan hasil terdapat perbedaan *return* sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa.

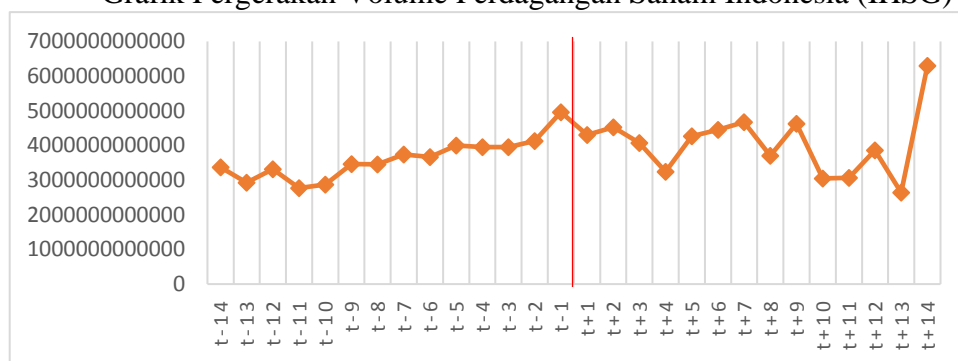
Namun, dibandingkan dengan dua negara yang bereaksi, terdapat 9 negara lainnya yang menunjukkan tidak adanya reaksi pasar yaitu Indonesia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, dan Hongkong. Hal ini sejalan dengan penelitian Inri B Sambuari (2020), Novi Damayanti (2020), dan Made Irma Lestari (2020) yang juga mendapatkan hasil yang sama.

4.2.3. Reaksi pasar modal APEC dilihat dari perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

4.2.3.1. Reaksi volume perdagangan saham negara Indonesia (IHSG)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+14$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+13$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Indonesia (IHSG) selama periode pengamatan:

Gambar 4.23
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Indonesia (IHSG)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

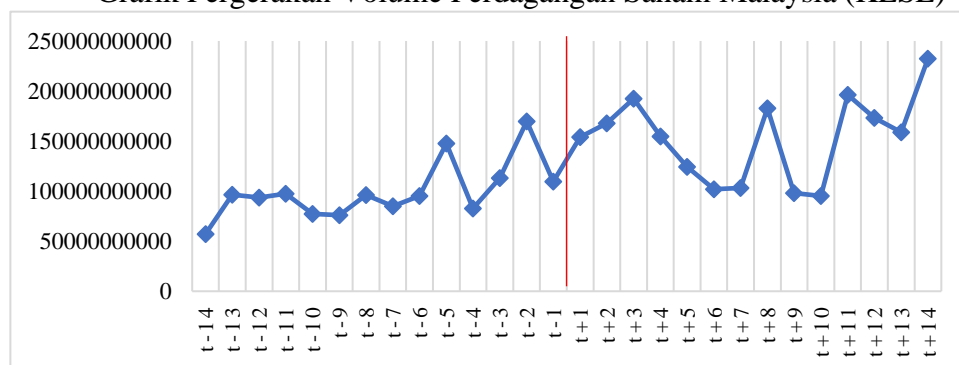
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Indonesia (IHSG) cenderung fluktuatif antara sebelum dan sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji

wilcoxon signed rank test. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.3.2. Reaksi volume perdagangan saham negara Malaysia (KLSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+14$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-14$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Malaysia (KLSE) selama periode pengamatan:

Gambar 4.24
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Malaysia (KLSE)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

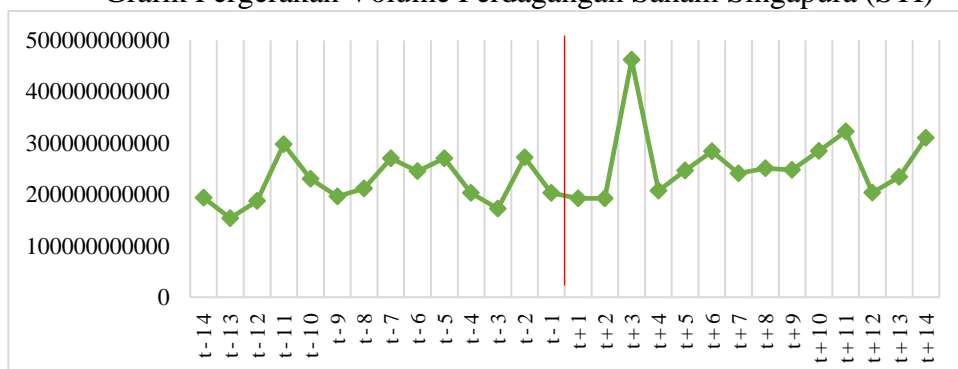
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Malaysia (KLSE) cenderung naik sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan

volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa

4.2.3.3.Reaksi volume perdagangan saham negara Singapura (STI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+3$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-13$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Singapura (STI) selama periode pengamatan:

Gambar 4.25
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Singapura (STI)



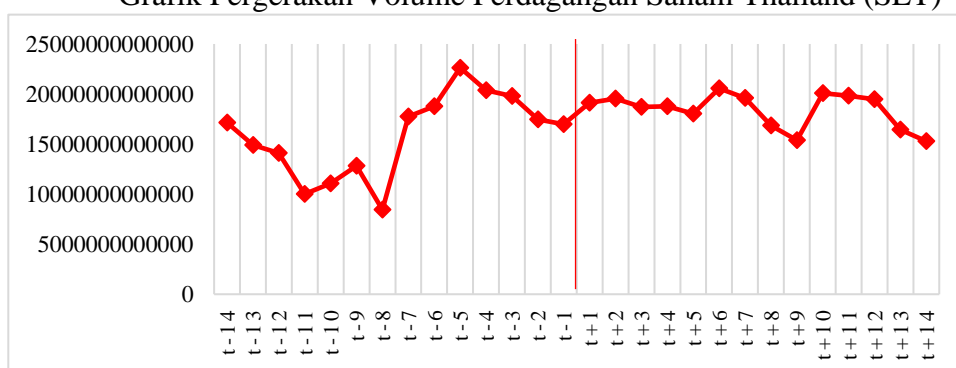
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Singapura (STI) cenderung cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.3.4.Reaksi volume perdagangan saham negara Thailand (SET)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-5. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu t-8. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Thailand (SET) selama periode pengamatan:

Gambar 4.26
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Thailand (SET)

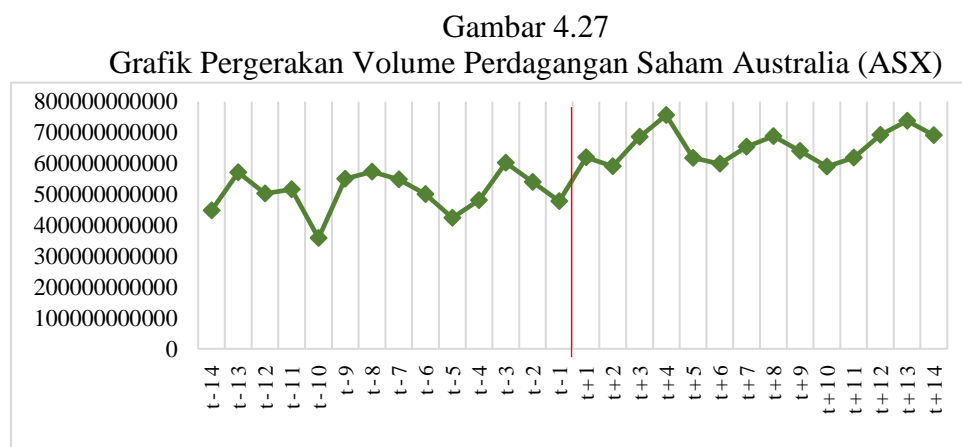


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Thailand (SET) cenderung cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.3.5.Reaksi volume perdagangan saham negara Australia (ASX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya peristiwa yaitu $t+4$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu $t-10$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Australia (ASX) selama periode pengamatan:

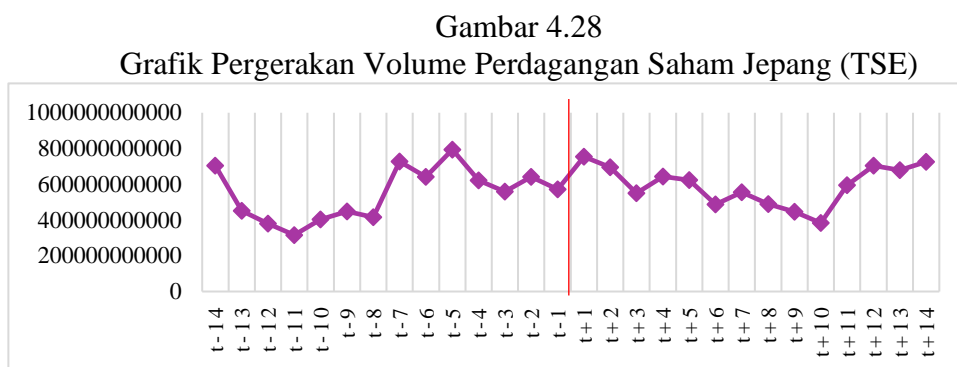


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Australia (ASX) cenderung cenderung naik sesudah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa

4.2.3.6.Reaksi volume perdagangan saham negara Jepang (TSE)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya peristiwa yaitu t-5. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu t-11. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Jepang (TSE) selama periode pengamatan:



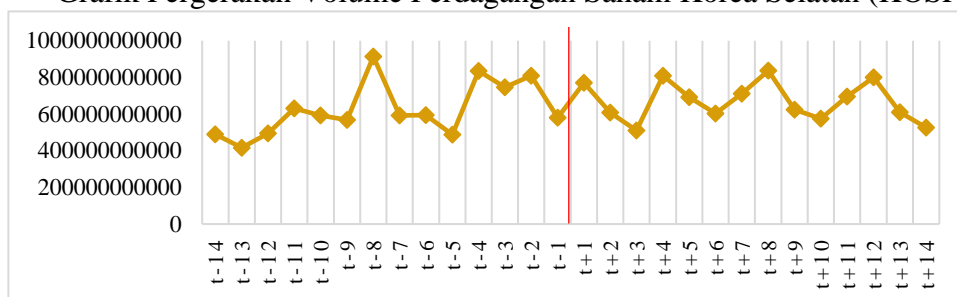
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Jepang (TSE) cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.3.7.Reaksi volume perdagangan saham negara Korea Selatan (KOSPI)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya peristiwa yaitu t-8. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu t-13. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Korea Selatan (KOSPI) selama periode pengamatan:

Gambar 4.29
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Korea Selatan (KOSPI)

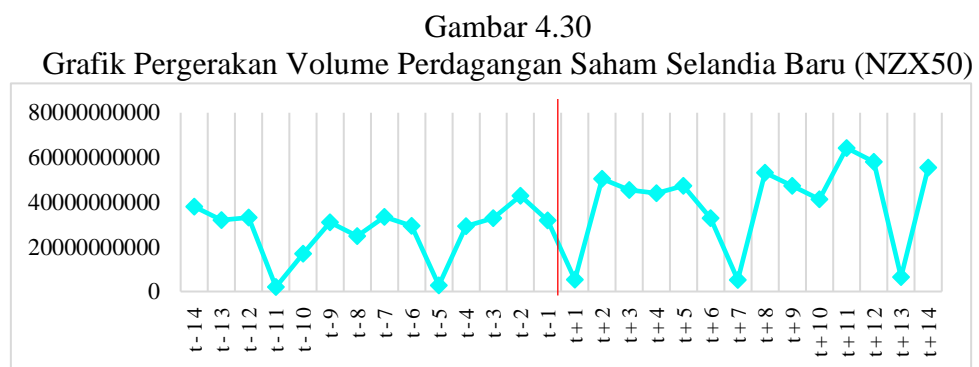


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Korea Selatan (KOSPI) cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

4.2.3.8.Reaksi volume perdagangan saham negara Selandia Baru (NZX50)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya peristiwa yaitu $t+11$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu $t-11$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Selandia Baru (NZX50) selama periode pengamatan:

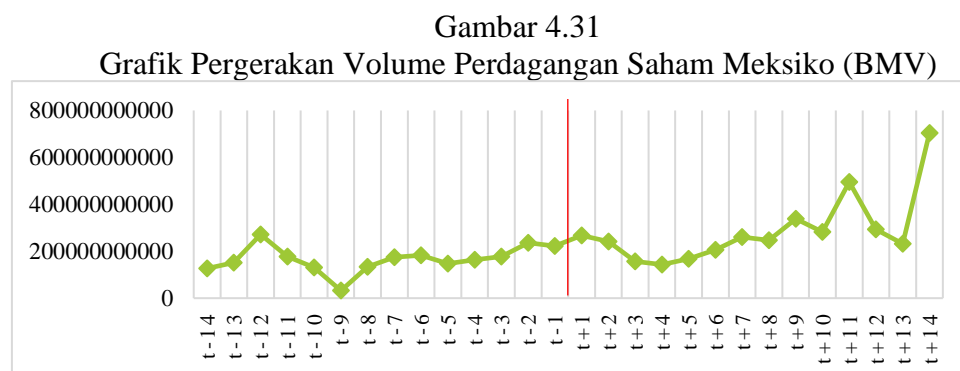


Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Selandia Baru (NZX50) cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan yang tidak terlalu jauh

4.2.3.9.Reaksi volume perdagangan saham negara Meksiko (BMV)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya peristiwa yaitu $t+14$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu $t-9$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Meksiko (BMV) selama periode pengamatan:



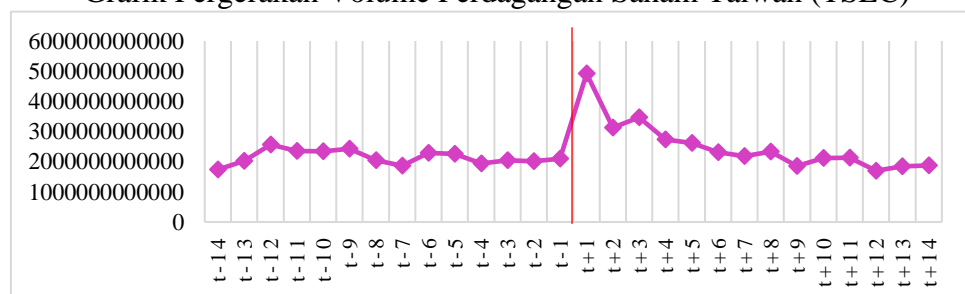
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Meksiko (BMV) cenderung naik setelah peristiwa. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan

4.2.3.10. Reaksi volume perdagangan saham negara Taiwan (TSEC)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya peristiwa yaitu $t+1$. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat sebelum peristiwa yaitu $t-12$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Taiwan (TSEC) selama periode pengamatan:

Gambar 4.32
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Taiwan (TSEC)



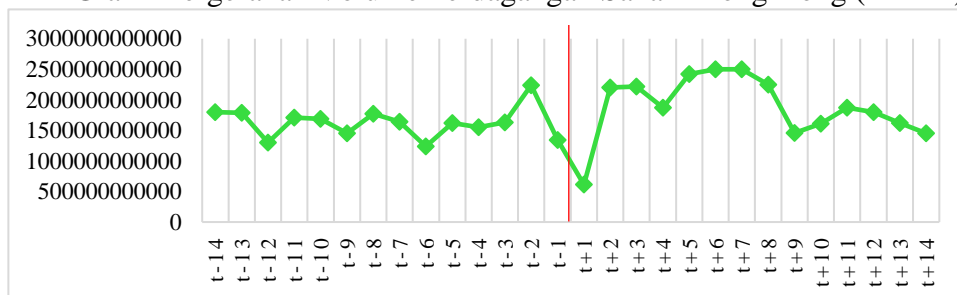
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Taiwan (TSEC) cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed rank test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan yang tidak terlalu jauh

4.2.3.11.Reaksi volume perdagangan saham negara Hong Kong (HKEX)

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata volume perdagangan saham sebelum dan sesudah peristiwa, dengan volume perdagangan tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya peristiwa yaitu t+6 dan t+7. Sedangkan volume perdagangan terendah diperoleh pada saat setelah peristiwa yaitu t+1. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik volume perdagangan saham Hong Kong (HKEX) selama periode pengamatan:

Gambar 4.33
Grafik Pergerakan Volume Perdagangan Saham Hong Kong (HKEX)



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa volume perdagangan saham Hong Kong (HKEX) cenderung fluktuatif. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan volume perdagangan sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata volume perdagangan antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlalu jauh

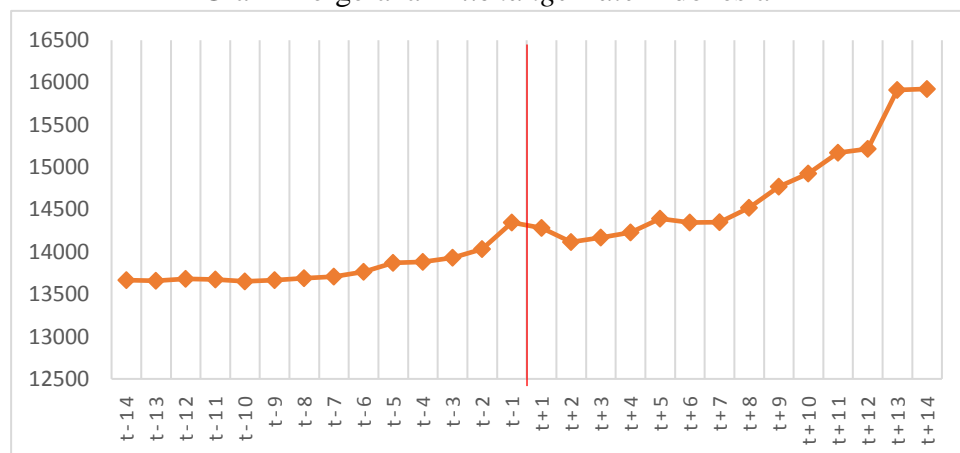
Dari penjelasan diatas, negara yang menerima hipotesis atau menemukan perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 yaitu Malaysia, Australia, Meksiko dan Hongkong. Malaysia, Meksiko, dan Hongkong menunjukkan reaksi yang positif. Hasil ini mendukung penelitian Ahmad Eko Saputro (2020), Bachtiar et al., (2020), Meiske Wenno (2020) yang mendapatkan hasil bahwa pasar bereaksi positif dengan menunjukkan perubahan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa covid-19. Sedangkan Australia menunjukkan adanya reaksi pasar negative. Hasil ini mendukung penelitian Galuh Artika Febriyanti (2020), Machmudah et al., (2020), yang mendapatkan hasil bahwa pasar bereaksi negative ditunjukkan dengan perubahan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa kearah negative. Adapun 7 negara lainnya seperti Indonesia, Singapura, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, dan Taiwan menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat reaksi pasar sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19

4.2.4. Reaksi *exchange rate* negara anggota APEC sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19

4.2.4.1. Reaksi *exchange rate* negara Indonesia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-1. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu t-10. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Indonesia selama periode pengamatan:

Gambar 4.34
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Indonesia



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

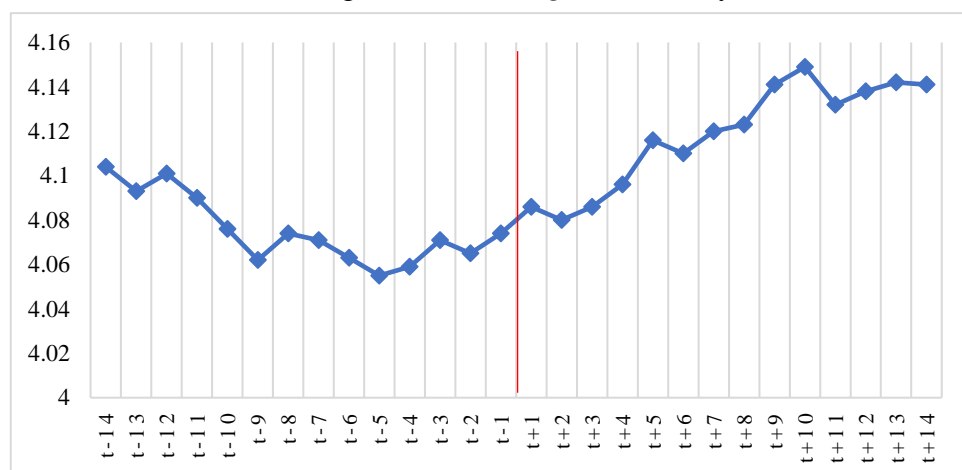
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Indonesia bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranked test*. Hasilnya

menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.2. Reaksi *exchange rate* negara Malaysia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+5$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-9$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Malaysia selama periode pengamatan:

Gambar 4.35
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Malaysia



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

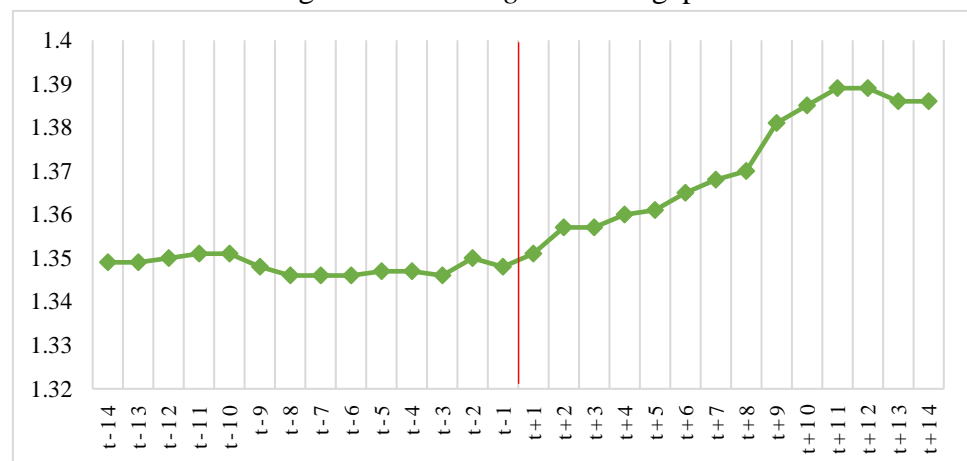
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Malaysia bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan

dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.3. Reaksi *exchange rate* negara Singapura

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t+11 dan t+12. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu t-3 dan t-6 sampai t-8. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Singapura selama periode pengamatan:

Gambar 4.36
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Singapura



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

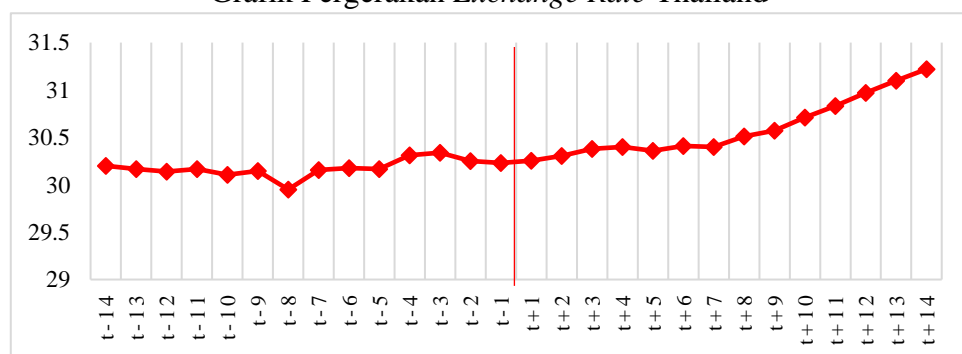
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Singapura bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19.

Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.4. Reaksi *exchange rate* negara Thailand

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+14$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-8$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Thailand selama periode pengamatan:

Gambar 4.37
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Thailand



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

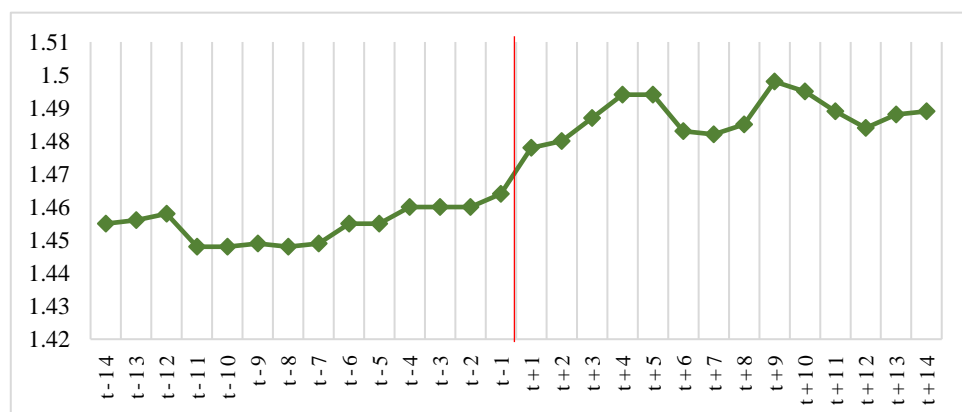
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Thailand bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum

dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranked test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.5. Reaksi *exchange rate* negara Australia

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t+9. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat setelah pengumuman kasus covid-19 yaitu t+5 dan t+6. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Australia selama periode pengamatan:

Gambar 4.38
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Australia



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

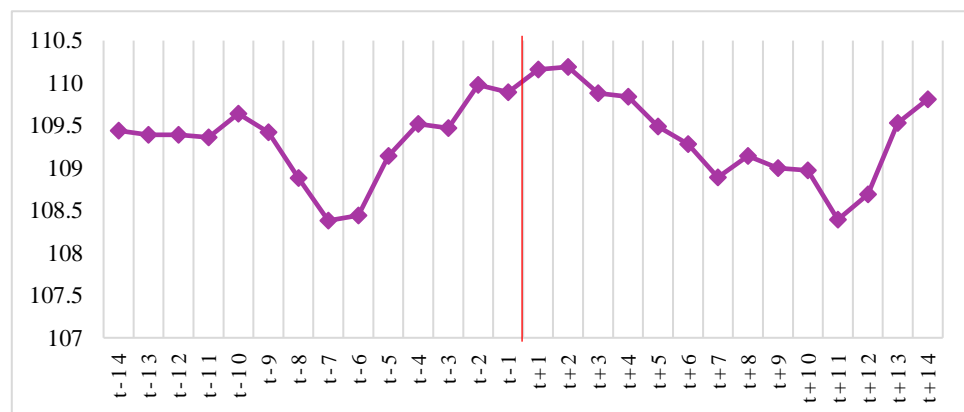
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Australia bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum

dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.6. Reaksi *exchange rate* negara Jepang

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+2$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-7$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Jepang selama periode pengamatan:

Gambar 4.39
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Jepang



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

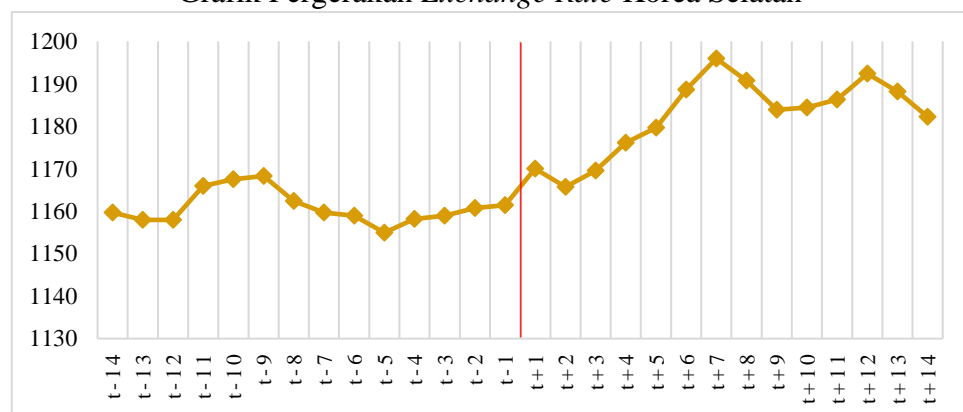
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Jepang bergerak fluktuatif. Hal ini terlihat dari naik turunnya kurs sebelum dan setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan

indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranked test*. Hasilnya menunjukkan tidak adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa yang tidak terlampau jauh

4.2.4.7. Reaksi *exchange rate* negara Korea Selatan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+7$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-5$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Korea Selatan selama periode pengamatan:

Gambar 4.40
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Korea Selatan



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

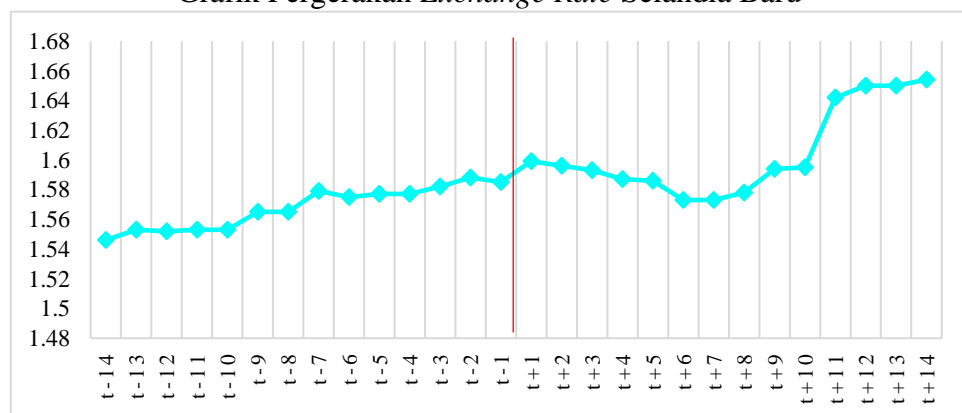
Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Korea Selatan bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus

covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.8. Reaksi *exchange rate* negara Selandia Baru

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+12$ dan $t+13$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-12$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Selandia Baru selama periode pengamatan:

Gambar 4.41
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Selandia Baru



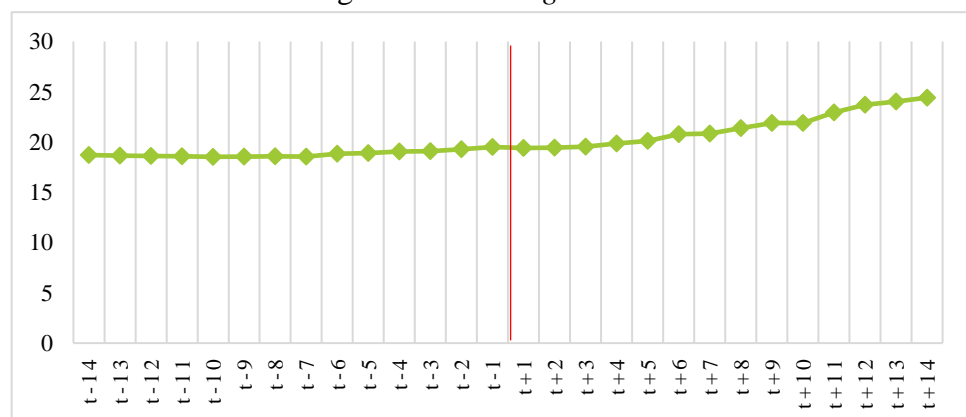
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Selandia Baru bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranked test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.9.Reaksi *exchange rate* negara Meksiko

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+14$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-10$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Meksiko selama periode pengamatan:

Gambar 4.42
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Meksiko



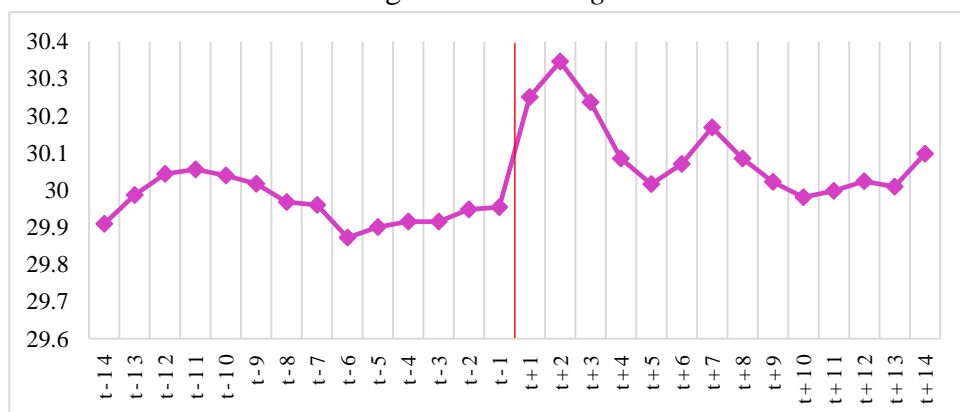
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Meksiko bergerak naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *wilcoxon signed ranked test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.10. Reaksi *exchange rate* negara Taiwan

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu $t+12$. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu $t-6$. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Taiwan selama periode pengamatan:

Gambar 4.43
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Taiwan



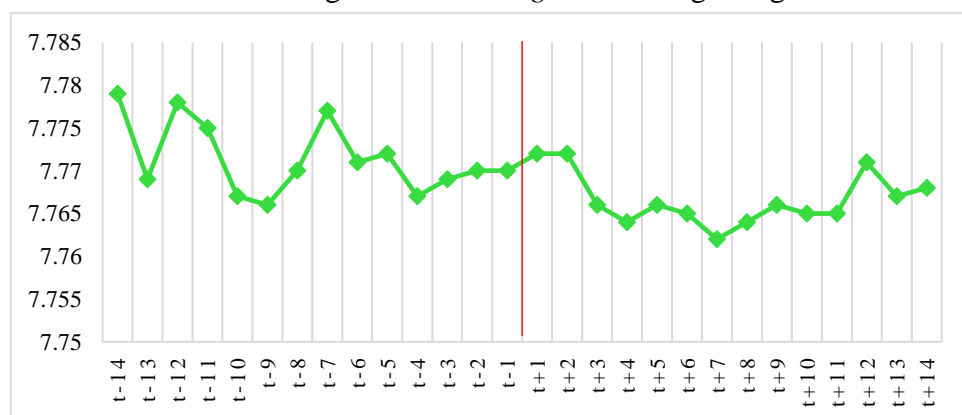
Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Taiwan bergerak fluktuatif cenderung naik. Hal ini terlihat dari naiknya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

4.2.4.11.Reaksi *exchange rate* negara Hong Kong

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis menggunakan analisis deskriptif menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata *exchange rate* sebelum dan sesudah pengumuman kasus covid-19, dengan kurs tertinggi diperoleh pada saat sebelum terjadinya pengumuman kasus covid-19 yaitu t-14. Sedangkan kurs terendah diperoleh pada saat sebelum pengumuman kasus covid-19 yaitu t-6. Jika digambarkan dengan grafik, berikut merupakan grafik *exchange rate* Hong Kong selama periode pengamatan:

Gambar 4.44
Grafik Pergerakan *Exchange Rate* Hong Kong



Sumber: Data diolah peneliti (2021)

Dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa mata uang Hong Kong bergerak fluktuatif cenderung turun. Hal ini terlihat dari turunnya kurs setelah pengumuman kasus covid-19. Untuk memastikan ada tidaknya perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19, uji beda dilakukan dengan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hasilnya menunjukkan adanya perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Hal ini diperkuat dengan perbedaan rata-rata *exchange rate* antara sebelum dan sesudah peristiwa.

Dari penjelasan diatas, negara yang menerima hipotesis atau menemukan perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 yaitu Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Taiwan dan Hongkong. Reaksi pasar negatif diperoleh di negara Indonesia, Malaysia, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, dan Taiwan. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan rata-rata *exchange rate* sebelum pengumuman kasus covid-19 dan setelah terjadinya pengumuman kasus covid-19. Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian terdahulu milik Ivy Theresa et al., (2020), Benzid dan Chebbi (2020), Irene et al., (2020), Hastuti dan Yahya (2020), dan Haryanto (2020) yang menunjukkan adanya reaksi pasar ditunjukkan dengan perubahan *exchange rate* sebelum dan setelah terjadinya peristiwa

Selain itu, terdapat satu negara yang mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19. Negara tersebut yaitu Jepang. Hasil ini mendukung penelitian terdahulu milik

Indarjit et al., (2020) dan Made Irma Lestari (2020) yang juga mendapatkan hasil yang sama

Tabel 4.17
Hasil Analisis

NO	Negara	Hasil			
		Indeks Harga Saham	<i>Return</i>	Volume Perdagangan Saham	<i>Exchange Rate</i>
1	Indonesia	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
2	Malaysia	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
3	Singapura	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
4	Thailand	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
5	Australia	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
6	Jepang	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan
7	Korea Selatan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
8	Selandia Baru	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
9	Meksiko	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
10	Taiwan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan
11	Hongkong	Ha diterima/terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha ditolak/tidak terdapat perbedaan	Ha diterima/terdapat perbedaan

Sumber: Data Diolah Peneliti (2021)

Dari hasil analisis, terdapat beberapa negara yang menganggap peristiwa pengumuman kasus covid-19 sebagai sebuah informasi. Dari variabel indeks harga saham, terdapat 7 negara anggota APEC diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, dan HongKong. Selain itu, dari variabel *return* saham, terdapat 2 negara anggota APEC diantaranya Malaysia dan Taiwan. Dari variabel volume perdagangan saham, terdapat 3 negara anggota APEC diantaranya Malaysia, Australia, dan Meksiko. Kemudian dari variabel *exchange rate* terdapat 9 negara anggota APEC diantaranya Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan, dan HongKong yang memiliki kandungan dikarenakan adanya pergerakan indikator (Ardiyanto, 201:23). Bowman (1983) dalam Jogiyanto (2019:271) mengatakan bahwa kandungan informasi dapat berupa berita baik (*good news*) dan berita buruk (*bad news*). Peristiwa kasus covid-19 dianggap memiliki kandungan informasi berupa berita buruk (*bad news*) oleh negara-negara tersebut dikarenakan adanya reaksi pasar dengan pergerakan variabel yang turun. Sinyal yang dikeluarkan oleh peristiwa kasus covid-19 adalah sinyal buruk yang menyebabkan investor melakukan penjualan saham. Sehingga indeks harga saham, *return* dan volume perdagangan saham bergerak (Fauziah, 2017:11). Adapun dalam efisiensi pasar dari sudut informasi, pasar saham negara-negara tersebut memiliki bentuk efisiensi pasar setengah kuat. Hal ini dikarenakan harga atau nilai sekuritas tidak hanya dapat mencerminkan informasi yang ada di masa lalu, tetapi juga informasi yang dipublikasikan (Masno, 2020:188). Pandemi virus covid-19 juga merupakan peristiwa darurat dan tidak dapat diprediksi serta memiliki dampak yang besar

dijelaskan dalam teori black swan oleh Taleb (2007). Taleb dalam Kurniawan dan Budhi (2017) menjelaskan bahwa dunia sangat dipengaruhi oleh peristiwa-peristiwa yang langka dan sulit diprediksi. Hal ini dapat berpengaruh terhadap pasar dan investasi.

Dalam pandangan islam, jual beli saham diperbolehkan dengan syarat perusahaan yang dituju terjamin kehalalannya dan bukan usaha yang menuju pada keharaman seperti produksi minuman keras, perzinaan, dsb (Hanafi, 2008:21). Hal terkait jual beli juga terdapat dalam surah Al Baqarah:275, yaitu:

الَّذِينَ كُنُوا يَتَّخِذُونَ الرِّبَا أَمْثَلًا لِلرِّبَا ۚ وَأَخْلَفُوا بِهِنَّ أَيْمَانَهُمْ فَلَا يُبْعَثُونَ ۚ وَإِنَّهُمْ لَكَاذِبُونَ ۚ
لَا لَهَا بَيْعٌ وَحَرَمٌ ۚ فَمَنْ جَاءَهُمْ عِزَّةٌ مِنْهُ فَاسْتَفْتَاهُمْ فِيهَا فَلَئِن لَّمْ يَاسْأَلُوهُ لَئِن سَأَلُوهُ لَأَقْبِرَنَّ عَنْهُمْ رُءُوسَهُمْ لَئِن لَّمْ يَاسْأَلُوهُ لَأَقْبِرَنَّ عَنْهُمْ رُءُوسَهُمْ لَئِن لَّمْ يَاسْأَلُوهُ لَأَقْبِرَنَّ عَنْهُمْ رُءُوسَهُمْ لَئِن لَّمْ يَاسْأَلُوهُ لَأَقْبِرَنَّ عَنْهُمْ رُءُوسَهُمْ ۚ
هُم فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya : *Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya.*

Masalah riba ini merupakan masalah yang paling rumit menurut kebanyakan ulama. *Amirul mukminin*, Umar bin Khottob pernah mengatakan, tiga hal yang seandainya saja Rasulullah SAW mewasiatkan kepada kami dengan suatu wasiat yang dapat memuaskan kami yaitu dalam masalah; *aljaddu* (bagian warisan kakek), *al-kalalah* (orang yang meninggal tidak meninggalkan ayah dan anak), dan beberapa masalah riba. Maksudnya adalah sebagian masalah yang di dalamnya terdapat percampuran riba, sedangkan syariat telah menetapkan bahwa sarana yang mengantarkan kepada yang haram adalah haram, sebagaimana tidak sempurnanya suatu kewajiban kecuali dengan sesuatu, maka sesuatu itu menjadi wajib. Di dalam kitab *shohihain* (Bukhori dan Muslim) telah ditegaskan sebuah hadits tentang hokum-hukum dalam syariat Allah yang diriwayatkan oleh Bukhori dan Muslim dari Nu'man bin basyir, ia menceritakan, aku pernah mendengar Rosulullah SAW bersabda : *Sesungguhnya yang halal itu telah jelas, dan yang haram pun telah jelas, dan diantara keduanya terdapat perkara-perkara yang samar (diragukan). Barangsiapa yang menjaga dirinya dai perkara yang diragukan, berarti dia telah menyelamatkan agama dan kehormatannya. Dan barangsiapa yang terjerumus ke dalam keraguan, berarti dia telah terjerumus ke dalam perkara yang haram. Seperti penggembala yang menggembalakan ternaknya di sekitar daerah larangan, lambat laun ia akan masuk ke dalamnya.* (HR. Bukhori dan Muslim)

Dari kegiatan jual beli, terciptalah harga saham yang menjadi kesepakatan antara investor dan emiten. Dalam islam, konsep harga yang adil juga harus diperhatikan agar tidak merugikan berbagai pihak. Ibnu Taimiyah menyatakan

bahwa naik turunnya harga disebabkan oleh terjadinya penawaran yang akhirnya merujuk pada pembentukan harga. Dalam surah Al-Baqarah ayat 279:

فَإِنْ لَمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ ۗ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ
وَلَا تُظْلَمُونَ

Artinya: Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu; kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya kondisi yang berfluktuasi, merupakan hal yang wajar dalam islam. Hal ini dikarenakan , fluktuasi yang ada bukan merupakan hal yang dibuat-buat, namun terbentuk dari adanya penawaran dan permintaan di pasar.

BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis reaksi pasar modal APEC dan *exchange rate* terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Perbedaan indeks harga saham sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 ditemukan di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Meksiko, Taiwan, HongKong, dan Selandia Baru. 7 negara tersebut melaporkan adanya reaksi pasar yang negatif terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19. Negara yang tidak menunjukkan adanya perbedaan indeks harga saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa covid-19 adalah Thailand, Australia, Jepang dan Korea Selatan
2. Perbedaan *return* sebelum dan setelah terjadinya pengumuman peristiwa kasus covid-19 ditemukan di negara Malaysia dan Taiwan. 2 negara tersebut melaporkan adanya reaksi pasar yang negative terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19. Namun, dibandingkan dengan dua negara yang bereaksi, terdapat 9 negara lainnya yang menunjukkan tidak adanya reaksi pasar yaitu Indonesia, Singapura, Thailand, Australia, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, dan Hongkong.
3. Perbedaan volume perdagangan saham sebelum dan setelah terjadinya peristiwa pengumuman kasus covid-19 ditemukan di negara Malaysia, Australia, dan Meksiko. 3 negara tersebut menunjukkan reaksi pasar negative terhadap covid-19. Adapun 8 negara lainnya seperti Indonesia,

Singapura, Thailand, Jepang, Korea Selatan, Selandia Baru, Taiwan dan HongKong menunjukkan hasil bahwa tidak terdapat reaksi pasar sebelum dan setelah peristiwa pengumuman kasus covid-19.

4. Perbedaan *exchange rate* sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 ditemukan di negara Indonesia, Malaysia, Singapura, Thailand, Australia, Korea Selatan, Selandia Baru, Meksiko, Taiwan dan Hongkong. 10 negara tersebut menunjukkan reaksi pasar yang negatif terhadap peristiwa pengumuman kasus covid-19. Selain itu, terdapat satu negara yang tidak menemukan reaksi pasar sebelum dan sesudah peristiwa pengumuman kasus covid-19 yaitu Jepang.

5.2.Saran

1. Bagi investor, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi pengambilan keputusan pada saat mengalami kejadian yang sama. Sehingga sebagai seorang investor, peyerapan informasi dari sebuah peristiwa harus dilakukan dari berbagai sisi sehingga tidak menimbulkan tindakan yang menyebabkan kerugian.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan penelitian selanjutnya untuk dikembangkan lagi dengan menganalisis peristiwa yang berbeda
3. Bagi pemerintah, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai evaluasi untuk penerapan solusi kebijakan ekonomi di masa yang akan datang

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Awadhi, A. M., Alsaifi, K., Al-Awadhi, A., & Alhammadi, S. (2020). Death and contagious infectious diseases: Impact of the COVID-19 virus on stock market returns. *Journal of Behavioral and Experimental Finance*, 27(April), 100326. <https://doi.org/10.1016/j.jbef.2020.100326>
- Alam, M. N., Alam, M. S., & Chavali, K. (2020). Stock market response during COVID-19 lockdown period in India: An event study. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(7), 131–137. <https://doi.org/10.13106/jafeb.2020.vol7.no7.131>
- Alaydrus, Hadijah. (25 Februari 2020). *Bursa Malaysia Rontok, Kisruh Politik Berlanjut*. Bisnis.com. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://market.bisnis.com/read/20200225/7/1205492/bursa-malaysia-rontok-kisruh-politik-berlanjut>
- Andriani, Renat Sofie. (21 Februari 2020). *Polisi Hong Kong Terinfeksi Virus Corona, Indeks Hang Seng Merosot*. Bisnis.com. Diperoleh tanggal 25 April 2021 dari <https://market.bisnis.com/read/20200221/7/1204398/polisi-hong-kong-terinfeksi-virus-corona-indeks-hang-seng-merosot>
- Ardiyani, A. (2011). *The Master Traders*. PT Gramedia Pusaka Utama. [https://books.google.co.id/books?id=tbRAQ27H0BsC&pg=PA22&dq=jenis+indeks+harga+saham&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwidqvknMzvAhXCT30KHeoaAzkQ6AEwAnoECAkQAg#v=onepage&q=jenis indeks harga saham&f=false](https://books.google.co.id/books?id=tbRAQ27H0BsC&pg=PA22&dq=jenis+indeks+harga+saham&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwidqvknMzvAhXCT30KHeoaAzkQ6AEwAnoECAkQAg#v=onepage&q=jenis%20indeks%20harga%20saham&f=false)
- Arifin, I., & Hadi, G. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. https://www.google.co.id/books/edition/Membuka_Cakrawala_Ekonomi/YdFDu158aF4C?hl=en&gbpv=1&dq=perubahan+kurs+dipengaruhi+oleh+faktor+non+ekonomi&pg=PA84&printsec=frontcover
- Arifin, I., & W., G. H. (2009). *Membuka Cakrawala Ekonomi*. Pusat Perbukuan Departemen Pendidikan Nasional. [https://books.google.co.id/books?id=YdFDu158aF4C&pg=PA53&dq=pengertian+indeks+harga+saham&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiaprOYn8zvAhUVdCsKHawkCzQQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian indeks harga saham&f=false](https://books.google.co.id/books?id=YdFDu158aF4C&pg=PA53&dq=pengertian+indeks+harga+saham&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiaprOYn8zvAhUVdCsKHawkCzQQ6AEwAXoECAIQAg#v=onepage&q=pengertian%20indeks%20harga%20saham&f=false)
- Ashraf, B. N. (2020). Stock Markets' Reaction to Covid-19. *SSRN Electronic Journal*, May. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3585789>
- Atmoko, Citro. (25 April 2021). *IHSG diprediksi terus menguat, terkerek bursa saham global*. Antara News. Diperoleh tanggal 25 April 2021 dari

<https://www.antaranews.com/berita/1289058/ihsg-diprediksi-terus-menguat-terkerek-bursa-saham-global>

Bakhtiar, F., Wahyudi, & Farid, M. (2020). Dampak Covid 19 Terhadap Perbandingan Harga Saham dan Volume transaksi Penjualan Saham Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Iqtisaduna*, 6(2), 167–174.

Banerjee, I., Kumar, A., & Bhattacharyya, R. (2020). Examining the Effect of COVID-19 on Foreign Exchange Rate and Stock Market – An Applied Insight into the Variable Effects of Lockdown on Indian Economy. *Journal of the Japanese Society of Pediatric Surgeons*, 4(1), 156–157. https://doi.org/10.11164/jjsps.4.1_156_2

Benzid, L., & Chebbi, K. (2020). Impact of Covid-19 Virus on Exchange Rate Volatility: Evidence Through GARCH Model. *Pnas*, 4143–4150.

Citradi, Tirta. (21 Maret 2021). *Sad, Rupiah Dilibas Dolar AS & Diganyang Mata Uang Asia Lain*. CNBC Indonesia. Diperoleh tanggal 24 Maret 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20210321103843-17-231686/sad-rupiah-dilibas-dolar-as-diganyang-mata-uang-asia-lain>

Citradi, Tirta. (23 Maret 2020). *Giliran Bursa Saham Selandia Baru Dihajar Corona, Anjlok 10%*. CNBC Indonesia. Diperoleh tanggal 24 Maret 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200323093519-17-146828/giliran-bursa-saham-selandia-baru-dihajar-corona-anjlok-10>

Darmawan. (2018). *Manajemen Keuangan (Memahami Kebijakan Dividen, Teori dan Praktiknya di Indonesia* (L. Renfiana (ed.); I). Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. https://books.google.co.id/books?id=TtsXEAAAQBAJ&pg=PA81&dq=studi+peristiwa&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjLi_XO6cvvAhXX8XMBHYuFAB8Q6AEwAnoECAYQAg#v=onepage&q=studi+peristiwa&f=false

Darmayanti, N. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Dan Return Saham. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 4(4), 462–480. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2020.v4.i4.4624>

Devpura, N. (2021). Effect of COVID-19 on the Relationship Between Euro/USD Exchange Rate and Oil Price. *MethodsX*, 8, 101262. <https://doi.org/10.1016/j.mex.2021.101262>

Fauziah, F. (2017). *Kesehatan Bank, Kebijakan Dividen dan Nilai Perusahaan: Teori dan Kajian Empiris* (I). RV Pustaka Horizon. <https://books.google.co.id/books?id=7X2mDwAAQBAJ&pg=PA11&dq=teori+sinyal&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiSyoqw7svvAhUGWCsKHSsqCm>

QQ6AEwAnoECAQQAg#v=onpage&q=teori sinyal&f=false

Fauziyyah, N., & Ersyafdi, I. R. (2021). The effect of covid-19 on global stock market. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 23(March 2020), 56–66.

Febriyanti, G. A. (2020). Dampak pandemi Covid-19 terhadap harga saham dan aktivitas volume perdagangan (Studi kasus saham LQ-45 di Bursa Efek Indonesia). *Indonesia Accounting Journal*, 2(2), 204. <https://doi.org/10.32400/iaj.30579>

Gideon, Arthur. (20 April 2020). APEC: Pandemi Corona Membuat 23 Juta Orang di Asia Pasifik Jadi Pengangguran. *Liputan.com*. Diperoleh tanggal 2 Februari 2020 dari <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4232321/apec-pandemi-corona-membuat-23-juta-orang-di-asia-pasifik-jadi-pengangguran>

<https://tafsirweb.com/> , diakses 2 Februari 2021, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-275>

<https://tafsirweb.com/>, diakses 2 Februari 2021, dari <https://tafsirq.com/2-al-baqarah/ayat-279>

<https://tafsirweb.com/>, diakses 2 Februari 2021, dari <https://tafsirweb.com/3577-quran-surat-hud-ayat-85.html>

<https://www.cnnindonesia.com/>, diakses 2 Februari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20201218100847-106-583738/cara-thailand-dan-kamboja-tekan-kasus-corona-tetap-rendah>

<https://www.cnnindonesia.com/> , diakses 2 Februari 2021, dari <https://www.cnnindonesia.com/teknologi/20200305190633-199-480918/beda-indonesia-singapura-hingga-who-hadapi-virus-corona>

<https://www.who.int/> , diakses 2 Februari 2021, dari https://www.who.int/emergencies/diseases/novel-coronavirus-2019?gclid=Cj0KCQjw9_mDBhCGARIsAN3PaFN_Nz300e4w5wWAts-qJTRmPEb2jT0WIWUzZb2198UZSTAJKJxeugMaAjqOEALw_wcB

Handini, S., & Astawinetu, E. D. (2020). *TEORI PORTOFOLIO DAN PASAR MODAL INDONESIA*. Scopindo Media Pustaka. <https://books.google.co.id/books?id=6Wb-DwAAQBAJ&printsec=frontcover&dq=pasar+modal+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjY-reFjszvAhV0meYKHdT3CywQ6AEwBXoECAMQAg#v=onpage&q=pasar modal adalah&f=false>

Hartanto, W. (2018). *Mahasiswa Investor*. Elex Media Komputindo. <https://books.google.co.id/books?id=EOhPDwAAQBAJ&pg=PA6&dq=inve>

stor+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj_nKyIlczvAhVHqksFHRXCA5oQ6AEwBHoECAMQA#v=onepage&q=investor adalah&f=false

Hartono, J. (2019). *Kajian Literatur dan Arah Topik Riset Ke Depan* (J. A. Saputro (ed.); I. CV ANDI OFFSET. <https://books.google.co.id/books?id=3TcEEAAAQBAJ&pg=PA271&dq=studi+peristiwa&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj0gK305svvAhUVOisKHTLrAAUQ6AEwBHoECAUQA#v=onepage&q=studi+peristiwa&f=false>

Haryanto. (2020). Dampak Covid-19 terhadap Pergerakan Nilai Tukar Rupiah dan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). *Jurnal Perencanaan Pembangunan: The Indonesian Journal of Development Planning*, 4(2), 151–165. <https://doi.org/10.36574/jpp.v4i2.114>

Harris, Olivia. (16 Juli 2020). *Saham Malaysia jatuh 3 hari beruntun, Indeks KLCI turun 0,76 persen*. Antara News. Diperoleh tanggal 25 April 2021 dari <https://www.antaraneews.com/berita/1614706/saham-malaysia-jatuh-3-hari-beruntun-indeks-klci-turun-076-persen>

Hastuti, P., & Yahya, M. (2020). Fenomena Kurs Rupiah Sebelum Dan Selama Covid-19. *Niagawan*, 9(3), 197. <https://doi.org/10.24114/niaga.v9i3.18936>

He, P., Sun, Y., Zhang, Y., & Li, T. (2020). COVID–19’s Impact on Stock Prices Across Different Sectors—An Event Study Based on the Chinese Stock Market. *Emerging Markets Finance and Trade*, 56(10), 2198–2212. <https://doi.org/10.1080/1540496X.2020.1785865>

Hindayani, N. (2020). Analisis Reaksi Pasar Saham Atas Peristiwa Covid-19 Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 4(3), 1645–1661. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/647>

Höhler, J. (2020). Measuring the impact of COVID-19 on stock prices and profits in the food supply chain. In *Agribusiness* (Vol. 37, Issue 1, pp. 171–186). <https://doi.org/10.1002/agr.21678>

Karinta, Dila. (8 September 2020). *Dihantam covid-19, Indeks Saham Singapura terbelakang, Malaysia pulih tercepat di ASEAN*. Zona Utara. Diperoleh tanggal 24 Maret 2021 dari <https://zonautara.com/2020/09/08/dihantam-covid-19-indeks-saham-singapura-terbelakang-malaysia-pulih-tercepat-di-asean/>

Kurniawan, P., & Budhi, M. K. S. (2017). *Smart Leadership - Being a Leader : Aspek-aspek Pemahaman Seorang Pemimpin* (I). Penerbit ANDI. https://www.google.co.id/books/edition/Smart_Leadership_Being_a_Leader/sCpLDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=teori+black+swan&pg=PA90&print

sec=frontcover

- Kurniawan, SS. (23 Januari 2020). *Dua kasus sekaligus, virus corona mencengkeram Vietnam*. Kontan.co.id. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://internasional.kontan.co.id/news/dua-kasus-sekaligus-virus-corona-mencengkeram-vietnam?page=all>
- Kurniawan, SS. (29 Desember 2020). *Virus corona tak terkendali, Thailand bakal berlakukan pembatasan yang lebih agresif*. Kontan.co.id. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://internasional.kontan.co.id/news/virus-corona-tak-terkendali-thailand-bakal-berlakukan-pembatasan-yang-lebih-agresif>
- Lestari, M. I. (2020). Signifikansi Pengaruh Sentimen Pemberlakuan PSBB Terhadap Aspek Ekonomi. *Jurnal Bina Akuntansi*, 7(2), 223–239. <https://wiyatamandala.e-journal.id/JBA/article/view/98>
- M., M. (2020). *Pengantar Keuangan Internasional* (Risty (ed.); 1st ed.). Rajawali Pers. <https://books.google.co.id/books?id=jF8aEAAAQBAJ&pg=PA188&dq=efisiensi+pasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjPhaDQ-MvvAhWWTX0KHfrjCsAQ6AEwB3oECAgQAg#v=onepage&q=efisiensi+pasar&f=false>
- Machmuddah, Z., Utomo, S. D., Suhartono, E., Ali, S., & Ghulam, W. A. (2020). Stock market reaction to COVID-19: Evidence in customer goods sector with the implication for open innovation. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(4), 1–13. <https://doi.org/10.3390/joitmc6040099>
- Meilani, M., Meilani, N., & Mawardi, M. C. (2021). Dampak Covid-19 Terhadap Harga Saham Gabungan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *E-Jra*, 10(05), 78–89.
- Mulyani, Devi Sri. (21 Maret 2020). Ekonom UNS: Nilai Tukar Rupiah Anjlok Akibat Covid-19. *Bisnis.com*. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://ekonomi.bisnis.com/read/20200321/9/1216304/ekonom-uns-nilai-tukar-rupiah-anjlok-akibat-covid-19->
- Nefi, A. (2020). *Insider Trading: Indikasi, Pembuktian, dan Penegakan Hukum* (K. Ahmad (ed.)). Sinar grafika. <https://books.google.co.id/books?id=X8D8DwAAQBAJ&pg=PA77&dq=efisiensi+pasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjPhaDQ-MvvAhWWTX0KHfrjCsAQ6AEwCHoECAkQAg#v=onepage&q=efisiensi+pasar&f=false>
- Ngwakwe, C. C. (2020). Effect of COVID-19 Pandemic on Global Stock Market Values: A Differential Analysis. *Economica Acta Universitatis Danubius*,

16(2), 261–275. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3777104>

Nurhasanah, N., Hendriyani, R. M., & Muslihat, A. (2020). *MANAJEMEN KEUANGAN* (I). CV Absolute Media. https://books.google.co.id/books?id=kkoUEAAAQBAJ&pg=PA98&dq=definisi+event+study&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjwqt_M5MvvAhVUOysKHQrhDDEQ6AEwAXoECAUQAg#v=onepage&q=definisi+event+study&f=false

Nurmasari, I. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus Pada PT. Ramayana Lestari Sentosa, Tbk.). *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)*, 3(3), 230. <https://doi.org/10.32493/skt.v3i3.5022>

Nuzula, nila firdausi, & Nurlaily, F. (2020). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi*. UB Press. <https://books.google.co.id/books?id=xQH8DwAAQBAJ&pg=PA95&dq=pengertian+indeks+harga+saham&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiaprOYn8zvAhUVdCsKHawkCzQQ6AEwBHoECAUQAg#v=onepage&q=pengertian+indeks+harga+saham&f=false>

Perwitasari, Anna Suci. (25 April 2021). *IHSG Kena Trading Halt Lagi Pada Kamis (19/3) Pukul 09.37 WIB*. Investasi.kontan.co.id. Diperoleh tanggal 25 April 2021 dari <https://investasi.kontan.co.id/news/ihsg-kena-trading-halt-lagi-pada-kamis-193-pukul-0937-wib>

Pranita, Ellyvon. (18 April 2020). *Cara Jepang Lawan Corona, Pemimpin Daerah Punya Kebijakan Sendiri*. Kompas.com. Diperoleh tanggal 4 Februari 2021 dari <https://www.kompas.com/sains/read/2020/04/18/110000123/cara-jepang-lawan-corona-pemimpin-daerah-punya-kebijakan-sendiri?page=all>

Pransuamitra, Putu Agus. (8 Februari 2020). *Rupiah Masuk Kurs yang Berjaya di Tengah Wabah Virus Corona*. CNBC Indonesia. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200218161535-17-138755/rupiah-masuk-kurs-yang-berjaya-di-tengah-wabah-virus-corona>

Putri, H. T. (2020). Covid 19 dan harga saham perbankan di Indonesia. *Eksis: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 09(6), 41–53. <https://doi.org/10.33087/eksis.v11i1.178>

Rifa'i, M. H., Junaidi., & Sari., A. F. K. (2020). *Manajemen Keuangan Perusahaan Dan Pasar Modal*. Jakarta: Mitra Wacana Media. *E-Jra*, 09(02), 1–13.

S irfani, A. (2020). *Manajemen Keuangan Dan Bisnis; Teori dan Aplikasi* (Bernadine (ed.)). PT Gramedia Jakarta. <https://books.google.co.id/books?id=qln8DwAAQBAJ&pg=PA36&dq=teori>

+signaling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjgwqW-78vvAhVFmuYKHfzSASUQ6AEwBHoECAyQAg#v=onepage&q=teori signaling&f=false

- Sambuari, I. B., Saerang, I. S., & Maramis, J. B. (2020). Reaksi Pasar Modal Terhadap Peristiwa Virus Corona (Covid-19) Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 7(2), 407–415. <https://doi.org/10.35794/jmbi.v7i3.30668>
- Samsul, M. (2006). Pasar Modal & Manajemen Portofolio. In S. Saat & Y. Sumiharti (Eds.), *Penerbit Erlangga*. <https://books.google.co.id/books?id=I8s2Ro2FvxwC&pg=PA270&dq=efisiensi+pasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwivvZul0svvAhWj4XMBHU5ZD14Q6AEwAHOECAUQAg#v=onepage&q=efisiensi pasar&f=false>
- Saputra, Eka Yudha. (25 Januari 2020). Malaysia Laporkan Kasus Pertama Virus Corona. *Tempo.co*. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://dunia.tempo.co/read/1299515/malaysia-laporkan-kasus-pertama-virus-corona/full&view=ok>
- Saputro, A. E. (2020). Analisis Harga Saham Syariah dan Volume Perdaganganannya Sebelum dan Sesudah Pengumuman Covid 19. *Economic & Education Journal*, 2(2), 159–168.
- Saragih, Houtmand. (2 Maret 2020). *Virus Corona Masuk RI, IHSG Sempat Terkoreksi 1%*. *CNBC Indonesia*. Diperoleh tanggal 25 April 2021 dari <https://www.cnbcindonesia.com/market/20200302115611-17-141677/virus-corona-masuk-ri-ihsg-semat-terkoreksi-1>
- Saraswati, H. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Pasar Modal Di Indonesia. *Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 2(2), 109–138. <https://doi.org/10.47467/alkharaj.v2i4.112>
- Setianto, B. (2016). *Rahasia Sophisticated Investor (Investor Bandar) Menggoreng Saham di BEI*. BSK Capital. https://books.google.co.id/books?id=OJnBCwAAQBAJ&pg=PA12&dq=investor+adalah&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwj_nKyIlczvAhVHqksFHRXCA5oQ6AEwAHOECAyQAg#v=onepage&q=investor adalah&f=false
- Shiyammurti, N. R., Saputri, D. A., & Syafira, E. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Di Pt . Bursa Efek Indonesia (Bei). *Journal of Accounting Taxing and Auditing (JATA)*, 1(1), 1–5.
- Sinurat, M., & Ilham, R. N. (2020). *Perdagangan Saham dan Good Corporate Governance*. Bintang Pusaka Madani.

https://books.google.co.id/books?id=AVomEAAAQBAJ&newbks=0&printsec=frontcover&pg=PA2&dq=volume+perdagangan+saham&hl=en&source=newbks_fb&redir_esc=y#v=onepage&q=volume_perdagangan_saham&f=false

Suganda, T. R. (2018). *Event Study:Teori dan Pembahasan Reaksi Pasar Modal Indonesia* (I). CV Seribu Bintang. https://www.google.co.id/books/edition/Teori_dan_Pembahasan_Reaksi_Pasar_Modal/V3ANEAAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=return+pasar&pg=PA106&printsec=frontcover

Suhendar, Apep. (24 Juni 2020). *Saham Singapura berakhir turun dengan indeks STI tergerus 0,24 persen*. Antara News. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://www.antaraneews.com/berita/1572387/saham-singapura-berakhir-turun-dengan-indeks-sti-tergerus-024-persen#mobile-src>

Suhendar, Apep. (25 Mei 2021). *Bursa saham Malaysia "rebound", indeks KLCI terdongkrak 0,69 persen*. Antara News. Diperoleh tanggal 25 Mei 2021 dari <https://www.antaraneews.com/berita/1932700/bursa-saham-malaysia-rebound-indeks-klci-terdongkrak-069-persen#mobile-src>

Sunaryo, D. (2019). Manajemen Investasi Dan Portofolio. In *Qiara media* (p. 179). <https://books.google.co.id/books?id=DtSWDwAAQBAJ&pg=PA135&dq=efisiensi+pasar&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjHjn92svvAhURX30KHxDmA1gQ6AEwBHoECAUQA#v=onepage&q=efisiensi pasar&f=false>

Theresa, I., & F, M. N. (2020). *THE EFFECT OF COVID-19 ON EXCHANGE RATE*.

Trisnowati, Y., & Muditomo, A. (2021). COVID-19 and Stock Market Reaction in Indonesia. *Journal of Accounting and Investment*, 22(1), 23–36. <https://doi.org/10.18196/jai.v22i1.8859>

Utomo, M. N. (2019). *Ramah Lingkungan dan Nilai Perusahaan*. PT Jagad Publishing. <https://books.google.co.id/books?id=aJTZDwAAQBAJ&pg=PA40&dq=teori+signaling&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwjgWqW-78vvAhVFmuYKHfzSASUQ6AEwA3oECAUQA#v=onepage&q=teori signaling&f=false>

Victoria, Agatha Olivia. (23 Maret 2020). *Kecemasan Dampak Corona Meluas, Rupiah Anjlok 3,7% ke 16.550 per US\$*. Katadata.co.id. diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://katadata.co.id/ekarina/finansial/5e9a4212e5f99/kecemasan-dampak-corona-meluas-rupiah-anjlok-37-ke-16550-per-us>

- Wang, Q.-J., Chen, D., & Chang, C.-P. (2020). The impact of COVID-19 on stock prices of solar enterprises: A comprehensive evidence based on the government response and confirmed cases. *International Journal of Green Energy*, 18(5), 443–456. <https://doi.org/10.1080/15435075.2020.1865367>
- Warjiyo, P., & Solikin. (2003). *Kebijakan Moneter di Indonesia*. Bank Indonesia. <https://books.google.co.id/books?id=Y5rWDgAAQBAJ&pg=PA10&dq=nilai+i+tukar+mata+uang&hl=id&sa=X&ved=2ahUKEwiRlpnekdfvAhWUXSsKHS8gAa4Q6AEwBXoECAQQA#v=onepage&q=nilai+tukar+mata+uang&f=false>
- Wenno, M. (2020). Dampak COVID-19 Terhadap Perubahan Harga Saham dan Volume Transaksi (Studi Kasus pada PT. Bank Mandiri. Tbk). *Jurnal SOSOQ Nomor 2, 8*, 84–91.
- Yulianingsih, Tanti. (1 Februari 2020). Daftar Penyebaran Virus Corona Wuhan di 25 Negara, Korban Meninggal hingga 259 Orang. Liputan6.com. Diperoleh tanggal 2 Februari 2021 dari <https://www.liputan6.com/global/read/4169133/daftar-penyebaran-virus-corona-wuhan-di-25-negara-korban-meninggal-hingga-259-orang>
- Zaini, Aldo, I., Catherine, & N, M. (2020). *the Impact of Covid-19 Pandemic To Indonesian Exchange Rate the Impact of Covid-19 Pandemic To Indonesian Exchange Rate*. May. <https://doi.org/10.17605/OSF.IO/P3ZHS>
- Zulfikar. (2016). *Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika (I)*. CV BUDI UTAMA. https://www.google.co.id/books/edition/Pengantar_Pasar_Modal_dengan_Pendekatan/vpeEDwAAQBAJ?hl=en&gbpv=1&dq=Return+adalah+imbalan+yang+diperoleh+dari+investasi&pg=PA235&printsec=frontcover
- Zulkarnaen, W., Erfiansyah, E., Amin, N. N., & Leonandri, D. G. (2020). Comparative Study of Tax Policy Related to COVID-19 in ASEAN Countries. *Test Engineering and Management Journal*, 10(June), 6519–6528. <https://www.researchgate.net/publication/341495765>

Lampiran 1 Data Indeks Harga Saham APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19

INDONESIA					
Konfirmasi	2-Mar				
DATA HARGA SAHAM IHSG					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	28-Feb	5452.7	t+1	3-Mar	5518.63
t-2	27-Feb	5535.69	t+2	4-Mar	5650.14
t-3	26-Feb	5688.92	t+3	5-Mar	5638.13
t-4	25-Feb	5787.14	t+4	6-Mar	5498.54
t-5	24-Feb	5807.05	t+5	9-Mar	5136.81
t-6	21-Feb	5882.25	t+6	10-Mar	5220.83
t-7	20-Feb	5942.49	t+7	11-Mar	5154.1
t-8	19-Feb	5928.79	t+8	12-Mar	4895.75
t-9	18-Feb	5886.96	t+9	13-Mar	4907.57
t-10	17-Feb	5867.52	t+10	16-Mar	4690.66
t-11	14-Feb	5866.94	t+11	17-Mar	4456.75
t-12	13-Feb	5871.95	t+12	18-Mar	4330.67
t-13	12-Feb	5913.08	t+13	19-Mar	4105.42
t-14	11-Feb	5954.4	t+14	20-Mar	4194.94

MALAYSIA					
Konfirmasi	25-Jan				
DATA HARGA SAHAM KLSE					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	23-Jan	1574.44	t+1	28-Jan	1551.64
t-2	22-Jan	1577.98	t+2	29-Jan	1550.47
t-3	21-Jan	1587.33	t+3	30-Jan	1545.59
t-4	20-Jan	1588.88	t+4	31-Jan	1531.06
t-5	17-Jan	1595.81	t+5	3-Feb	1521.95
t-6	16-Jan	1587.88	t+6	4-Feb	1535.8
t-7	15-Jan	1585.14	t+7	5-Feb	1536.79
t-8	14-Jan	1580.6	t+8	6-Feb	1552.77
t-9	13-Jan	1584.73	t+9	7-Feb	1554.49
t-10	10-Jan	1591.46	t+10	10-Feb	1542.8
t-11	9-Jan	1595.65	t+11	11-Feb	1551.48
t-12	8-Jan	1589.1	t+12	12-Feb	1542.94
t-13	7-Jan	1611.04	t+13	13-Feb	1539.16
t-14	6-Jan	1597.76	t+14	14-Feb	1544.46

SINGAPURA					
Konfirmasi	23-Jan				
DATA HARGA SAHAM STI					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	22-Jan	3253.93	t+1	24-Jan	3240.02
t-2	21-Jan	3247.17	t+2	27-Jan	3240.02
t-3	20-Jan	3280.09	t+3	28-Jan	3181.25
t-4	17-Jan	3281.03	t+4	29-Jan	3182.57
t-5	16-Jan	3278	t+5	30-Jan	3170.68
t-6	15-Jan	3256.98	t+6	31-Jan	3153.73
t-7	14-Jan	3270.54	t+7	3-Feb	3116.31
t-8	13-Jan	3251.07	t+8	4-Feb	3156.57
t-9	10-Jan	3255.95	t+9	5-Feb	3200.13
t-10	9-Jan	3247.48	t+10	6-Feb	3231.55
t-11	8-Jan	3245.89	t+11	7-Feb	3181.48
t-12	7-Jan	3247.86	t+12	10-Feb	3163.15
t-13	6-Jan	3218.86	t+13	11-Feb	3175.57
t-14	3-Jan	3238.82	t+14	12-Feb	3223.37

THAILAND					
Konfirmasi	13-Jan				
DATA HARGA SAHAM SET					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	10-Jan	1580.63	t+1	14-Jan	1586.90
t-2	9-Jan	1579.64	t+2	15-Jan	1581.05
t-3	8-Jan	1559.27	t+3	16-Jan	1595.87
t-4	7-Jan	1585.23	t+4	17-Jan	1600.48
t-5	6-Jan	1568.50	t+5	20-Jan	1589.11
t-6	3-Jan	1594.97	t+6	21-Jan	1574.94
t-7	2-Jan	1595.82	t+7	22-Jan	1574.59
t-8	30-Dec	1579.84	t+8	23-Jan	1573.70
t-9	27-Dec	1578.22	t+9	24-Jan	1569.55
t-10	26-Dec	1579.03	t+10	27-Jan	1524.15
t-11	25-Dec	1573.00	t+11	28-Jan	1513.26
t-12	24-Dec	1568.63	t+12	29-Jan	1524.59
t-13	23-Dec	1573.57	t+13	30-Jan	1523.99
t-14	20-Dec	1572.92	t+14	31-Jan	1514.14

AUSTRALIA					
Konfirmasi	25-Jan				
Australian Stock Exchange (ASX)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	24-Jan	7090.50	t+1	28-Jan	6994.50
t-2	23-Jan	7088.00	t+2	29-Jan	7031.50
t-3	22-Jan	7132.70	t+3	30-Jan	7008.40
t-4	21-Jan	7066.30	t+4	31-Jan	7017.20
t-5	20-Jan	7079.50	t+5	3-Feb	6923.30
t-6	17-Jan	7064.10	t+6	4-Feb	6948.70
t-7	16-Jan	7041.80	t+7	5-Feb	6976.10
t-8	15-Jan	6994.80	t+8	6-Feb	7049.20
t-9	14-Jan	6962.20	t+9	7-Feb	7022.60
t-10	13-Jan	6903.70	t+10	10-Feb	7012.50
t-11	10-Jan	6929.00	t+11	11-Feb	7055.30
t-12	9-Jan	6874.20	t+12	12-Feb	7088.20
t-13	8-Jan	6817.60	t+13	13-Feb	7103.20
t-14	7-Jan	6826.40	t+14	14-Feb	7130.20

JEPANG					
Konfirmasi	16-Jan				
Tokyo Stock Exchange (TSE)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	15-Jan	23916.58	t+1	17-Jan	24041.26
t-2	14-Jan	24025.17	t+2	20-Jan	24083.51
t-3	10-Jan	23850.57	t+3	21-Jan	23864.56
t-4	9-Jan	23739.87	t+4	22-Jan	24031.35
t-5	8-Jan	23204.76	t+5	23-Jan	23795.44
t-6	7-Jan	23575.72	t+6	24-Jan	23827.18
t-7	6-Jan	23204.86	t+7	27-Jan	23343.51
t-8	30-Dec	23656.62	t+8	28-Jan	23215.71
t-9	27-Dec	23837.72	t+9	29-Jan	23379.40
t-10	26-Dec	23924.92	t+10	30-Jan	22977.75
t-11	25-Dec	23782.87	t+11	31-Jan	23205.18
t-12	24-Dec	23830.58	t+12	3-Feb	22971.94
t-13	23-Dec	23821.11	t+13	4-Feb	23084.59
t-14	20-Dec	23816.63	t+14	5-Feb	23319.56

KOREA SELATAN					
Konfirmasi	20-Jan				
Korea Stock Exchange					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	17-Jan	2250.57	t+1	21-Jan	2239.69
t-2	16-Jan	2248.05	t+2	22-Jan	2267.25
t-3	15-Jan	2230.98	t+3	23-Jan	2246.13
t-4	14-Jan	2238.88	t+4	28-Jan	2176.72
t-5	13-Jan	2229.26	t+5	29-Jan	2185.28
t-6	10-Jan	2206.39	t+6	30-Jan	2148.00
t-7	9-Jan	2186.45	t+7	31-Jan	2119.01
t-8	8-Jan	2151.31	t+8	3-Feb	2118.88
t-9	7-Jan	2175.54	t+9	4-Feb	2157.90
t-10	6-Jan	2155.07	t+10	5-Feb	2165.63
t-11	3-Jan	2176.46	t+11	6-Feb	2227.94
t-12	2-Jan	2175.17	t+12	7-Feb	2211.95
t-13	30-Dec	2197.67	t+13	10-Feb	2201.07
t-14	27-Dec	2204.21	t+14	11-Feb	2223.12

SELANDIA BARU					
Konfirmasi	28-Feb				
New Zealand Stock Exchange (NZX 50)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	11437.17	t+1	1-Mar	10895.10
t-2	26-Feb	11533.86	t+2	2-Mar	11103.43
t-3	25-Feb	11719.23	t+3	3-Mar	11346.31
t-4	24-Feb	11857.12	t+4	4-Mar	11417.78
t-5	23-Feb	12001.74	t+5	5-Mar	11640.89
t-6	21-Feb	12073.34	t+6	6-Mar	11425.90
t-7	20-Feb	12064.86	t+7	8-Mar	11293.91
t-8	19-Feb	11981.03	t+8	9-Mar	11091.81
t-9	18-Feb	11935.84	t+9	10-Mar	10897.47
t-10	17-Feb	11873.98	t+10	11-Mar	10873.60
t-11	16-Feb	11820.37	t+11	12-Mar	10333.27
t-12	14-Feb	11834.83	t+12	13-Mar	9826.86
t-13	13-Feb	11880.84	t+13	15-Mar	9620.05
t-14	12-Feb	11898.24	t+14	16-Mar	9476.94

MEKSIKO					
Konfirmasi	28-Feb				
Bolsa Mexicana de Valores (BMV)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	41607.42	t+1	2-Mar	42167.24
t-2	26-Feb	42737.28	t+2	3-Mar	42472.25
t-3	25-Feb	43045.68	t+3	4-Mar	43404.76
t-4	24-Feb	43818.07	t+4	5-Mar	42344.86
t-5	21-Feb	44802.54	t+5	6-Mar	41388.78
t-6	20-Feb	44774.54	t+6	9-Mar	38730.56
t-7	19-Feb	44901.50	t+7	10-Mar	39565.44
t-8	18-Feb	44974.11	t+8	11-Mar	38678.55
t-9	17-Feb	45016.96	t+9	12-Mar	36636.70
t-10	14-Feb	44999.68	t+10	13-Mar	38085.05
t-11	13-Feb	45005.12	t+11	17-Mar	36862.84
t-12	12-Feb	45338.37	t+12	18-Mar	35532.74
t-13	11-Feb	45027.41	t+13	19-Mar	35143.63
t-14	10-Feb	44290.53	t+14	20-Mar	34269.51

TAIWAN					
Konfirmasi	21-Jan				
Taiwan Stock Exchange (TSEC)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	20-Jan	12118.71	t+1	30-Jan	11421.74
t-2	17-Jan	12090.29	t+2	31-Jan	11495.10
t-3	16-Jan	12066.93	t+3	3-Feb	11354.92
t-4	15-Jan	12091.88	t+4	4-Feb	11555.92
t-5	14-Jan	12179.81	t+5	5-Feb	11573.62
t-6	13-Jan	12113.42	t+6	6-Feb	11749.68
t-7	10-Jan	12024.65	t+7	7-Feb	11612.81
t-8	9-Jan	11970.63	t+8	10-Feb	11574.07
t-9	8-Jan	11817.10	t+9	11-Feb	11664.04
t-10	7-Jan	11880.32	t+10	12-Feb	11774.19
t-11	6-Jan	11953.36	t+11	13-Feb	11791.78
t-12	3-Jan	12110.43	t+12	14-Feb	11815.70
t-13	2-Jan	12100.48	t+13	17-Feb	11763.51
t-14	31-Dec	11997.14	t+14	18-Feb	11648.98

HONGKONG					
Konfirmasi	23-Jan				
Hong Kong Stock Exchange (HKEX)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	22-Jan	28341.04	t+1	24-Jan	27949.64
t-2	21-Jan	27985.33	t+2	29-Jan	27160.63
t-3	20-Jan	28795.91	t+3	30-Jan	26449.13
t-4	17-Jan	29056.42	t+4	31-Jan	26312.63
t-5	16-Jan	28883.04	t+5	3-Feb	26356.98
t-6	15-Jan	28773.59	t+6	4-Feb	26675.98
t-7	14-Jan	28885.14	t+7	5-Feb	26786.74
t-8	13-Jan	28954.94	t+8	6-Feb	27493.70
t-9	10-Jan	28638.20	t+9	7-Feb	27404.27
t-10	9-Jan	28561.00	t+10	10-Feb	27241.34
t-11	8-Jan	28087.92	t+11	11-Feb	27583.88
t-12	7-Jan	28322.06	t+12	12-Feb	27823.66
t-13	6-Jan	28226.19	t+13	13-Feb	27730.00
t-14	3-Jan	28451.50	t+14	14-Feb	27815.60

Lampiran 2 Data *Return* Saham APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19

INDONESIA					
Konfirmasi	2-Mar				
DATA <i>return</i> SAHAM IHSG					
Periode	Tanggal	<i>return</i>	Periode	Tanggal	<i>return</i>
t-1	28-Feb	-0.0150	t+1	3-Mar	0.0294
t-2	27-Feb	-0.0269	t+2	4-Mar	0.0238
t-3	26-Feb	-0.0170	t+3	5-Mar	-0.0021
t-4	25-Feb	-0.0034	t+4	6-Mar	-0.0248
t-5	24-Feb	-0.0128	t+5	9-Mar	-0.0658
t-6	21-Feb	-0.0101	t+6	10-Mar	0.0164
t-7	20-Feb	0.0023	t+7	11-Mar	-0.0128
t-8	19-Feb	0.0071	t+8	12-Mar	-0.0501
t-9	18-Feb	0.0033	t+9	13-Mar	0.0024
t-10	17-Feb	0.0001	t+10	16-Mar	-0.0442
t-11	14-Feb	-0.0009	t+11	17-Mar	-0.0499
t-12	13-Feb	-0.0070	t+12	18-Mar	-0.0283
t-13	12-Feb	-0.0069	t+13	19-Mar	-0.0520
t-14	11-Feb	0.0004	t+14	20-Mar	0.0218

MALAYSIA					
Konfirmasi	25-Jan				
DATA <i>return</i> SAHAM KLSE					
Periode	Tanggal	<i>return</i>	Periode	Tanggal	<i>return</i>
t-1	23-Jan	-0.0022	t+1	28-Jan	-0.0145
t-2	22-Jan	-0.0059	t+2	29-Jan	-0.0174
t-3	21-Jan	-0.0010	t+3	30-Jan	-0.0263
t-4	20-Jan	-0.0043	t+4	31-Jan	-0.0364
t-5	17-Jan	0.0050	t+5	3-Feb	-0.0463
t-6	16-Jan	0.0017	t+6	4-Feb	-0.0328
t-7	15-Jan	0.0029	t+7	5-Feb	-0.0305
t-8	14-Jan	-0.0026	t+8	6-Feb	-0.0176
t-9	13-Jan	-0.0042	t+9	7-Feb	-0.0191
t-10	10-Jan	-0.0026	t+10	10-Feb	-0.0306
t-11	9-Jan	0.0041	t+11	11-Feb	-0.0277
t-12	8-Jan	-0.0136	t+12	12-Feb	-0.0290
t-13	7-Jan	0.0083	t+13	13-Feb	-0.0446
t-14	6-Jan	-0.0082	t+14	14-Feb	-0.0334

SINGAPURA					
Konfirmasi	23-Jan				
DATA return SAHAM STI					
Periode	Tanggal	return	Periode	Tanggal	return
t-1	22-Jan	0.0021	t+1	24-Jan	0.0017
t-2	21-Jan	-0.0100	t+2	27-Jan	0.0000
t-3	20-Jan	-0.0003	t+3	28-Jan	-0.0181
t-4	17-Jan	0.0009	t+4	29-Jan	0.0004
t-5	16-Jan	0.0065	t+5	30-Jan	-0.0037
t-6	15-Jan	-0.0041	t+6	31-Jan	-0.0053
t-7	14-Jan	0.0060	t+7	3-Feb	-0.0119
t-8	13-Jan	-0.0015	t+8	4-Feb	0.0129
t-9	10-Jan	0.0026	t+9	5-Feb	0.0138
t-10	9-Jan	0.0005	t+10	6-Feb	0.0098
t-11	8-Jan	-0.0006	t+11	7-Feb	-0.0155
t-12	7-Jan	0.0090	t+12	10-Feb	-0.0058
t-13	6-Jan	-0.0062	t+13	11-Feb	0.0039
t-14	3-Jan	-0.0041	t+14	12-Feb	0.0151

THAILAND					
Konfirmasi	13-Jan				
DATA return SAHAM SET					
Periode	Tanggal	return	Periode	Tanggal	return
t-1	10-Jan	0.0006	t+1	14-Jan	0.0005
t-2	9-Jan	0.0131	t+2	15-Jan	-0.0037
t-3	8-Jan	-0.0164	t+3	16-Jan	0.0094
t-4	7-Jan	0.0107	t+4	17-Jan	0.0029
t-5	6-Jan	-0.0166	t+5	20-Jan	-0.0071
t-6	3-Jan	-0.0005	t+6	21-Jan	-0.0089
t-7	2-Jan	0.0101	t+7	22-Jan	-0.0002
t-8	30-Dec	0.0010	t+8	23-Jan	-0.0006
t-9	27-Dec	-0.0005	t+9	24-Jan	-0.0026
t-10	26-Dec	0.0038	t+10	27-Jan	-0.0289
t-11	25-Dec	0.0028	t+11	28-Jan	-0.0071
t-12	24-Dec	-0.0031	t+12	29-Jan	0.0075
t-13	23-Dec	0.0004	t+13	30-Jan	-0.0004
t-14	20-Dec	-0.0006	t+14	31-Jan	-0.0065

AUSTRALIA					
Konfirmasi	25-Jan				
Australian Stock Exchange (ASX)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	24-Jan	0.0004	t+1	28-Jan	-0.0135
t-2	23-Jan	-0.0063	t+2	29-Jan	-0.0080
t-3	22-Jan	0.0094	t+3	30-Jan	-0.0174
t-4	21-Jan	-0.0019	t+4	31-Jan	-0.0069
t-5	20-Jan	0.0022	t+5	3-Feb	-0.0221
t-6	17-Jan	0.0032	t+6	4-Feb	-0.0163
t-7	16-Jan	0.0067	t+7	5-Feb	-0.0093
t-8	15-Jan	0.0047	t+8	6-Feb	0.0078
t-9	14-Jan	0.0085	t+9	7-Feb	0.0087
t-10	13-Jan	-0.0037	t+10	10-Feb	0.0158
t-11	10-Jan	0.0080	t+11	11-Feb	0.0182
t-12	9-Jan	0.0083	t+12	12-Feb	0.0311
t-13	8-Jan	-0.0013	t+13	13-Feb	0.0419
t-14	7-Jan	0.0135	t+14	14-Feb	0.0445

JEPANG					
Konfirmasi	16-Jan				
Tokyo Stock Exchange (TSE)/Nikkei 225					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	15-Jan	-0.0045	t+1	17-Jan	0.0045
t-2	14-Jan	0.0073	t+2	20-Jan	0.0018
t-3	10-Jan	0.0047	t+3	21-Jan	-0.0091
t-4	9-Jan	0.0231	t+4	22-Jan	0.0070
t-5	8-Jan	-0.0157	t+5	23-Jan	-0.0098
t-6	7-Jan	0.0160	t+6	24-Jan	0.0013
t-7	6-Jan	-0.0191	t+7	27-Jan	-0.0203
t-8	30-Dec	-0.0076	t+8	28-Jan	-0.0055
t-9	27-Dec	-0.0036	t+9	29-Jan	0.0071
t-10	26-Dec	0.0060	t+10	30-Jan	-0.0172
t-11	25-Dec	-0.0020	t+11	31-Jan	0.0099
t-12	24-Dec	0.0004	t+12	3-Feb	-0.0101
t-13	23-Dec	0.0002	t+13	4-Feb	0.0049
t-14	20-Dec	-0.0020	t+14	5-Feb	0.0102

KOREA SELATAN					
Konfirmasi	20-Jan				
Korea Stock Exchange / KOSPI					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	17-Jan	0.0011	t+1	21-Jan	-0.0101
t-2	16-Jan	0.0077	t+2	22-Jan	0.0123
t-3	15-Jan	-0.0035	t+3	23-Jan	-0.0093
t-4	14-Jan	0.0043	t+4	28-Jan	-0.0309
t-5	13-Jan	0.0104	t+5	29-Jan	0.0039
t-6	10-Jan	0.0091	t+6	30-Jan	-0.0171
t-7	9-Jan	0.0163	t+7	31-Jan	-0.0135
t-8	8-Jan	-0.0111	t+8	3-Feb	-0.0001
t-9	7-Jan	0.0095	t+9	4-Feb	0.0184
t-10	6-Jan	-0.0098	t+10	5-Feb	0.0036
t-11	3-Jan	0.0006	t+11	6-Feb	0.0288
t-12	2-Jan	-0.0102	t+12	7-Feb	-0.0072
t-13	30-Dec	-0.0030	t+13	10-Feb	-0.0049
t-14	27-Dec	0.0029	t+14	11-Feb	0.0100

SELANDIA BARU					
Konfirmasi	28-Feb				
New Zealand Stock Exchange (NZX50)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	-0.0084	t+1	1-Mar	-0.0325
t-2	26-Feb	-0.0158	t+2	2-Mar	0.0191
t-3	25-Feb	-0.0116	t+3	3-Mar	0.0219
t-4	24-Feb	-0.0120	t+4	4-Mar	0.0063
t-5	23-Feb	-0.0059	t+5	5-Mar	0.0195
t-6	21-Feb	0.0007	t+6	6-Mar	-0.0185
t-7	20-Feb	0.0070	t+7	8-Mar	-0.0116
t-8	19-Feb	0.0038	t+8	9-Mar	-0.0179
t-9	18-Feb	0.0052	t+9	10-Mar	-0.0175
t-10	17-Feb	0.0045	t+10	11-Mar	-0.0022
t-11	16-Feb	-0.0012	t+11	12-Mar	-0.0497
t-12	14-Feb	-0.0039	t+12	13-Mar	-0.0490
t-13	13-Feb	-0.0015	t+13	15-Mar	-0.0210
t-14	12-Feb	0.0054	t+14	16-Mar	-0.0149

MEKSIKO					
Konfirmasi	28-Feb				
Bolsa Mexicana de Valores (BMV)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	-0.0264	t+1	2-Mar	0.0204
t-2	26-Feb	-0.0072	t+2	3-Mar	0.0072
t-3	25-Feb	-0.0176	t+3	4-Mar	0.0220
t-4	24-Feb	-0.0220	t+4	5-Mar	-0.0244
t-5	21-Feb	0.0006	t+5	6-Mar	-0.0226
t-6	20-Feb	-0.0028	t+6	9-Mar	-0.0642
t-7	19-Feb	-0.0016	t+7	10-Mar	0.0216
t-8	18-Feb	-0.0010	t+8	11-Mar	-0.0224
t-9	17-Feb	0.0004	t+9	12-Mar	-0.0528
t-10	14-Feb	-0.0001	t+10	13-Mar	0.0395
t-11	13-Feb	-0.0074	t+11	17-Mar	-0.0321
t-12	12-Feb	0.0069	t+12	18-Mar	-0.0361
t-13	11-Feb	0.0166	t+13	19-Mar	-0.0110
t-14	10-Feb	-0.0025	t+14	20-Mar	-0.0249

TAIWAN					
Konfirmasi	21-Jan				
Taiwan Stock Exchange (TSEC) / Taiwan Weighted (TWII)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	20-Jan	0.0024	t+1	30-Jan	-0.0575
t-2	17-Jan	0.0019	t+2	31-Jan	-0.0492
t-3	16-Jan	-0.0021	t+3	3-Feb	-0.0590
t-4	15-Jan	-0.0072	t+4	4-Feb	-0.0443
t-5	14-Jan	0.0055	t+5	5-Feb	-0.0498
t-6	13-Jan	0.0074	t+6	6-Feb	-0.0300
t-7	10-Jan	0.0045	t+7	7-Feb	-0.0342
t-8	9-Jan	0.0130	t+8	10-Feb	-0.0331
t-9	8-Jan	-0.0053	t+9	11-Feb	-0.0130
t-10	7-Jan	-0.0061	t+10	12-Feb	-0.0089
t-11	6-Jan	-0.0130	t+11	13-Feb	-0.0135
t-12	3-Jan	0.0008	t+12	14-Feb	-0.0243
t-13	2-Jan	0.0086	t+13	17-Feb	-0.0278
t-14	31-Dec	-0.0047	t+14	18-Feb	-0.0290

HONGKONG					
Konfirmasi	23-Jan				
Hong Kong Stock Exchange (HKEX) / HangSeng					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	22-Jan	0.0127	t+1	24-Jan	0.0015
t-2	21-Jan	-0.0281	t+2	29-Jan	-0.0282
t-3	20-Jan	-0.0090	t+3	30-Jan	-0.0262
t-4	17-Jan	0.0060	t+4	31-Jan	-0.0052
t-5	16-Jan	0.0038	t+5	3-Feb	0.0017
t-6	15-Jan	-0.0039	t+6	4-Feb	0.0121
t-7	14-Jan	-0.0024	t+7	5-Feb	0.0042
t-8	13-Jan	0.0111	t+8	6-Feb	0.0264
t-9	10-Jan	0.0027	t+9	7-Feb	-0.0033
t-10	9-Jan	0.0168	t+10	10-Feb	-0.0059
t-11	8-Jan	-0.0083	t+11	11-Feb	0.0126
t-12	7-Jan	0.0034	t+12	12-Feb	0.0087
t-13	6-Jan	-0.0079	t+13	13-Feb	-0.0034
t-14	3-Jan	-0.0032	t+14	14-Feb	0.0031

**Lampiran 3 Data Volume Perdagangan Saham APEC Sebelum dan Sesudah
Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19**

INDONESIA					
Konfirmasi	2-Mar				
DATA Vol SAHAM IHSG					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	28-Feb	4,960,000,000,000	t+1	3-Mar	4,300,000,000,000
t-2	27-Feb	4,130,000,000,000	t+2	4-Mar	4,530,000,000,000
t-3	26-Feb	3,950,000,000,000	t+3	5-Mar	4,070,000,000,000
t-4	25-Feb	3,950,000,000,000	t+4	6-Mar	3,240,000,000,000
t-5	24-Feb	4,000,000,000,000	t+5	9-Mar	4,270,000,000,000
t-6	21-Feb	3,670,000,000,000	t+6	10-Mar	4,450,000,000,000
t-7	20-Feb	3,740,000,000,000	t+7	11-Mar	4,670,000,000,000
t-8	19-Feb	3,450,000,000,000	t+8	12-Mar	3,700,000,000,000
t-9	18-Feb	3,460,000,000,000	t+9	13-Mar	4,630,000,000,000
t-10	17-Feb	2,870,000,000,000	t+10	16-Mar	3,050,000,000,000
t-11	14-Feb	2,770,000,000,000	t+11	17-Mar	3,070,000,000,000
t-12	13-Feb	3,320,000,000,000	t+12	18-Mar	3,860,000,000,000
t-13	12-Feb	2,930,000,000,000	t+13	19-Mar	2,640,000,000,000
t-14	11-Feb	3,370,000,000,000	t+14	20-Mar	6,300,000,000,000

MALAYSIA					
Konfirmasi	25-Jan				
DATA Vol SAHAM KLSE					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	23-Jan	109,510,000,000	t+1	28-Jan	154,060,000,000
t-2	22-Jan	169,770,000,000	t+2	29-Jan	167,920,000,000
t-3	21-Jan	113,060,000,000	t+3	30-Jan	192,360,000,000
t-4	20-Jan	82,670,000,000	t+4	31-Jan	154,660,000,000
t-5	17-Jan	147,650,000,000	t+5	3-Feb	124,360,000,000
t-6	16-Jan	95,090,000,000	t+6	4-Feb	101,850,000,000
t-7	15-Jan	84,830,000,000	t+7	5-Feb	103,140,000,000
t-8	14-Jan	96,080,000,000	t+8	6-Feb	182,740,000,000
t-9	13-Jan	76,070,000,000	t+9	7-Feb	98,000,000,000
t-10	10-Jan	77,260,000,000	t+10	10-Feb	95,270,000,000
t-11	9-Jan	97,470,000,000	t+11	11-Feb	196,180,000,000
t-12	8-Jan	93,680,000,000	t+12	12-Feb	173,160,000,000
t-13	7-Jan	96,580,000,000	t+13	13-Feb	158,850,000,000
t-14	6-Jan	57,240,000,000	t+14	14-Feb	232,270,000,000

SINGAPURA					
Konfirmasi	23-Jan				
DATA Vol SAHAM STI					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	22-Jan	202,910,000,000	t+1	24-Jan	192,710,000,000
t-2	21-Jan	272,440,000,000	t+2	27-Jan	192,710,000,000
t-3	20-Jan	172,690,000,000	t+3	28-Jan	461,900,000,000
t-4	17-Jan	202,760,000,000	t+4	29-Jan	207,470,000,000
t-5	16-Jan	270,570,000,000	t+5	30-Jan	246,420,000,000
t-6	15-Jan	245,140,000,000	t+6	31-Jan	283,960,000,000
t-7	14-Jan	270,350,000,000	t+7	3-Feb	240,930,000,000
t-8	13-Jan	211,820,000,000	t+8	4-Feb	251,280,000,000
t-9	10-Jan	195,970,000,000	t+9	5-Feb	247,570,000,000
t-10	9-Jan	230,730,000,000	t+10	6-Feb	284,410,000,000
t-11	8-Jan	297,720,000,000	t+11	7-Feb	322,500,000,000
t-12	7-Jan	187,660,000,000	t+12	10-Feb	203,860,000,000
t-13	6-Jan	154,060,000,000	t+13	11-Feb	233,880,000,000
t-14	3-Jan	193,650,000,000	t+14	12-Feb	309,950,000,000

THAILAND					
Konfirmasi	13-Jan				
DATA Vol SAHAM SET					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	10-Jan	16,980,000,000,000	t+1	14-Jan	19,130,000,000,000
t-2	9-Jan	17,450,000,000,000	t+2	15-Jan	19,540,000,000,000
t-3	8-Jan	19,790,000,000,000	t+3	16-Jan	18,700,000,000,000
t-4	7-Jan	20,380,000,000,000	t+4	17-Jan	18,760,000,000,000
t-5	6-Jan	22,620,000,000,000	t+5	20-Jan	18,030,000,000,000
t-6	3-Jan	18,760,000,000,000	t+6	21-Jan	20,570,000,000,000
t-7	2-Jan	17,740,000,000,000	t+7	22-Jan	19,600,000,000,000
t-8	30-Dec	8,440,000,000,000	t+8	23-Jan	16,850,000,000,000
t-9	27-Dec	12,810,000,000,000	t+9	24-Jan	15,380,000,000,000
t-10	26-Dec	11,060,000,000,000	t+10	27-Jan	20,080,000,000,000
t-11	25-Dec	10,000,000,000,000	t+11	28-Jan	19,840,000,000,000
t-12	24-Dec	14,100,000,000,000	t+12	29-Jan	19,490,000,000,000
t-13	23-Dec	14,890,000,000,000	t+13	30-Jan	16,430,000,000,000
t-14	20-Dec	17,130,000,000,000	t+14	31-Jan	15,290,000,000,000

AUSTRALIA					
Konfirmasi	25-Jan				
Australian Stock Exchange (ASX 200)					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	24-Jan	477560000000	t+1	28-Jan	619,670,000,000
t-2	23-Jan	539660000000	t+2	29-Jan	590,500,000,000
t-3	22-Jan	601970000000	t+3	30-Jan	685,470,000,000
t-4	21-Jan	480900000000	t+4	31-Jan	756,350,000,000
t-5	20-Jan	423430000000	t+5	3-Feb	617,570,000,000
t-6	17-Jan	500320000000	t+6	4-Feb	599,360,000,000
t-7	16-Jan	548160000000	t+7	5-Feb	654,140,000,000
t-8	15-Jan	573380000000	t+8	6-Feb	687,990,000,000
t-9	14-Jan	549740000000	t+9	7-Feb	639,840,000,000
t-10	13-Jan	358100000000	t+10	10-Feb	589,670,000,000
t-11	10-Jan	516000000000	t+11	11-Feb	618,730,000,000
t-12	9-Jan	502140000000	t+12	12-Feb	692,660,000,000
t-13	8-Jan	570660000000	t+13	13-Feb	737,680,000,000
t-14	7-Jan	447410000000	t+14	14-Feb	691,320,000,000

JEPANG					
Konfirmasi	16-Jan				
Tokyo Stock Exchange (TSE)/Nikkei 225					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	15-Jan	571,550,000,000.00	t+1	17-Jan	753,660,000,000
t-2	14-Jan	642,330,000,000.00	t+2	20-Jan	695,560,000,000
t-3	10-Jan	558,610,000,000.00	t+3	21-Jan	549,200,000,000
t-4	9-Jan	621,910,000,000.00	t+4	22-Jan	643,740,000,000
t-5	8-Jan	794,100,000,000.00	t+5	23-Jan	624,170,000,000
t-6	7-Jan	642,510,000,000.00	t+6	24-Jan	486,580,000,000
t-7	6-Jan	728,300,000,000.00	t+7	27-Jan	555,110,000,000
t-8	30-Dec	415,900,000,000.00	t+8	28-Jan	489,710,000,000
t-9	27-Dec	448,490,000,000.00	t+9	29-Jan	445,890,000,000
t-10	26-Dec	403,420,000,000.00	t+10	30-Jan	382,870,000,000
t-11	25-Dec	315,890,000,000.00	t+11	31-Jan	593,810,000,000
t-12	24-Dec	379,310,000,000.00	t+12	3-Feb	703,370,000,000
t-13	23-Dec	451,640,000,000.00	t+13	4-Feb	679,450,000,000
t-14	20-Dec	703,190,000,000.00	t+14	5-Feb	725,330,000,000

KOREA SELATAN					
Konfirmasi	20-Jan				
Korea Stock Exchange / KOSPI					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	17-Jan	580,820,000,000.00	t+1	21-Jan	770,320,000,000
t-2	16-Jan	808,330,000,000.00	t+2	22-Jan	608,510,000,000
t-3	15-Jan	746,160,000,000.00	t+3	23-Jan	509,610,000,000
t-4	14-Jan	835,900,000,000.00	t+4	28-Jan	808,880,000,000
t-5	13-Jan	488,290,000,000.00	t+5	29-Jan	692,300,000,000
t-6	10-Jan	594,540,000,000.00	t+6	30-Jan	602,840,000,000
t-7	9-Jan	592,600,000,000.00	t+7	31-Jan	710,510,000,000
t-8	8-Jan	913,830,000,000.00	t+8	3-Feb	836,700,000,000
t-9	7-Jan	568,240,000,000.00	t+9	4-Feb	624,640,000,000
t-10	6-Jan	592,670,000,000.00	t+10	5-Feb	574,400,000,000
t-11	3-Jan	631,560,000,000.00	t+11	6-Feb	695,220,000,000
t-12	2-Jan	494,680,000,000.00	t+12	7-Feb	800,340,000,000
t-13	30-Dec	416,400,000,000.00	t+13	10-Feb	609,570,000,000
t-14	27-Dec	490,170,000,000.00	t+14	11-Feb	526,210,000,000

SELANDIA BARU					
Konfirmasi	28-Feb				
New Zealand Stock Exchange (NZX50)					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	27-Feb	31,770,000,000.00	t+1	1-Mar	5,340,000,000
t-2	26-Feb	42,850,000,000.00	t+2	2-Mar	50,460,000,000
t-3	25-Feb	32,780,000,000.00	t+3	3-Mar	45,370,000,000
t-4	24-Feb	29,270,000,000.00	t+4	4-Mar	44,050,000,000
t-5	23-Feb	2,760,000,000.00	t+5	5-Mar	47,310,000,000
t-6	21-Feb	29,370,000,000.00	t+6	6-Mar	32,840,000,000
t-7	20-Feb	33,420,000,000.00	t+7	8-Mar	5,110,000,000
t-8	19-Feb	24,790,000,000.00	t+8	9-Mar	53,140,000,000
t-9	18-Feb	30,910,000,000.00	t+9	10-Mar	47,330,000,000
t-10	17-Feb	16,930,000,000.00	t+10	11-Mar	41,220,000,000
t-11	16-Feb	2,010,000,000.00	t+11	12-Mar	64,260,000,000
t-12	14-Feb	33,070,000,000.00	t+12	13-Mar	58,080,000,000
t-13	13-Feb	31,890,000,000.00	t+13	15-Mar	6,460,000,000
t-14	12-Feb	37,930,000,000.00	t+14	16-Mar	55,410,000,000

MEKSIKO					
Konfirmasi	28-Feb				
Bolsa Mexicana de Valores (BMV)					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	27-Feb	221,640,000,000.00	t+1	2-Mar	267,180,000,000
t-2	26-Feb	236,280,000,000.00	t+2	3-Mar	241,740,000,000
t-3	25-Feb	177,160,000,000.00	t+3	4-Mar	157,320,000,000
t-4	24-Feb	163,770,000,000.00	t+4	5-Mar	142,960,000,000
t-5	21-Feb	146,650,000,000.00	t+5	6-Mar	167,490,000,000
t-6	20-Feb	182,720,000,000.00	t+6	9-Mar	206,510,000,000
t-7	19-Feb	174,540,000,000.00	t+7	10-Mar	260,720,000,000
t-8	18-Feb	133,300,000,000.00	t+8	11-Mar	246,660,000,000
t-9	17-Feb	32,140,000,000.00	t+9	12-Mar	338,780,000,000
t-10	14-Feb	131,040,000,000.00	t+10	13-Mar	281,970,000,000
t-11	13-Feb	177,630,000,000.00	t+11	17-Mar	495,330,000,000
t-12	12-Feb	271,160,000,000.00	t+12	18-Mar	293,110,000,000
t-13	11-Feb	151,710,000,000.00	t+13	19-Mar	232,080,000,000
t-14	10-Feb	127,400,000,000.00	t+14	20-Mar	703,950,000,000

TAIWAN					
Konfirmasi	21-Jan				
Taiwan Stock Exchange (TSEC) / Taiwan Weighted (TWII)					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	20-Jan	2,100,000,000,000.00	t+1	30-Jan	4,920,000,000,000
t-2	17-Jan	2,010,000,000,000.00	t+2	31-Jan	3,130,000,000,000
t-3	16-Jan	2,050,000,000,000.00	t+3	3-Feb	3,470,000,000,000
t-4	15-Jan	1,940,000,000,000.00	t+4	4-Feb	2,730,000,000,000
t-5	14-Jan	2,260,000,000,000.00	t+5	5-Feb	2,620,000,000,000
t-6	13-Jan	2,290,000,000,000.00	t+6	6-Feb	2,310,000,000,000
t-7	10-Jan	1,870,000,000,000.00	t+7	7-Feb	2,180,000,000,000
t-8	9-Jan	2,040,000,000,000.00	t+8	10-Feb	2,330,000,000,000
t-9	8-Jan	2,430,000,000,000.00	t+9	11-Feb	1,850,000,000,000
t-10	7-Jan	2,340,000,000,000.00	t+10	12-Feb	2,120,000,000,000
t-11	6-Jan	2,350,000,000,000.00	t+11	13-Feb	2,130,000,000,000
t-12	3-Jan	2,570,000,000,000.00	t+12	14-Feb	1,700,000,000,000
t-13	2-Jan	2,020,000,000,000.00	t+13	17-Feb	1,840,000,000,000
t-14	31-Dec	1,740,000,000,000.00	t+14	18-Feb	1,880,000,000,000

HONGKONG					
Konfirmasi	23-Jan				
Hong Kong Stock Exchange (HKEX) / HangSeng					
Periode	Tanggal	Vol	Periode	Tanggal	Vol
t-1	22-Jan	1,340,000,000,000.00	t+1	24-Jan	612,130,000,000
t-2	21-Jan	2,240,000,000,000.00	t+2	29-Jan	2,200,000,000,000
t-3	20-Jan	1,630,000,000,000.00	t+3	30-Jan	2,220,000,000,000
t-4	17-Jan	1,550,000,000,000.00	t+4	31-Jan	1,870,000,000,000
t-5	16-Jan	1,620,000,000,000.00	t+5	3-Feb	2,420,000,000,000
t-6	15-Jan	1,240,000,000,000.00	t+6	4-Feb	2,500,000,000,000
t-7	14-Jan	1,640,000,000,000.00	t+7	5-Feb	2,500,000,000,000
t-8	13-Jan	1,770,000,000,000.00	t+8	6-Feb	2,250,000,000,000
t-9	10-Jan	1,450,000,000,000.00	t+9	7-Feb	1,460,000,000,000
t-10	9-Jan	1,690,000,000,000.00	t+10	10-Feb	1,610,000,000,000
t-11	8-Jan	1,710,000,000,000.00	t+11	11-Feb	1,870,000,000,000
t-12	7-Jan	1,300,000,000,000.00	t+12	12-Feb	1,800,000,000,000
t-13	6-Jan	1,790,000,000,000.00	t+13	13-Feb	1,620,000,000,000
t-14	3-Jan	1,800,000,000,000.00	t+14	14-Feb	1,450,000,000,000

Lampiran 4 Data *Exchange Rate* APEC Sebelum dan Sesudah Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19

INDONESIA					
Konfirmasi	2-Mar				
Rupiah (IDR)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	28-Feb	14347.5	t+1	3-Mar	14281.5
t-2	27-Feb	14035	t+2	4-Mar	14115
t-3	26-Feb	13932.5	t+3	5-Mar	14170
t-4	25-Feb	13882.5	t+4	6-Mar	14230
t-5	24-Feb	13870	t+5	9-Mar	14392.5
t-6	21-Feb	13765	t+6	10-Mar	14346
t-7	20-Feb	13707.5	t+7	11-Mar	14352.5
t-8	19-Feb	13687.5	t+8	12-Mar	14521.5
t-9	18-Feb	13665	t+9	13-Mar	14770
t-10	17-Feb	13652.5	t+10	16-Mar	14925
t-11	14-Feb	13675	t+11	17-Mar	15170
t-12	13-Feb	13680	t+12	18-Mar	15217.5
t-13	12-Feb	13660	t+13	19-Mar	15912.5
t-14	11-Feb	13665	t+14	20-Mar	15925

MALAYSIA					
Konfirmasi	25-Jan				
Ringgit (MYR)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	23-Jan	4.074	t+1	28-Jan	4.086
t-2	22-Jan	4.065	t+2	29-Jan	4.08
t-3	21-Jan	4.071	t+3	30-Jan	4.086
t-4	20-Jan	4.059	t+4	31-Jan	4.096
t-5	17-Jan	4.055	t+5	3-Feb	4.116
t-6	16-Jan	4.063	t+6	4-Feb	4.11
t-7	15-Jan	4.071	t+7	5-Feb	4.12
t-8	14-Jan	4.074	t+8	6-Feb	4.123
t-9	13-Jan	4.062	t+9	7-Feb	4.141
t-10	10-Jan	4.076	t+10	10-Feb	4.149
t-11	9-Jan	4.09	t+11	11-Feb	4.132
t-12	8-Jan	4.101	t+12	12-Feb	4.138
t-13	7-Jan	4.093	t+13	13-Feb	4.142
t-14	6-Jan	4.104	t+14	14-Feb	4.141

SINGAPURA					
Konfirmasi	23-Jan				
Dollar Singapura (SGD)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	22-Jan	1.348	t+1	24-Jan	1.351
t-2	21-Jan	1.35	t+2	27-Jan	1.357
t-3	20-Jan	1.346	t+3	28-Jan	1.357
t-4	17-Jan	1.347	t+4	29-Jan	1.36
t-5	16-Jan	1.347	t+5	30-Jan	1.361
t-6	15-Jan	1.346	t+6	31-Jan	1.365
t-7	14-Jan	1.346	t+7	3-Feb	1.368
t-8	13-Jan	1.346	t+8	4-Feb	1.37
t-9	10-Jan	1.348	t+9	5-Feb	1.381
t-10	9-Jan	1.351	t+10	6-Feb	1.385
t-11	8-Jan	1.351	t+11	7-Feb	1.389
t-12	7-Jan	1.35	t+12	10-Feb	1.389
t-13	6-Jan	1.349	t+13	11-Feb	1.386
t-14	3-Jan	1.349	t+14	12-Feb	1.386

THAILAND					
Konfirmasi	13-Jan				
Baht (THB)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	10-Jan	30.230	t+1	14-Jan	30.255
t-2	9-Jan	30.250	t+2	15-Jan	30.305
t-3	8-Jan	30.340	t+3	16-Jan	30.380
t-4	7-Jan	30.310	t+4	17-Jan	30.400
t-5	6-Jan	30.165	t+5	20-Jan	30.360
t-6	3-Jan	30.175	t+6	21-Jan	30.410
t-7	2-Jan	30.155	t+7	22-Jan	30.400
t-8	30-Dec	29.950	t+8	23-Jan	30.510
t-9	27-Dec	30.145	t+9	24-Jan	30.570
t-10	26-Dec	30.105	t+10	27-Jan	30.710
t-11	25-Dec	30.165	t+11	28-Jan	30.830
t-12	24-Dec	30.140	t+12	29-Jan	30.970
t-13	23-Dec	30.165	t+13	30-Jan	31.100
t-14	20-Dec	30.200	t+14	31-Jan	31.220

AUSTRALIA					
Konfirmasi	25-Jan				
Dolar Australia (AUD)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	24-Jan	1.464	t+1	28-Jan	1.478
t-2	23-Jan	1.460	t+2	29-Jan	1.480
t-3	22-Jan	1.460	t+3	30-Jan	1.487
t-4	21-Jan	1.460	t+4	31-Jan	1.494
t-5	20-Jan	1.455	t+5	3-Feb	1.494
t-6	17-Jan	1.455	t+6	4-Feb	1.483
t-7	16-Jan	1.449	t+7	5-Feb	1.482
t-8	15-Jan	1.448	t+8	6-Feb	1.485
t-9	14-Jan	1.449	t+9	7-Feb	1.498
t-10	13-Jan	1.448	t+10	10-Feb	1.495
t-11	10-Jan	1.448	t+11	11-Feb	1.489
t-12	9-Jan	1.458	t+12	12-Feb	1.484
t-13	8-Jan	1.456	t+13	13-Feb	1.488
t-14	7-Jan	1.455	t+14	14-Feb	1.489

JEPANG					
Konfirmasi	16-Jan				
Yen (JPY)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	15-Jan	109.89	t+1	17-Jan	110.16
t-2	14-Jan	109.98	t+2	20-Jan	110.19
t-3	10-Jan	109.47	t+3	21-Jan	109.88
t-4	9-Jan	109.52	t+4	22-Jan	109.84
t-5	8-Jan	109.14	t+5	23-Jan	109.49
t-6	7-Jan	108.44	t+6	24-Jan	109.28
t-7	6-Jan	108.38	t+7	27-Jan	108.89
t-8	30-Dec	108.88	t+8	28-Jan	109.14
t-9	27-Dec	109.42	t+9	29-Jan	109.00
t-10	26-Dec	109.64	t+10	30-Jan	108.97
t-11	25-Dec	109.36	t+11	31-Jan	108.39
t-12	24-Dec	109.39	t+12	3-Feb	108.69
t-13	23-Dec	109.39	t+13	4-Feb	109.53
t-14	20-Dec	109.44	t+14	5-Feb	109.81

SELANDIA BARU					
Konfirmasi	28-Feb				
Dollar Selandia Baru					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	1.585	t+1	1-Mar	1.599
t-2	26-Feb	1.588	t+2	2-Mar	1.596
t-3	25-Feb	1.582	t+3	3-Mar	1.593
t-4	24-Feb	1.577	t+4	4-Mar	1.587
t-5	23-Feb	1.577	t+5	5-Mar	1.586
t-6	21-Feb	1.575	t+6	6-Mar	1.573
t-7	20-Feb	1.579	t+7	8-Mar	1.573
t-8	19-Feb	1.565	t+8	9-Mar	1.578
t-9	18-Feb	1.565	t+9	10-Mar	1.594
t-10	17-Feb	1.553	t+10	11-Mar	1.595
t-11	16-Feb	1.553	t+11	12-Mar	1.642
t-12	14-Feb	1.552	t+12	13-Mar	1.650
t-13	13-Feb	1.553	t+13	15-Mar	1.650
t-14	12-Feb	1.546	t+14	16-Mar	1.654

MEKSIKO					
Konfirmasi	28-Feb				
Peso Meksiko					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	27-Feb	19.508	t+1	2-Mar	19.400
t-2	26-Feb	19.282	t+2	3-Mar	19.448
t-3	25-Feb	19.080	t+3	4-Mar	19.528
t-4	24-Feb	19.059	t+4	5-Mar	19.844
t-5	21-Feb	18.894	t+5	6-Mar	20.102
t-6	20-Feb	18.827	t+6	9-Mar	20.784
t-7	19-Feb	18.558	t+7	10-Mar	20.843
t-8	18-Feb	18.587	t+8	11-Mar	21.380
t-9	17-Feb	18.548	t+9	12-Mar	21.901
t-10	14-Feb	18.533	t+10	13-Mar	21.902
t-11	13-Feb	18.590	t+11	17-Mar	22.936
t-12	12-Feb	18.612	t+12	18-Mar	23.706
t-13	11-Feb	18.654	t+13	19-Mar	24.022
t-14	10-Feb	18.697	t+14	20-Mar	24.421

KOREA SELATAN					
Konfirmasi	20-Jan				
Won Korea Selatan (KRW)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	17-Jan	1161.44	t+1	21-Jan	1170.01
t-2	16-Jan	1160.73	t+2	22-Jan	1165.76
t-3	15-Jan	1158.91	t+3	23-Jan	1169.54
t-4	14-Jan	1158.20	t+4	28-Jan	1176.11
t-5	13-Jan	1154.95	t+5	29-Jan	1179.68
t-6	10-Jan	1158.97	t+6	30-Jan	1188.64
t-7	9-Jan	1159.72	t+7	31-Jan	1195.97
t-8	8-Jan	1162.41	t+8	3-Feb	1190.79
t-9	7-Jan	1168.30	t+9	4-Feb	1183.90
t-10	6-Jan	1167.56	t+10	5-Feb	1184.40
t-11	3-Jan	1165.95	t+11	6-Feb	1186.28
t-12	2-Jan	1157.94	t+12	7-Feb	1192.39
t-13	30-Dec	1157.97	t+13	10-Feb	1188.17
t-14	27-Dec	1159.68	t+14	11-Feb	1182.25

TAIWAN					
Konfirmasi	21-Jan				
Dolar Baru Taiwan (TWD)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	20-Jan	29.954	t+1	30-Jan	30.250
t-2	17-Jan	29.948	t+2	31-Jan	30.346
t-3	16-Jan	29.915	t+3	3-Feb	30.237
t-4	15-Jan	29.915	t+4	4-Feb	30.085
t-5	14-Jan	29.901	t+5	5-Feb	30.016
t-6	13-Jan	29.872	t+6	6-Feb	30.070
t-7	10-Jan	29.960	t+7	7-Feb	30.169
t-8	9-Jan	29.968	t+8	10-Feb	30.085
t-9	8-Jan	30.017	t+9	11-Feb	30.022
t-10	7-Jan	30.039	t+10	12-Feb	29.981
t-11	6-Jan	30.056	t+11	13-Feb	29.998
t-12	3-Jan	30.044	t+12	14-Feb	30.024
t-13	2-Jan	29.987	t+13	17-Feb	30.009
t-14	31-Dec	29.909	t+14	18-Feb	30.098

HONGKONG					
Konfirmasi	23-Jan				
Dolar Hong Kong (HKD)					
Periode	Tanggal	Harga	Periode	Tanggal	Harga
t-1	22-Jan	7.770	t+1	24-Jan	7.772
t-2	21-Jan	7.770	t+2	29-Jan	7.772
t-3	20-Jan	7.769	t+3	30-Jan	7.766
t-4	17-Jan	7.767	t+4	31-Jan	7.764
t-5	16-Jan	7.772	t+5	3-Feb	7.766
t-6	15-Jan	7.771	t+6	4-Feb	7.765
t-7	14-Jan	7.777	t+7	5-Feb	7.762
t-8	13-Jan	7.770	t+8	6-Feb	7.764
t-9	10-Jan	7.766	t+9	7-Feb	7.766
t-10	9-Jan	7.767	t+10	10-Feb	7.765
t-11	8-Jan	7.775	t+11	11-Feb	7.765
t-12	7-Jan	7.778	t+12	12-Feb	7.771
t-13	6-Jan	7.769	t+13	13-Feb	7.767
t-14	3-Jan	7.779	t+14	14-Feb	7.768

Lampiran 5 Hasil Uji Normalitas

INDONESIA						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.280	14	0.004	0.797	14	0.005
Sesudah	0.132	14	.200*	0.930	14	0.306
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.143	14	.200*	0.955	14	0.644
Sesudah	0.157	14	.200*	0.923	14	0.245
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.458	14	0.000	0.369	14	0.000
Sesudah	0.181	14	.200*	0.930	14	0.304
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.254	14	0.015	0.760	14	0.002
Sesudah	0.213	14	0.084	0.849	14	0.022
a. Lilliefors Significance Correction						

MALAYSIA						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.144	14	.200*	0.956	14	0.652
Sesudah	0.147	14	.200*	0.934	14	0.344
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.112	14	.200*	0.981	14	0.981
Sesudah	0.133	14	.200*	0.948	14	0.529
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.246	14	0.021	0.883	14	0.063
Sesudah	0.163	14	.200*	0.935	14	0.353
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.203	14	0.121	0.915	14	0.184
Sesudah	0.152	14	.200*	0.907	14	0.144
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

SINGAPURA						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.175	14	.200*	0.927	14	0.281
Sesudah	0.190	14	0.183	0.939	14	0.411
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.097	14	.200*	0.984	14	0.991
Sesudah	0.111	14	.200*	0.953	14	0.613
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.171	14	.200*	0.946	14	0.500
Sesudah	0.208	14	0.103	0.828	14	0.011
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.159	14	.200*	0.891	14	0.084
Sesudah	0.190	14	0.186	0.888	14	0.075
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

THAILAND						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.173	14	.200*	0.951	14	0.571
Sesudah	0.253	14	0.016	0.841	14	0.017
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.242	14	0.025	0.880	14	0.059
Sesudah	0.197	14	0.146	0.856	14	0.027
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.177	14	.200*	0.968	14	0.853
Sesudah	0.210	14	0.096	0.887	14	0.074
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.198	14	0.142	0.915	14	0.187
Sesudah	0.230	14	0.044	0.874	14	0.047
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						

AUSTRALIA						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.186	14	.200*	0.915	14	0.187
Sesudah	0.103	14	.200*	0.984	14	0.992
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.131	14	.200*	0.972	14	0.897
Sesudah	0.208	14	0.102	0.910	14	0.160
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.506	14	0.000	0.339	14	0.000
Sesudah	0.178	14	.200*	0.924	14	0.251
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.208	14	0.103	0.894	14	0.091
Sesudah	0.143	14	.200*	0.967	14	0.829
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

JEPANG						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.234	14	0.037	0.813	14	0.007
Sesudah	0.196	14	0.151	0.888	14	0.076
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.137	14	.200*	0.968	14	0.852
Sesudah	0.192	14	0.170	0.912	14	0.167
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.173	14	.200*	0.956	14	0.652
Sesudah	0.129	14	.200*	0.957	14	0.676
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.257	14	0.013	0.894	14	0.093
Sesudah	0.140	14	.200*	0.962	14	0.759
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

KOREA SELATAN						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.151	14	.200*	0.937	14	0.386
Sesudah	0.104	14	.200*	0.964	14	0.789
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.127	14	.200*	0.953	14	0.603
Sesudah	0.096	14	.200*	0.991	14	1.000
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.226	14	0.052	0.919	14	0.213
Sesudah	0.163	14	.200*	0.944	14	0.471
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.191	14	0.177	0.903	14	0.124
Sesudah	0.136	14	.200*	0.949	14	0.543
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

SELANDIA BARU						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.220	14	0.066	0.894	14	0.092
Sesudah	0.254	14	0.015	0.868	14	0.039
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.156	14	.200*	0.931	14	0.318
Sesudah	0.136	14	.200*	0.932	14	0.327
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.285	14	0.003	0.825	14	0.010
Sesudah	0.244	14	0.024	0.832	14	0.013
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.208	14	0.102	0.903	14	0.124
Sesudah	0.293	14	0.002	0.810	14	0.007
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						

MEKSIKO						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.306	14	0.001	0.780	14	0.003
Sesudah	0.147	14	.200*	0.938	14	0.395
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.206	14	0.112	0.928	14	0.289
Sesudah	0.194	14	0.163	0.949	14	0.548
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.176	14	.200*	0.941	14	0.429
Sesudah	0.273	14	0.006	0.781	14	0.003
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.222	14	0.059	0.848	14	0.021
Sesudah	0.134	14	.200*	0.911	14	0.162
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

TAIWAN						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.200	14	0.134	0.919	14	0.212
Sesudah	0.160	14	.200*	0.946	14	0.495
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.119	14	.200*	0.985	14	0.993
Sesudah	0.134	14	.200*	0.947	14	0.514
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.155	14	.200*	0.971	14	0.895
Sesudah	0.228	14	0.047	0.805	14	0.006
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.152	14	.200*	0.945	14	0.479
Sesudah	0.219	14	0.068	0.872	14	0.045
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						

HONGKONG						
INDEKS HARGA SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.155	14	.200*	0.952	14	0.596
Sesudah	0.138	14	.200*	0.909	14	0.153
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>RETURN</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.154	14	.200*	0.941	14	0.437
Sesudah	0.201	14	0.130	0.930	14	0.307
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
VOLUME PERDAGANGAN SAHAM						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.176	14	.200*	0.931	14	0.316
Sesudah	0.156	14	.200*	0.912	14	0.169
*. This is a lower bound of the true significance.						
a. Lilliefors Significance Correction						
<i>EXCHANGE RATE</i>						
Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Sebelum	0.204	14	0.118	0.904	14	0.127
Sesudah	0.226	14	0.052	0.893	14	0.088
a. Lilliefors Significance Correction						
a. Lilliefors Significance Correction						

Lampiran 6 Hasil Uji Paired Sample t-test

INDEKS HARGA SAHAM									
MALAYSIA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	46.171	12.116	3.238	39.176	53.167	14.258	13	0.000
AUSTRALIA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-35.007	84.913	22.694	-84.035	14.020	-1.543	13	0.147
KOREA SELATAN									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	9.817	45.496	12.159	-16.452	36.086	0.807	13	0.434
MEKSIKO									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	5361.164	2281.652	609.797	4043.778	6678.551	8.792	13	0.000

TAIWAN									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	408.506	167.971	44.892	311.523	505.490	9.100	13	0.000
HongKong									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	408.506	167.971	44.892	311.523	505.490	9.100	13	0.000
SINGAPURA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	sebelum - sesudah	68.376	44.698	11.946	42.569	94.184	5.724	13	0.000

RETURN									
INDONESIA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.011	0.033	0.009	-0.008	0.030	1.223	13	0.243
MALAYSIA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.027	0.010	0.003	0.021	0.033	9.809	13	0.000
SINGAPURA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.000	0.013	0.003	-0.007	0.007	0.075	13	0.942
AUSTRALIA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			

Pair 1	Sebelum - Sesudah	-0.002	0.025	0.007	-0.016	0.013	-0.244	13	0.811
JEPANG									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.002	0.011	0.003	-0.004	0.008	0.715	13	0.487
KOREA SELATAN									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.003	0.016	0.004	-0.006	0.012	0.664	13	0.518
SELANDIA BARU									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.010	0.022	0.006	-0.003	0.022	1.647	13	0.123

TAIWAN									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.034	0.016	0.004	0.025	0.044	7.851	13	0.000

HONGKONG									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.000	0.017	0.004	-0.010	0.009	-0.070	13	0.945

VOLUME PERDAGANGAN SAHAM									
SINGAPURA									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-40791	87355	23347	-91229	9646	-1.747	13	0.104

Thailand										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	2538571	4719759	1261409	-5263679	186536	-2.012	13	0.065	
Jepang										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-46521	205524	54929	-165187	72144	-0.847	13	0.412	
Korea Selatan										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-43990	153309	40973	-132508	44528	-1.074	13	0.303	
Meksiko										
Paired Samples Test										
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)	
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference					
					Lower	Upper				
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-122047	148096	39580	-207555	-36539	-3.084	13	0.009	

HongKong									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-258009	597165	159599	-602802	86783	-1.617	13	0.130

EXCHANGE RATE									
Malaysia									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-0.043	0.038	0.010	-0.065	-0.021	-4.237	13	0.001

Singapore									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-0.024	0.015	0.004	-0.032	-0.015	-5.982	13	0.000

Australia									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-0.033	0.008	0.002	-0.038	-0.028	-14.967	13	0.000

Korea Selatan									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	21.511	9.459	2.528	26.973	16.050	-8.509	13	0.000
Taiwan									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	-0.136	0.109	0.029	-0.199	-0.073	-4.655	13	0.000
HongKong									
Paired Samples Test									
		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	Sebelum - Sesudah	0.005	0.005	0.001	0.002	0.008	3.541	13	0.004

Lampiran 7 Hasil Uji Wilcoxon Signed Rank Test

Indeks Harga Saham	
INDONESIA	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	
THAILAND	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.475 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.140
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	
JEPANG	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.538 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.124
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	
SELANDIA BARU	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

RETURN	
THAILAND	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.475 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.140
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	
MEKSIKO	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-.847 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.397
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on positive ranks.	

Volume Perdagangan Saham	
Indonesia	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-0.722 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.470
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Malaysia	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-2.731 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.006
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Australia	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-2.417 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.016
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Selandia Baru	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.601 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.109
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Taiwan	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-1.319 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.187
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Exchange Rate	
Indonesia	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Thailand	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.296 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Jepang	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-0.408 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.683
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Selandia Baru	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.234 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	
Meksiko	
Test Statistics ^a	
	Sesudah - Sebelum
Z	-3.233 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.001
a. Wilcoxon Signed Ranks Test	
b. Based on negative ranks.	

Lampiran 8 Biodata Diri



DAFTAR RIWAYAT HIDUP (Curriculum Vitae)

CAHYA MAULIDYA

PROFIL

Nama : Cahya Maulidya
Tempat Lahir : Malang
Tanggal Lahir : 30 Juni 1999
Jenis Kelamin : Perempuan
Tinggi Badan : 154 cm
Berat Badan : 48 kg
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia

INFO

0896-9674-1465
cahyamaulidya03@gmail.com
Jl. Raya Randuagung 06,
RT 04 RW 10, Singosari,
Malang, Jawa Timur
Cahya Maulidya

KEAHLIAN

Microsoft
Internet
Public Speaking (MC)
Menyanyi
Online Research Skill
Planning Skill
Analyse Skill
Finance Literation

BAHASA

Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris
Bahasa Arab

PRESTASI SELAMA KULIAH

Finalis Lomba *Business Plan* Temu
Ilmiah Nasional XVII
Juara III Lomba *Business Plan*
KOPMA Fair se-Malang Raya

PENDIDIKAN FORMAL

2017-2021 Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
2014-2017 SMA Negeri 1 Lawang
2011-2014 MTs Negeri 3 Malang
2005-2011 SDN Randuagung 02

PENGALAMAN ORGANISASI

Majelis Perwakilan Kelas (MPK) SMA Negeri 1 Lawang
2014-2015 Ketua Seksi Bidang Kewarganegaraan dan Bela Negara (KBN)
2015-2016 Wakil Ketua Komisi Umum (KU)

Organisasi Intra Sekolah (OSIS) Mts Negeri 3 Malang
2012-2013 Ketua Seksi Bidang Kepribadiandan Budi Pekerti Luhur

Dewan Kerja Galang (DKG) Mts Negeri 3 Malang
2012-2014 Wakil Ketua

Karang Taruna Dusun Randutelu
2012 - 2016 Anggota Divisi Funding

KSEI SESCOM UIN Malang
2018 – 2019 Anggota

El Dinar Finance House Uin Malang
2018 – 2019 Divisi Funding
2019 – 2020 Sekertaris

Generasi Baru Indonesia (GenBI) Malang
2019 – 2020 Divisi Lingkungan Hidup
Tim Kepenulisan
Tim Admin GenBI Malang
CO Divisi Lingkungan Hidup

BI Corner UIN Malang
2018 – 2019 Divisi Sumber Daya Manusia (DSDM)
2019 – 2020 Sekertaris
2020 – 2021 Ketua Umum

Lampiran 9 Surat Keterangan Bebas Plagiarisme



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS EKONOMI

Jalan Gajayana 50 Malang Telepon (0341) 558881 Faksimile (0341) 558881

**SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIARISME
(FORM C)**

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Zuraidah, SE., M.SA
NIP : 19761210 200912 2 001
Jabatan : **UP2M**

Menerangkan bahwa mahasiswa berikut :

Nama : Cahya Maulidya
NIM : 17510066
Handphone : 089696741465
Konsentrasi : Keuangan
Email : cahyamaulidya03@gmail.com
Judul Skripsi : "Analisis Reaksi Pasar Modal dan *Exchange Rate* Negara Anggota APEC Terhadap Peristiwa Pengumuman Kasus Covid-19"

Menerangkan bahwa penulis skripsi mahasiswa tersebut di nyatakan **BEBAS PLAGIARISME** dari **TURNITIN** dengan nilai *Originaly report*:

SIMILARTY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATION	STUDENT PAPER
20%	20%	10%	6%

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan di berikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 29 Juli 2021
UP2M

Zuraidah, SE., M.SA
NIP 197612102009122 001

ANALISIS REAKSI PASAR MODAL DAN *EXCHANGE RATE* NEGARA ANGGOTA APEC TERHADAP PERISTIWA PENGUMUMAN KASUS COVID-19

ORIGINALITY REPORT

20% SIMILARITY INDEX	20% INTERNET SOURCES	10% PUBLICATIONS	6% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	----------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	4%
2	repository.radenintan.ac.id Internet Source	3%
3	repository.ubaya.ac.id Internet Source	2%
4	inobis.org Internet Source	1%
5	journal.uin-alauddin.ac.id Internet Source	1%
6	ejournal.stiesia.ac.id Internet Source	1%
7	www.e-journal.unizar.ac.id Internet Source	1%
8	www.scribd.com Internet Source	1%
9	openjournal.unpam.ac.id Internet Source	1%

10	eprints.iain-surakarta.ac.id Internet Source	1 %
11	journal.stiemb.ac.id Internet Source	1 %
12	jurnal.stiesahidbali.ac.id Internet Source	1 %
13	tafsirweb.com Internet Source	1 %
14	core.ac.uk Internet Source	1 %
15	www.docstoc.com Internet Source	1 %
16	www.riset.unisma.ac.id Internet Source	1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1%

Exclude bibliography On